

**PENGALAMAN REMAJA KELAS MENENGAH
BAWAH DALAM MENGGUNAKAN SOSIAL MEDIA
INSTAGRAM DAN KAITANNYA DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia**

Diajukan Oleh

M. VALIANT DWINANDA

17321041

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2022

**HALAMAN PERSETUJUAN
SKRIPSI**

**PENGALAMAN REMAJA KELAS MENENGAH BAWAH
DALAM MENGGUNAKAN SOSIAL MEDIA INSTAGRAM
DAN KAITANNYA DENGAN KEPERCAYAAN DIRI**

Disusun oleh


M. Valiant Dwinanda

17321041

Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan
dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi.

Tanggal: 20 Januari 2022

Dosen Pembimbing Skripsi,


Puji Rianto, S.IP., MA
NIDN 0503057601

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGALAMAN REMAJA KELAS MENENGAH BAWAH
DALAM MENGGUNAKAN SOSIAL MEDIA INSTAGRAM
DAN KAITANNYA DENGAN KEPERCAYAAN DIRI**

Disusun oleh

M. Valiant Dwinanda

17321041

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji
Skripsi

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Tanggal : 3 Februari 2022

Dewan Penguji:

1. Ketua : Puji Rianto, S.IP., MA
NIDN 0503057601

(..........)

2. Anggota : Holy Rafika Dhona, S.I.Kom., M.A
NIDN 0512048302

(..........)

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi
dan Ilmu Sosial
Budaya Universitas Islam Indonesia




Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom.
NIDN : 0529098201

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. Valiant Dwinanda
NIM : 17321041

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 15 Desember 2021

Yang menyatakan,



M. Valiant Dwinanda
17321041

HALAMAN MOTTO

"Wahai orang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga dan bertakwallah kepada Allah agar kamu beruntung"

QS. Al Imraan [3 : 200]

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua dan kedua saudara saya yang selalu mendukung dan mendoakan saya
2. Seluruh teman dan sahabat yang selalu memberikan semangat dan menemani saya dalam suka maupun duka
3. Dosen dan staff prodi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan bimbingan selama ini

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbilalamin, Puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis selama proses penulisan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “Pengalaman Remaja Kelas Menengah Bawah Dalam Menggunakan Sosial Media Instagram Dan Kaitannya Dengan Kepercayaan Diri”. Adapun alasan tugas akhir ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penyusunan tugas akhir ini tidak luput dari hambatan serta tantangan yang penulis hadapi, namun berkat adanya dukungan dan bantuan dari keluarga, pihak-pihak yang terlibat serta teman-teman yang selalu ada hingga akhirnya penulis dapat berjuang menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya yaitu Ayahanda tercinta Bapak Yusmandi dan Ibunda tercinta Ibu Kartika Fajriani yang selalu memberikan doa dan dukungan tiada henti sehingga saya selalu termotivasi untuk segera menyelesaikan pendidikan dan mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi. Selanjutnya kepada kakak dan adekku tercinta Alivia Meyrizka Utami dan Miranda Azalia Triyuka yang juga selalu memberikan doa dan semangat.
2. Bapak Puji Rianto, S.IP.,MA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar dalam membimbing saya dengan memberikan ilmu yang bermanfaat dan mendukung saya ketika melaksanakan penelitian sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
3. Alysa Chairunnisa Sinuhaji yang selama ini selalu ada dalam menemani suka dan duka serta tiada hentinya memberikan saya semangat dan nasehat. Terima kasih selalu sabar dan menjadi tempat sandaran ternyaman untuk berkeluh kesah.

4. Sahabat Kece saya Aldo, Elvan, Apri, Deby, Riri, Dwik, Audina, Azizah, Nada terimakasih selalu ada dalam suka maupun duka dan tiada hentinya memberikan dukungan dan doa.
5. Sahabat TITANIUM yang sudah selalu menemani dalam perjalanan menyelesaikan skripsi ini.
6. Ridho, Ijal, dan Pino terimakasih selalu bersedia untuk membantu dan memberikan saran dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Serta selalu memberikan canda tawa untuk tidak menyerah.

Penulis menyadari dalam proses menyelesaikan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna dan tidak luput dari adanya kesalahan. Penulis berharap bagi pembaca dapat memberikan masukan agar lebih baik untuk kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk para pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 11 Desember 2021



M. Valiant Dwinanda

الجنة الاستاذة

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	6
1. Fokus Masalah	6
2. Lokasi	7
3. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	8
E. Tinjauan Pustaka	8
1. Penelitian Terdahulu	8
2. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian	14

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	14
2. Waktu dan Lokasi Penelitian	15
3. Informan Penelitian.....	15
4. Pengumpulan Data	16
5. Analisis Data	17

BAB II INSTAGRAM DAN POPULARITASNYA DI KALANGAN REMAJA

A. Instagram.....	19
B. Instagram di Kalangan Remaja.....	28

BAB III TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan.....	32
B. Pembahasan.....	43

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	46
B. Keterbatasan Penelitian.....	47
C. Saran.....	48

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Media Sosial dengan Pengguna Aktif Terbanyak April 2020.....	2
Gambar 1.2 Pengguna Instagram di Indonesia Oktober 2020	3
Gambar 1.3 Media Sosial yang Sering Digunakan 2020	4
Gambar 2.1 <i>Homepage</i> Instagram	20
Gambar 2.2 <i>Comment</i> Instagram	21
Gambar 2.3 <i>Explore</i> Instagram	22
Gambar 2.4 <i>Explore</i> Instagram 2	22
Gambar 2.5 <i>Profile</i> Instagram.....	23
Gambar 2.6 <i>News Feed</i> Instagram	24
Gambar 2.7 Contoh Instagram <i>Story</i>	25
Gambar 2.8 Instagram <i>Story</i> Para Pengguna di <i>Homepage</i>	25
Gambar 2.9 Fitur <i>Reels</i> di Instagram	26
Gambar 2.10 <i>Timeline</i> Instagram <i>Reels</i>	26
Gambar 2.11 <i>Direct Messenger</i> Instagram	27
Gambar 2.12 <i>Direct Messenger</i> Instagram	27
Gambar 2.13 Media Sosial dengan Pengguna Aktif Terbanyak April 2020....	29
Gambar 2.14 Pengguna Instagram di Indonesia Oktober 2020	30
Gambar 2.15 Media Sosial yang Sering Digunakan 2020	31
Gambar 3.1 Profile Instagram Informan 4	39
Gambar 3.2 Profile Instagram Informan 7	39

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Informan	16
Tabel Pernyataan Penting.....	51



PENGALAMAN REMAJA KELAS MENENGAH BAWAH DALAM MENGGUNAKAN SOSIAL MEDIA INSTAGRAM DAN KAITANNYA DENGAN KEPERCAYAAN DIRI

M. Valiant Dwinanda

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Sosial Budaya,
Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

ABSTRAK

Sosial media merupakan salah satu sarana komunikasi yang selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga penggunaannya akan memberikan dampak bagi kelangsungan hidup penggunanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman yang diterima remaja kelas menengah ke bawah dalam penggunaan sosial media terutama Instagram dan bagaimana kaitannya dengan kepercayaan diri. Remaja dipilih sebagai subjek penelitian karena dianggap sebagai pengguna yang paling aktif menggunakan aplikasi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, dimana data dikumpulkan dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Hasilnya memberikan kesimpulan bahwa penggunaan sosial media Instagram dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan tidak menyenangkan. Pengalaman yang diterima akan berkaitan dengan tingkat percaya diri responden.

Kata Kunci: Sosial Media, kepercayaan diri, Instagram

ABSTRACT

Social media is one of the means of communication that is always used in everyday life so that its use will have an impact on the survival of its users. This study aims to explore the experiences received by middle and lower class adolescents in the use of social media, especially Instagram and how it relates to self-confidence. Teenagers were chosen as research subjects because they were considered the most active users of using the application. This study uses a qualitative approach with phenomenological methods, where data is collected by conducting observations, in-depth interviews, and documentation. The results conclude that the use of social media Instagram can provide a pleasant and unpleasant experience. The experience received will be related to the respondent's level of confidence.

Keyword: *Social media, Self Confidence, Instagram*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

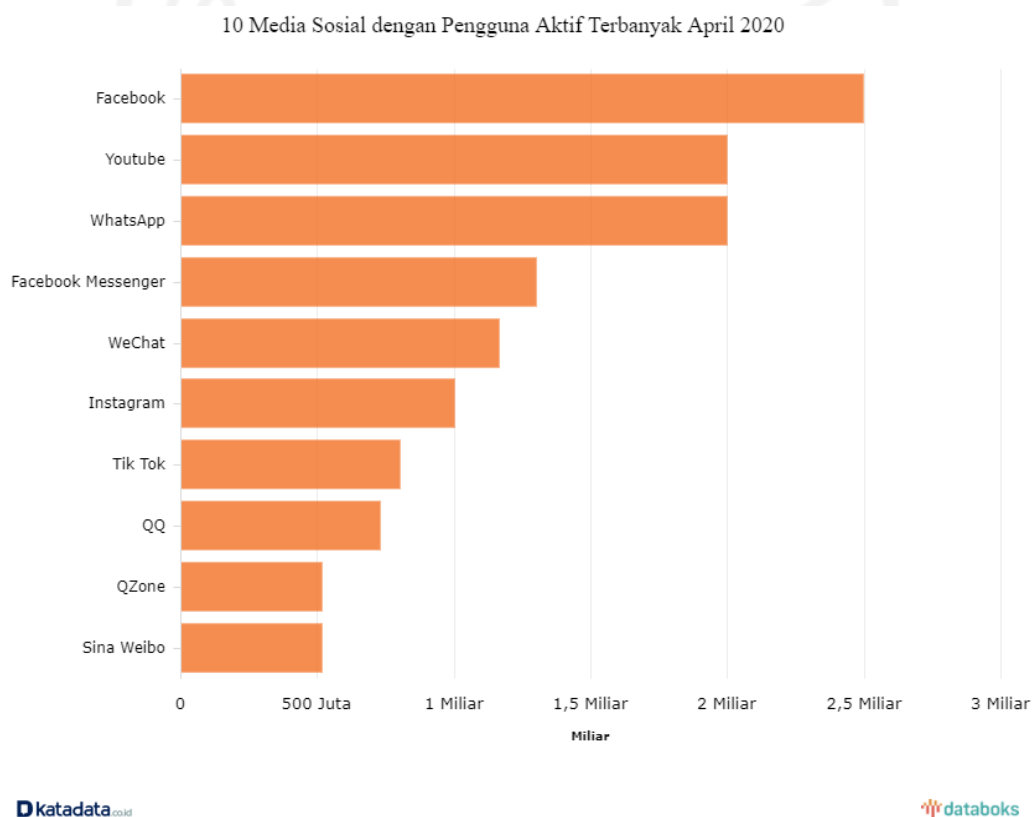
Media sosial di zaman sekarang banyak memberikan manfaat namun juga bisa berdampak tidak baik. Turangan (2016) menyatakan di dalam *Journal of the Academy of Nutrition and Dietetics* dikatakan bahwa semua yang ditampilkan oleh media sosial itu dapat menimbulkan ketidaknyamanan atas tubuh sendiri. Ketidaknyamanan itu sendiri dapat berupa rasa malu, rasa kekurangan, rasa tak mampu, kurang sempurna, merasa tak cukup, tidak percaya diri serta memandang diri sendiri rendah.

Survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2018 menemukan bahwa pengguna yang paling banyak menggunakan internet yang berdasarkan umurnya adalah para remaja pada rentang umur 15-19 tahun. Di dalam survei itu juga disebutkan bahwa media sosial yang paling sering digunakan atau dikunjungi kedua adalah Instagram yang dimana pada posisi pertama adalah Facebook. Para remaja yang sering mengunjungi Instagram pasti sering menemukan foto-foto model *fitness*, foto-foto cantik dan seksi, sampai gambar kehidupan teman-teman yang terlihat sempurna. Konten-konten yang ada di media sosial Instagram itu dapat membuat seseorang merasa tidak cukup sehingga sering membandingkan diri mereka dengan orang lain yang lebih sempurna dari mereka dan menimbulkan rasa tidak percaya diri pada seseorang.

Instagram sendiri merupakan salah satu platform media sosial yang paling banyak digunakan pada saat ini oleh remaja, hingga orang dewasa (Asosiasi Penyedia Jaringan Internet Indonesia, 2019). Di *instagram* para penggunanya bisa membagikan potret tentang kehidupan mereka sehari-hari baik dalam bentuk foto maupun video. Aplikasi *Instagram* ini keberadaannya bisa diterima dengan mudah oleh semua kalangan, hal ini disebabkan oleh adanya banyak fitur menarik di dalam *instagram* itu sendiri, dan inovasi-inovasi fitur yang terus berkembang dan semakin menarik dengan mengikuti zaman sehingga tidak membuat jenuh para penggunanya. Seiring berjalannya waktu *Instagram* mulai berkembang yang pada awalnya hanya sebatas

media untuk saling berkomunikasi kini telah menjadi salah satu media yang menyediakan berbagai informasi baik itu ilmu pengetahuan umum hingga sampai kepada kejadian yang sedang viral (Maulana et al., 2019)

Instagram yang memiliki banyak fitur dan sosial media yang diminati banyak orang, saat ini memiliki pengguna yang cukup besar karena kepopuleran aplikasi photo sharing tersebut. Dari data yang didapat melalui databoks.katadata.co.id per april 2020 Instagram menduduki posisi ke enam sebagai aplikasi paling populer dengan jumlah pengguna terbanyak. Bisa dilihat dari statistik gambar dibawah ini sebagai berikut.



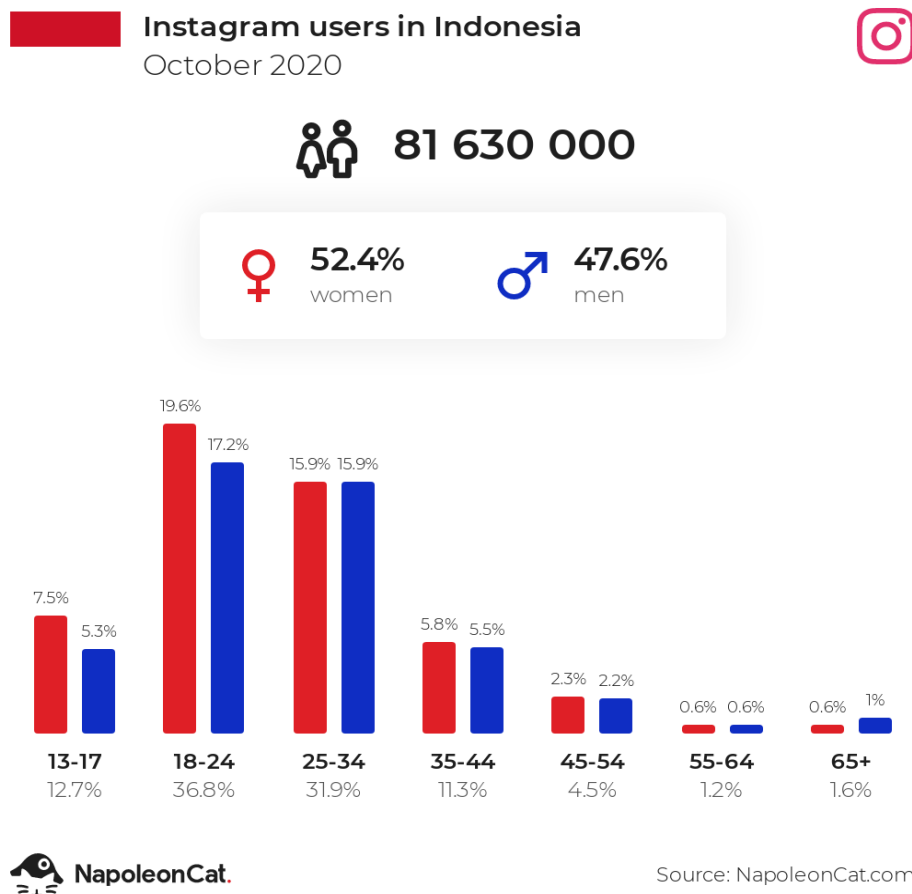
Gambar 1.1 Media Sosial dengan Pengguna Aktif Terbanyak April 2020

(Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/05/25/ini-media-sosial-paling-populer-sepanjang-april-2020>)

Instagram memiliki pengguna kurang lebih sebanyak 1 milyar orang sebagai pengguna aktif instagram di seluruh dunia. Diperingkat pertama sebagai Media sosial dengan pengguna aktif terbanyak di dunia adalah aplikasi Facebook dengan jumlah

pengguna kurang lebih sebanyak 2,5 milyar orang. Dan dibawahnya disusul oleh aplikasi Youtube, Whatsapp, Facebook Messenger, dan WeChat.

Sedangkan pengguna instagram di Indonesia berdasarkan data yang disajikan oleh NapoleonCat pada bulan oktober 2020 Instagram memiliki sebanyak 81.630.000 pengguna aktif di Indonesia. Jika berdasarkan kelompok umur, kelompok dengan rentang umur 18-24 tahun merupakan pengguna terbesar dengan total persentase sebanyak 36,8% atau sekitar 30 juta pengguna. Pengguna terbesar kedua adalah kelompok dengan rentang umur 25-34 tahun yaitu dengan total persentase sebanyak 31,9% atau kurang lebih sekitar 26 juta pengguna.

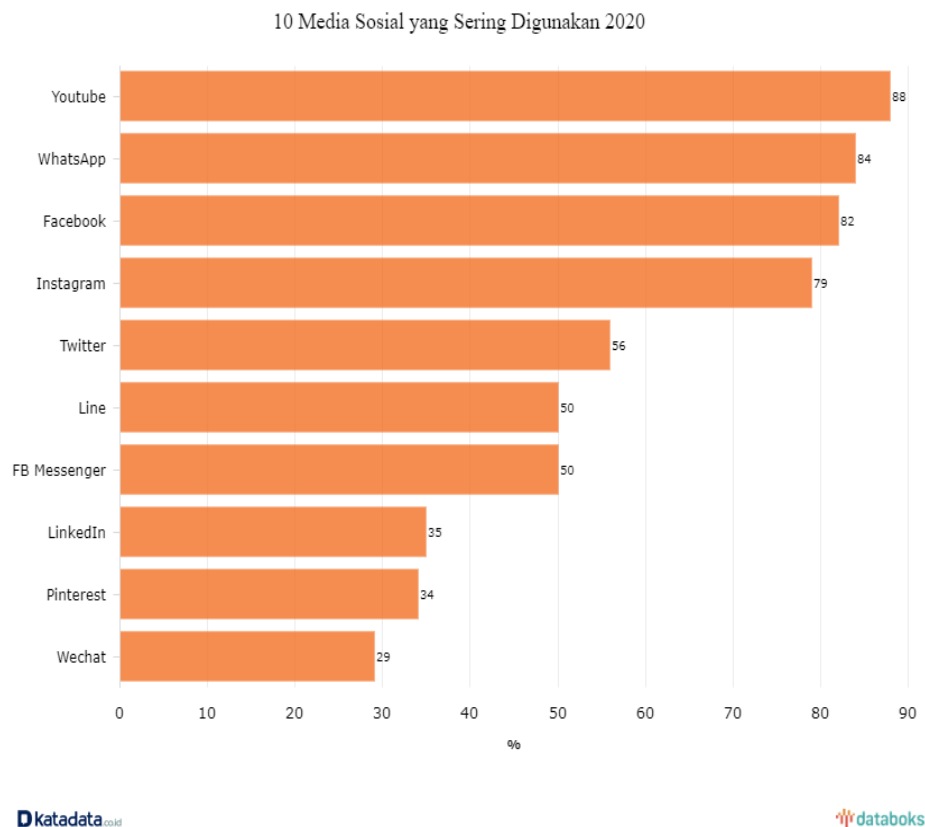


Gambar 1.2 Pengguna Instagram di Indonesia Oktober 2020

(Sumber: <https://napoleoncat.com/stats/instagram-users-in-indonesia/2020/10/>)

Instagram juga mendominasi media sosial yang paling sering digunakan di Indonesia pada tahun 2020. Berdasarkan data yang disajikan oleh katadata.co.id,

Instagram menduduki posisi keempat dengan persentase pengguna yang mengakses aplikasi Instagram sebanyak 79%. Di Atas Instagram ada aplikasi Youtube yang merupakan media sosial paling sering diakses dengan persentase 88%, selanjutnya aplikasi yang paling sering diakses adalah Whatsapp dengan persentase 84% dan yang ketiga adalah aplikasi Facebook dengan persentase 82%.



Gambar 1.3 Media Sosial yang Sering Digunakan 2020

(Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/26/10-media-sosial-yang-paling-sering-digunakan-di-indonesia>)

Dapat dilihat berdasarkan data di atas, aplikasi Instagram merupakan aplikasi yang memiliki banyak pengguna. Pengguna Instagram pun berasal dari berbagai rentang usia dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Dapat disimpulkan pula yang paling mendominasi dalam penggunaan instagram adalah remaja rentang umur 18-24 dan orang dewasa dengan rentang umur 25-34.

Sakti & Yulianto (2013) Mengatakan bahwa perkembangan di dunia siber saat ini menawarkan tempat bagi penggunanya agar bisa berinteraksi dilingkungan sosial yang lebih luas dan tidak ada halangan jarak dan waktu. Salah satunya melalui sosial media Instagram yang merupakan aplikasi dimana para penggunanya berinteraksi satu sama lain dan interaksi inilah yang kemudian mendorong para pengguna untuk memkonstruksi identitas mereka secara online. Pada Instagram para pengguna juga bisa mengunggah foto dan video juga dijadikan sebagai sarana membentuk dan menunjukkan identitas diri mereka.

Di kalangan remaja kelas atas, anak orang kaya biasa memamerkan kekayaan orang tua mereka seperti memamerkan mobil sport, jam tangan Rolex, atau barang mahal lainnya lewat unggahan foto atau video di Instagram (Riza, 2019). Selain memamerkan barang mahal, biasanya juga remaja-remaja kalangan atas melakukan perawatan yang mahal sehingga mereka terlihat cantik dan bersih serta mereka juga memamerkan lekuk tubuhnya yang seksi sehingga menimbulkan rasa tidak percaya diri bagi pengguna lainnya (Turangan, 2016). Kalangan remaja kelas bawah yang melihat postingan itu menjadi minder karena kehidupan mereka tidak seperti itu. Mereka tidak memiliki gaya hidup yang mewah, tidak cantik, dan juga tidak memiliki badan yang bagus. Bahkan mereka yang memiliki paras cantik saja, seringkali merasa kurang dan tidak percaya diri ketika melihat orang lain lebih cantik dari mereka. Perilaku tersebut bisa disebut dengan perilaku *insecure* (Mu'awwanah, 2017).

Insecure atau rasa tidak aman merupakan rasa takut akan sesuatu yang dipicu oleh rasa tidak puas dan tidak yakin akan kapasitas diri sendiri (Mu'awwanah, 2017). Dari perilaku *insecure* inilah para remaja menjadi minder untuk tampil di depan publik dan memilih untuk menciptakan 'topeng' agar sisi lain yang ingin mereka sembunyikan itu tidak terlihat oleh orang lain atau mereka berusaha untuk menutupi sisi lain itu dengan melakukan sesuatu yang menurut mereka bisa membuat dirinya tampak hebat di mata orang lain (Mu'awwanah, 2017). Salah satu contoh dari perilaku *insecure* ini adalah rasa tidak percaya diri seseorang terhadap apa yang mereka miliki. Mereka menganggap diri mereka selalu kurang dan tidak cukup dibandingkan dengan orang lain. Azizan (2016) menyatakan orang-orang yang memiliki kepercayaan diri rendah cenderung memiliki ciri-ciri seperti apabila foto yang diunggah terlihat jelek dan tidak diedit terlebih dahulu, saat mereka sedang berkumpul dan berinteraksi secara

langsung di sebuah lingkungan bersama teman-teman lebih memilih untuk diam saja dan lebih berani berbicara dan berpendapat di sosial media Instagram.

Perilaku tidak percaya diri yang berlebihan pada seseorang dapat berbahaya bagi diri mereka sendiri. Rasa tidak percaya diri yang berlebihan dapat berdampak fatal yang akhirnya akan menjadi depresi dan membuat seseorang memutuskan untuk mengakhiri hidupnya dengan cara bunuh diri (Apriyani, 2019). Apalagi hal ini sering dialami pada remaja kelas menengah kebawah yang senang melihat konten-konten di Instagram dan akhirnya membuat mereka tidak percaya diri. Jika hal ini terus terjadi, maka penggunaan media sosial Instagram tidak hanya berdampak baik, tetapi juga dapat berdampak buruk bagi kehidupan seseorang. Singkatnya, rasa tidak percaya diri sangat tidak baik jika dipelihara khususnya oleh remaja karena memiliki banyak dampak negatif dan sebaliknya, jika seseorang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi mereka dapat meraih potensi diri dan menjadi versi terbaik dari diri mereka sendiri dengan *passion* yang mereka sukai (Apriyani, 2019).

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh penggunaan media sosial banyak menggunakan pendekatan kuantitatif Geofani (2019); Prisgunanto (2015) sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada suatu kelompok remaja yang aktif menggunakan media sosial instagram dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media sosial instagram terhadap kepercayaan diri remaja kelas menengah kebawah.

B. Perumusan Masalah

1. Fokus Masalah

Dewasa ini, para remaja banyak menggunakan sosial media dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu media yang sedang marak digunakan yaitu adalah sosial media Instagram. Berbagai macam konten yang ada di instagram dapat berpengaruh terhadap penurunan kepercayaan diri seseorang terutama pada remaja kelas menengah kebawah. Rasa tidak percaya diri dapat dipicu oleh pemaknaan seseorang terhadap isi konten sosial media instagram. Pengaruh terhadap penurunan kepercayaan diri ini dapat berakibat buruk terhadap remaja dan bisa menyebabkan tindakan bunuh diri. Maka dari itu penelitian ini akan berfokus pada suatu remaja kelas menengah bawah yang aktif menggunakan media sosial

Instagram dan akan membahas tentang bagaimana pengalaman mereka dalam menggunakan media sosial instagram dan apa kaitannya dengan kepercayaan diri.

2. Lokasi

Lokasi dalam penelitian ini akan dilakukan di kabupaten Rejang Lebong. Peneliti memilih lokasi ini karena memang lokasi adalah domisili dari peneliti itu sendiri sehingga lebih mudah terjangkau oleh peneliti dan akan lebih mudah untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan kuat. Selain karena alasan kemudahan akses pengambilan data, peneliti memilih kabupaten Rejang Lebong juga karena tertarik dengan bagaimana perkembangan teknologi terutama internet yang ada di kabupaten Rejang Lebong. Dari perkembangan internet ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana para remaja di kabupaten Rejang Lebong mengakses internet dan bagaimana pengalaman mereka dalam menggunakan sosial media Instagram. Karena kabupaten Rejang Lebong merupakan kabupaten yang cukup kecil dibandingkan dengan kabupaten-kabupaten lain di pulau Jawa. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana perkembangan dan pengalaman remaja kelas menengah kebawah dalam menggunakan Instagram.

3. Rumusan Masalah

Dari penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengalaman remaja kelas menengah bawah dalam menggunakan sosial media instagram?
- b. Bagaimana keterkaitan antara penggunaan media sosial instagram terhadap kepercayaan diri remaja kelas menengah kebawah?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan mengeksplorasi pengalaman pengalaman remaja kelas menengah bawah dalam menggunakan sosial media instagram.
2. Mengetahui dan mengeksplorasi keterkaitan antara pengalaman penggunaan media sosial Instagram dan kepercayaan diri remaja kelas menengah bawah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengalaman remaja kelas menengah bawah dalam menggunakan sosial media Instagram
- b. Menambah pengetahuan mengenai keterkaitan penggunaan sosial media instagram dan kepercayaan diri
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk penelitian-penelitian serupa selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh masyarakat luas sebagai sumber informasi untuk penelitian serupa yang membahas mengenai pengalaman remaja dalam menggunakan sosial media terutama Instagram dan kaitannya dengan kepercayaan diri.
- b. Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai sumber solusi dalam menangani dampak yang di timbulkan dari pengalaman remaja kelas menengah bawah dalam menggunakan sosial media dan kaitannya dengan kepercayaan diri.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Geofani (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh *Cyberbullying Body Shaming* Pada Media Sosial Instagram Terhadap Kepercayaan Diri Wanita Karir Di Pekanbaru”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari *cyberbullying body shaming* di media sosial Instagram pada kepercayaan diri wanita karir di pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan teknik pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner ke 100 responden melalui tautan serta teknik penentuan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah bahwa *cyberbullying body shaming* pada media sosial instagram mempengaruhi kepercayaan diri wanita karir di pekanbaru. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada variabel X dan variabel Y yang dimana

pada penelitian yang dilakukan oleh Geofani (2019) adalah pengaruh *cyberbullying body shaming* terhadap kepercayaan diri wanita karir, sedangkan penelitian yang peneliti buat adalah penggunaan instagram terhadap kepercayaan diri remaja kelas menengah kebawah. Persamaan penelitian adalah pada media yang digunakan yaitu sama-sama pengaruh dari media sosial Instagram.

Penelitian terdahulu selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan Prisgunanto (2015) dengan judul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Tingkat Kepercayaan Bergaul Siswa”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sosial media Facebook terhadap tingkat kepercayaan bergaul siswa-siswa sekolah menengah atas di Jakarta. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan berpikir deduktif dimana kerangka analisis dimulai dari persoalan-persoalan umum ke persoalan yang lebih khusus dalam pengolahan data, penelitian ini menggunakan model kuantitatif dengan menggunakan survei yang diadakan di sebuah sekolah menengah atas di Jakarta yang berjumlah 125 orang siswa-siswi. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan, bahwa tidak ada pengaruh sosial media terhadap tingkat kepercayaan siswa-siswa sekolah dalam bergaul. Para siswa-siswi sekolah menggunakan sosial media hanya untuk keperluan mengisi waktu luang saja. Persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian Prisgunanto (2015) terletak pada subjek yang digunakan yaitu sama-sama tentang penggunaan dari sosial media. Tetapi berbeda pada jenis sosial medianya antara facebook dan instagram. Dan juga perbedaan terdapat pada objek yang diteliti, dimana penelitian Prisgunanto (2015) lebih fokus terhadap tingkat kepercayaan bergaul siswa yang disini adalah siswa-siswi salah satu sekolah menengah atas di Jakarta, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada kepercayaan diri remaja kelas menengah kebawah yang diakibatkan dari penggunaan sosial media instagram.

Penelitian berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Azizan (2016) yang berjudul “Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Ketergantungan Media Sosial Pada Siswa Di Smk Negeri 1 Bantul”. Adapun beberapa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) tingkat ketergantungan media sosial siswa SMK N 1 Bantul; (2) tingkat kepercayaan diri siswa SMK N 1 Bantul; (3) pengaruh kepercayaan diri terhadap ketergantungan media sosial siswa SMK N 1 Bantul.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengujian regresi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Stratified Proportional Random Sampling* dengan jumlah 139 siswa SMK N 1 Bantul. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri dengan ketergantungan media sosial pada siswa SMK N 1 Bantul, sehingga dapat diartikan kepercayaan diri memprediksikan ketergantungan media sosial sebesar 22% (Azizan, 2016).

Penelitian selanjutnya yang digunakan peneliti sebagai tinjauan terdahulu adalah penelitian berjudul “Pengaruh Instagram Terhadap Tingkat Kepercayaan Bergaul Mahasiswa” yang dilakukan Maulana et al., (2019). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan instagram terhadap tingkat kepercayaan bergaul pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan mengambil populasi sampel dengan karakteristik tertentu dengan wilayah yang akan diambil adalah mahasiswa STIKOM InterStudi. Data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari penyebaran kuesioner sesuai dengan sampel yang ditentukan. Dari pengolahan data-data tersebut, Maulana et al. (2019) mendapat kesimpulan bahwa instagram merupakan salah satu media sosial yang banyak diminati dan diakses setiap harinya oleh mahasiswa STIKOM InterStudi dan instagram juga berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan bergaul mahasiswa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ranjani & Fauzi (2018) yang memiliki judul “Pengaruh Sosial Media Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pergaulan Di Sekolah Menengah Atas Azharyah Palembang” dengan tujuan penelitian untuk mengetahui apakah salah satu faktor kurangnya rasa percaya diri siswa disebabkan karena pengaruh sosial media sehingga bagi sebagian siswa yang gptek menyebabkan interaksinya lamban dan berdampak pada kepercayaan diri khususnya dalam bergaul. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen atau percobaan yang berarti kegiatan percobaan yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya sebuah perlakuan. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* yang populasinya berasal dari siswa kelas XI.IPA1 SMA Azharyah Palembang dan di dapatkan sampel

sebanyak 30 orang siswa. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket yang di sebar ke 30 orang siswa ini. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Analisis data yang digunakan adalah teknik T-test untuk menguji hipotesis. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan sosial media terhadap kepercayaan diri siswa dalam bergaul (Ranjani & Fauzi, 2018) .

Penelitian yang dilakukan Felita et al (2016) yang berjudul “Pemakaian Media Sosial Dan *Self Concept* Pada Remaja”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media sosial dalam membentuk citra konsep pada remaja dan menyusun kampanye untuk mengurangi pemakaian media sosial pada remaja terutama dalam hal-dal yang memberikan dampak negatif bagi konsep diri remaja. Felita et al. (2016) menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pengumpulan data adalah dari 150 remaja berusia 15-25 tahun yang aktif menggunakan media sosial. Dari hasil survei yang dilakukan mendapatkan kesimpulan bahwa sebagian besar remaja yang aktif menggunakan media sosial ingin terlihat baik dan menampilkan citra konsep diri idealnya di profil media sosial mereka, walaupun hal itu tidak sesuai dengan konsep diri mereka yang nyata. Berdasarkan hasil survei tersebut lalu disusun desain kampanye yang memberikan penekanan pada bagaimana mengangkat *real self* remaja yang positif walaupun tanpa penggunaan media sosial. Dengan begitu penggunaan media sosial bisa dikurangi dan lebih banyak hal produktif yang bisa dilakukan oleh para remaja untuk meningkatkan konsep diri positifnya (Felita et al., 2016).

Penelitian terakhir yang peneliti gunakan sebagai penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh Ayun (2015) dengan judul “Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial Dalam Membentuk Identitas”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana media sosial digunakan remaja sebagai sebuah media untuk membentuk identitas diri. Ayun (2015) menggunakan analisis fenomenologi dari Von Eckartsberg dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah remaja yang aktif menggunakan media sosial dan memiliki akun media sosial facebook, twitter, dan path. Dari data yang didapatkan dan telah di analisis peneliti dapat menyimpulkan bahwa (1) Para remaja menunjukkan identitas diri yang berbeda-beda dalam ketiga akun media sosial tersebut; (2)

Remaja menggunakan media sosial untuk menjalin komunikasi dengan teman-temannya; (3) Para remaja membuat citra positif tentang mereka untuk ditampilkan di akun media sosial mereka; (4) Para remaja cukup terbuka dalam menunjukkan identitas mereka, seperti menunjukkan kegiatan yang sedang mereka lakukan (Ayun, 2015).

2. Landasan Teori

Sosial media adalah sebuah media online atau alat komunikasi dengan para penggunanya dengan mudah berbagi dan berpartisipasi secara online berbasis internet (Cahyono, 2016). Berbeda dengan media tradisional yang menggunakan media cetak dan media broadcast, social media ini sudah termasuk kedalam kelompok media baru yang basisnya menggunakan jaringan internet. Cahyono (2016) menyatakan bahwa di media sosial pengguna dengan mudah bergabung untuk berkomunikasi, berpartisipasi, menciptakan, dan berbagi informasi antar penggunanya. Pengguna sosial media dapat dengan mudah berbagi dan mendapatkan informasi serta berinteraksi satu sama lain melalui jejaring sosial seperti, blog, wikipedia, facebook dan jejaring sosial lainnya. Sosial media juga mengubah interaksi sosial dengan menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif (Cahyono, 2016). Secara tidak langsung sosial media membentuk ruang virtual dimana para penggunanya bisa berinteraksi tanpa perlu bertemu tatap muka secara langsung. Interaksi seperti ini bisa terjadi pada sosial media dengan bentuk aplikasi seperti Facebook atau Instagram. Adapun dalam penggunaan sosial media memiliki dampak positif dan dampak negatifnya. Di jelaskan hasil dari kajian Khairuni (2016) antara lain dampak positif yang didapat dari penggunaan sosial media adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai tempat untuk mempromosikan barang atau jasa kepada sesama pengguna sosial media;
- b. Sebagai tempat mencari dan memperbanyak jaringan teman dan menambah relasi bisnis dengan mudah;
- c. Menjadi media komunikasi yang baik dan mudah baik dalam negeri maupun luar negeri.

Sedangkan dampak negatif yang didapat dari penggunaan sosial media adalah sebagai berikut:

- a. Munculnya tindak kejahatan yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab seperti, cyberbullying, penipuan, serta penculikan;
- b. Mengganggu antar pasangan dimana dapat menimbulkan kecemburuan antar pasangan;
- c. Menimbulkan sifat candu yang mana sifat ini akan membuat pengguna nya menjadi tidak peduli dengan lingkungan sekitar karena asik menggunakan sosial media (Ranjani & Fauzi, 2018).

Penggunaan sosial media bisa mempengaruhi kepercayaan diri dan perasaan penggunaannya terhadap penampilannya terutama pada wanita (Azizan, 2016). Postingan yang ditampilkan oleh media sosial dapat menimbulkan ketidaknyamanan atas tubuh sendiri, ketidaknyamanan itu dapat berupa rasa malu, rasa kekurangan, rasa tak mampu, kurang sempurna, merasa tak cukup, memandang diri sendiri rendah serta kepercayaan dirinya menurun (Turangan, 2016).

Instagram merupakan salah satu sosial media yang lagi marak digunakan pada zaman sekarang (Asosiasi Penyedia Jaringan Internet Indonesia, 2019). Instagram merupakan sebuah aplikasi dimana kita bisa membagikan foto, video, dan *story* singkat tentang kehidupan kita (Difika, 2016). Selain dari fungsi itu, fungsi lain dari Instagram juga bisa digunakan untuk melakukan chatting antar penggunanya melalui fitur *direct message* yang ada. Isi konten di dalam instagram bermacam-macam, mulai dari swafoto seseorang, portofolio seorang fotografer, atau foto cewek yang suka memperlihatkan kecantikannya serta konten-konten yang berasal dari orang-orang kaya yang memamerkan koleksi mobil mewah mereka dan rumah mereka yang besar. Konten-konten seperti ini dapat membuat masalah seperti menurunnya kepercayaan diri pengguna lain di instagram.

Kepercayaan diri menurut Lauster (2002) (dalam Azizan, 2016) adalah suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai

kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira. Lauster juga berpendapat bahwa kepercayaan diri yang berlebihan, bukanlah sifat yang positif. Kepercayaan diri yang berlebihan ini akan menjadikan orang tersebut kurang berhati-hati serta akan berbuat seenaknya sendiri sesuai kemauannya. Ghufron (2014) menyatakan dengan adanya sikap kepercayaan diri yang berlebihan ini bisa menjadi tingkah laku yang menyebabkan konflik dengan orang lain (dalam Azizan, 2016). Beberapa aspek dari kepercayaan diri yang di jelaskan Lauster (2002) adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan Diri, dalam konteks ini bagaimana seseorang untuk dapat mengembangkan diri;
- b. Interaksi Sosial, dalam konteks ini bagaimana individu saling berhubungan dengan lingkungannya;
- c. Konsep Diri, dalam konteks ini bagaimana individu memandang dan menilai dirinya secara positif atau negatif (dalam Geofani, 2019).

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan mengumpulkan data dari informan sedalam-dalamnya. Dalam penelitian kualitatif ditekankan soal kedalaman (kualitas) data dan bukan banyaknya (kuantitas) data. Sehingga dalam penelitian kualitatif tidak mengutamakan populasi atau sampling yang banyak dan luas bahkan populasi atau samplingnya sangatlah terbatas. Creswell (2013) menyatakan bahwa studi fenomenologis sebagai “pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena”. Tentu setiap orang memiliki pengalaman dan pengalaman bisa jadi acara yang sama atau berbeda. Fenomenologi berfokus pada pengalaman pribadi atau individu-individu yang mempunyai pengalaman yang berbeda satu dengan yang lainnya, dan kemudian cari inti dari setiap pengalaman tersebut. Dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan fenomenologi dari Moustakas (1994) yang biasa disebut

fenomenologi *transcendental* atau psikologis dimana dalam fenomenologi *transcendental* ini kurang berfokus terhadap penafsiran dari peneliti tetapi memiliki fokus pada deskripsi dari para Informan tentang pengalaman mereka mengenai fenomena yang diangkat. Pendekatan fenomenologi ini digunakan untuk mengetahui pengalaman-pengalaman para remaja kelas menengah bawah dalam menggunakan sosial media *instagram* dan apa kaitan penggunaan tersebut dengan kepercayaan diri mereka.

Dalam penelitian ini, paradigma yang digunakan adalah paradigma konstruktivisme. Dimana paradigma konstruktivisme ini meyakini bahwa setiap orang selalu memahami setiap realitas yang mereka jumpai (Creswell, 2014). Dalam proses penelitian peneliti mengandalkan sebanyak mungkin pandangan serta pengalaman partisipan mengenai penggunaan *instagram* guna mengeksplorasi apakah ada kaitannya dengan kepercayaan diri partisipan yang merupakan kelas menengah ke bawah. Dalam konteks konstruktivisme, peneliti bertujuan untuk menjelaskan makna setiap orang terhadap realitas yang mereka hadapi (Creswell, 2014).

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan selama bulan November 2020 sampai Februari 2021. Lokasi yang menjadi tempat pengambilan data penelitian ini adalah Kabupaten Rejang Lebong.

3. Informan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik ini menentukan informan berdasarkan pertimbangan dan memilih informan yang dipercaya dapat menjawab pertanyaan peneliti. Dalam teknik ini peneliti memilih informan yang dianggap paham mengenai masalah yang diteliti sehingga memberikan informasi yang akurat dan dapat dijadikan data selain itu dalam teknik ini peneliti menentukan kriteria-kriteria tertentu untuk menentukan informan. Informan harus memenuhi kriteria berikut:

- a. Remaja berumur 15-20 tahun

- b. Berdomisili di Kabupaten Rejang Lebong
- c. Kategori kelas sosial menengah ke bawah
- d. Remaja yang merupakan pengguna sosial media instagram dan sering mengakses isi konten sosial media instagram

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil informan pada Reamaja SMAN 1 Rejang Lebong. Adapun data informan yang diwawancarai saya lampirkan ditabel dibawah.

Tabel 1.1
Data Informan

NO	NAMA	UMUR	ASAL SEKOLAH	KELAS	ASAL SUKU
1	Nadila Aniya Putri	17 Tahun	SMAN 1 Rejang Lebong	XII IPS 5	Palembang
2	Ivanka Dwi Gusti Adinda	17 Tahun	SMAN 1 Rejang Lebong	XII IPS 5	Rejang
3	Regina Wulandari	17 Tahun	SMAN 1 Rejang Lebong	XI IPA 5	Padang
4	Devinda Keysha Putri	17 Tahun	SMAN 1 Rejang Lebong	XI IPA 5	Padang, Jawa
5	Monica Keizya Renata Yan	16 Tahun	SMAN 1 Rejang Lebong	XI IPA 5	Jawa
6	Zetta Ramadhina Samarra	16 Tahun	SMAN 1 Rejang Lebong	XI IPA 5	Rejang
7	Reghina Dwi Ayudia	17 Tahun	SMAN 1 Rejang Lebong	XI IPA 5	Rejang, Jawa
8	Geardini Annisa	18 Tahun	SMAN 1 Rejang Lebong	XII IPS 5	Palembang

4. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan data dan informasi, diantaranya adalah wawancara secara mendalam dan melakukan pengamatan.

a. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara secara mendalam (in-depth interview) tentang pengalaman para Informan dalam menggunakan sosial media instagram dan kaitannya dengan kepercayaan diri. Wawancara secara mendalam adalah proses untuk memperoleh data maupun informasi untuk tujuan penelitian dengan melakukan tanya jawab secara

langsung antara pewawancara dengan informan dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (Mardawani, 2020:50). Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara yang terstruktur karena peneliti sudah menyiapkan *draft* pertanyaan-pertanyaan apa saja yang akan ditanyakan saat wawancara. Selain itu karena peneliti melakukan wawancara secara *daring* melalui aplikasi *zoom meeting* peneliti juga sudah menyiapkan alat yang diperlukan seperti laptop untuk melakukan proses wawancara dan merekam proses tersebut dan jaringan wifi untuk melakukan proses wawancara secara *daring*.

b. Observasi

Observasi adalah salah satu langkah dalam mengumpulkan data yang dilakukan pada penelitian ini dengan cara mengamati dan mencatat fakta yang ada di lapangan. Data observasi dapat berupa gambaran, sikap, tindakan dan lainnya. Proses observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan pengamatan terhadap para informan pada saat melakukan wawancara secara *daring*. Observasi juga dilakukan peneliti dengan mengamati akun sosial media Instagram para informan.

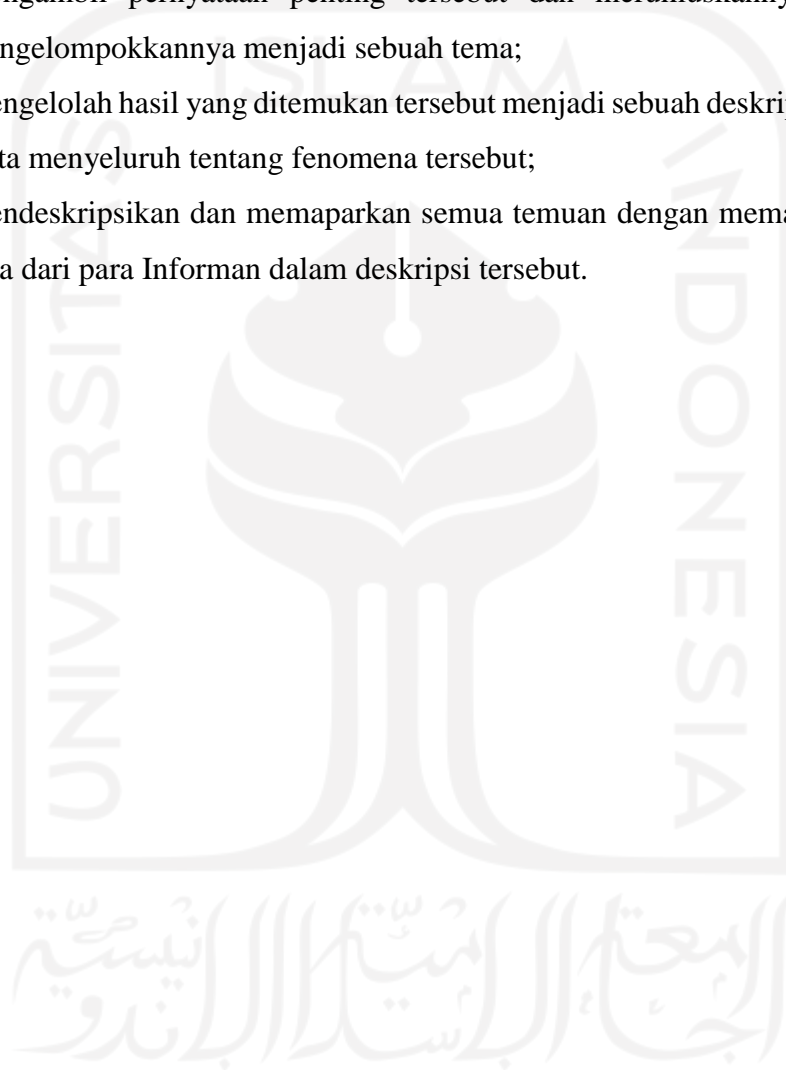
c. Dokumentasi

Mardawani (2020) menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek itu sendiri ataupun orang lain mengenai subjek tersebut. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tangkapan layar kegiatan yang dilakukan para informan pada akun Instagram mereka. Dokumentasi ini bisa menjadi sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

5. Analisis Data

Penelitian ini melakukan metode analisis dari Colaizzi (1978) yang dijelaskan (dalam Creswell, 2013) dimana ia memaparkan beberapa langkah untuk melakukan analisis data dengan menggunakan metode ini. Langkah-langkah itu adalah sebagai berikut:

- a. Membaca dengan seksama secara mendalam dan terus menerus transkrip tertulis yang ada untuk mendapatkan gambaran umum tentang data yang diperoleh tersebut;
- b. Mengumpulkan dan mengidentifikasi pernyataan-pernyataan penting yang diucapkan para informan yang berkaitan dengan pengalaman dan topik penelitian;
- c. Mengambil pernyataan penting tersebut dan merumuskannya, kemudian mengelompokkannya menjadi sebuah tema;
- d. Mengelolah hasil yang ditemukan tersebut menjadi sebuah deskripsi mendalam serta menyeluruh tentang fenomena tersebut;
- e. Mendeskripsikan dan memaparkan semua temuan dengan memasukkan kata-kata dari para Informan dalam deskripsi tersebut.



BAB II

INSTAGRAM DAN POPULARITASNYA DI KALANGAN REMAJA

A. Instagram

Instagram adalah sebuah aplikasi media sosial berbasis internet. Aplikasi Instagram ini juga merupakan sebuah aplikasi yang populer pada para pengguna handphone pintar (*Smartphone*) atau handphone masa kini. Aplikasi Instagram biasa digunakan oleh semua kelompok usia mulai dari usia anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua. Pada aplikasi Instagram kita bisa mengirimkan informasi dengan cepat secara online dalam bentuk foto maupun video. Fitur yang ada di Instagram pun beragam seperti mengelola foto, mengedit foto, mengunggah foto dan video dan membagikannya (*sharing*) ke jejaring siswa yang lain, ada juga fitur dimana kita bisa membagikan momen singkat kita di Instagram melalui fitur Instagram *Story* dimana foto dan video singkat yang kita unggah itu akan hilang dalam waktu 24 jam dari waktu pertama kali kita unggah.

Awalnya aplikasi Instagram berasal dari sebuah startup yang bernama Burbn yang diciptakan oleh Kevin Systrom pada 6 Oktober 2010 yang lalu. Burbn inilah yang menjadi dasar dari terbentuknya aplikasi berbagi foto dan video yang banyak diminati orang pada saat ini yaitu Instagram. Burbn inc adalah sebuah teknologi yang memiliki fokus pengembangan aplikasi telepon genggam berbasis *HTML5* yang memiliki fitur check in lokasi, mendapatkan poin untuk hangout dengan teman, posting foto, dan update status. Dari banyaknya fokus yang dimiliki Burbn inc ini Kevin Systrom dan Mike Krieger kemudian memperkecil fokus itu dengan hanya berfokus pada foto saja. Dari pembaruan Burbn inc inilah kemudian muncul media sosial bernama Instagram (Difika, 2016).

Awalnya Instagram hanya di luncurkan di sistem operasi iOS dan pada tanggal 3 April 2012 merupakan hari bersejarah buat Instagram karena telah sukses meluncur di sistem operasi Android. Pengguna Instagram yang awalnya 30 juta terus meningkat hingga 50 juta dan bertambah 5 juta di setiap minggunya. Kesuksesan ini membuat Instagram kemudian diakuisisi oleh Facebook selang 9 hari setelah Instagram booming di Android (Difika, 2016).

Instagram memiliki beragam fitur didalamnya, Atmoko (2012) menyebutkan beberapa fitur utama yang ada pada aplikasi Instagram yaitu sebagai berikut:

1. Homepage

Homepage atau bisa disebut halaman utama biasanya menampilkan foto yang baru diupload oleh pengguna lain yang kita ikuti akunnya. Cara untuk melihat foto yang ada di homepage adalah dengan menggeser layar dari bawah ke atas, seperti saat Anda menggulir mouse di komputer. Saat pengguna mengakses aplikasi, sekitar 30 foto terbaru dimuat, dan Instagram hanya membatasi foto terbaru.

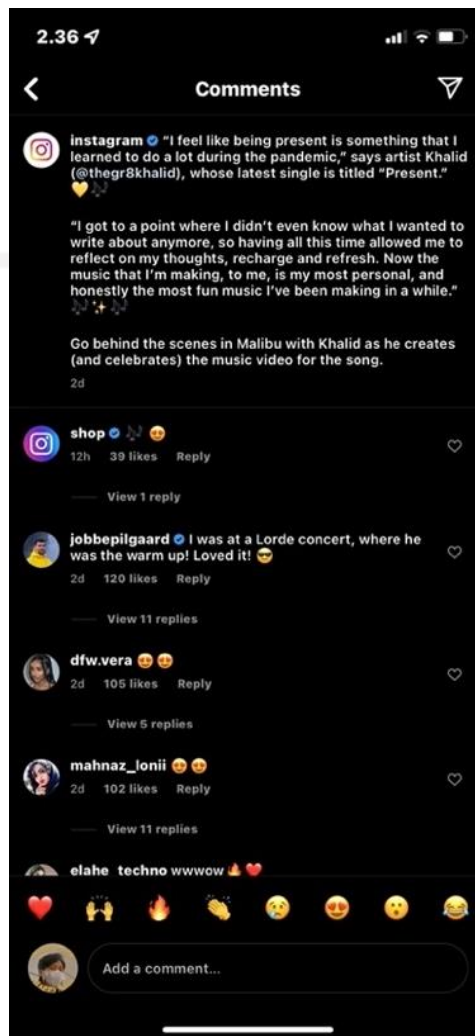


Gambar 2.1
Homepage Instagram

2. Comments

Pada fitur ini, Instagram memungkinkan penggunanya untuk mengomentari foto yang pengguna lain unggah. Pengguna bisa berkomentar dengan cara menekan

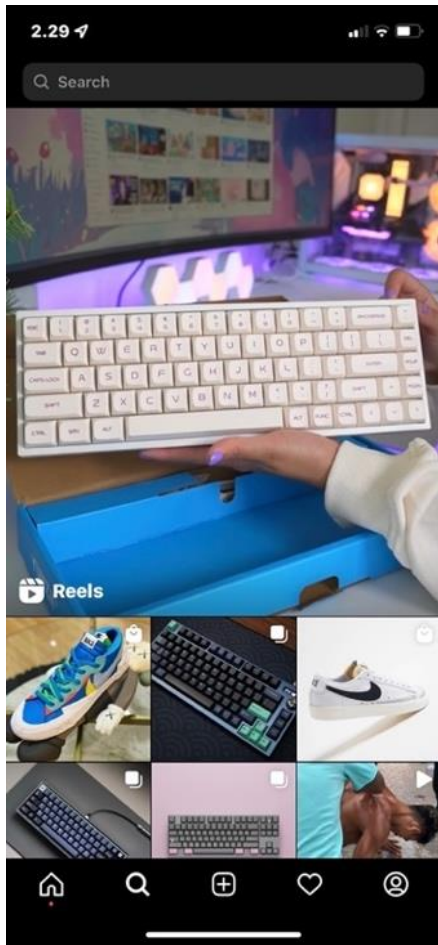
tombol berbentuk balon di bawah foto yang di unggah dan kemudian menuliskan kesan pesan tentang foto yang diunggah.



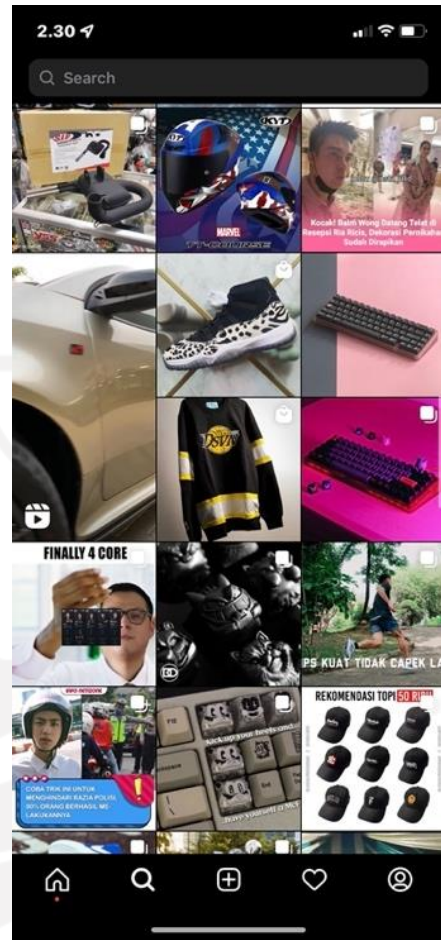
Gambar 2.2
Comment Instagram

3. Explore

Didalam fitur explore ini terdapat berbagai foto-foto yang paling populer serta banyak disukai sebagian besar pengguna Instagram lainnya. Dalam menentukan foto yang ada di explore, Instagram menggunakan sistem algoritme rahasia.



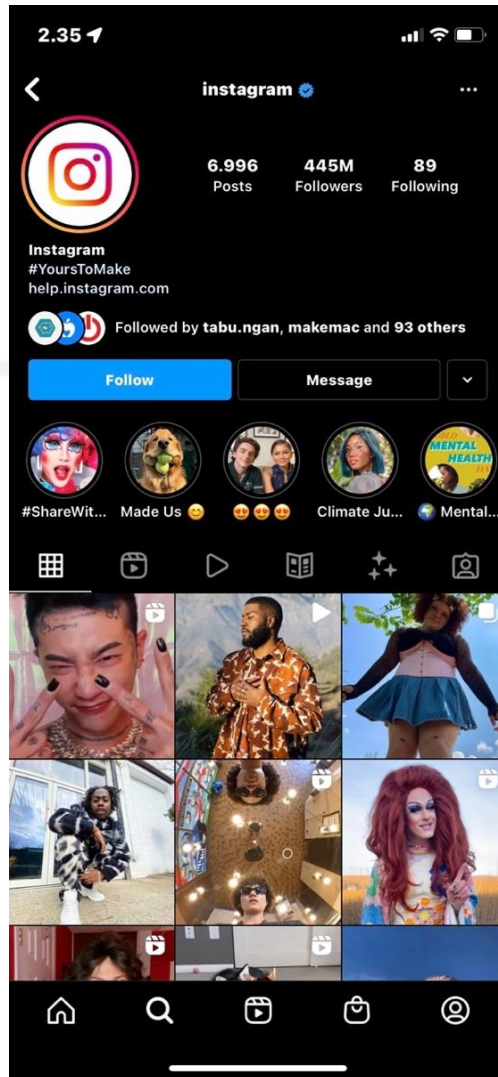
Gambar 2.3
Explore Instagram



Gambar 2.4
Explore Instagram 2

4. Profile

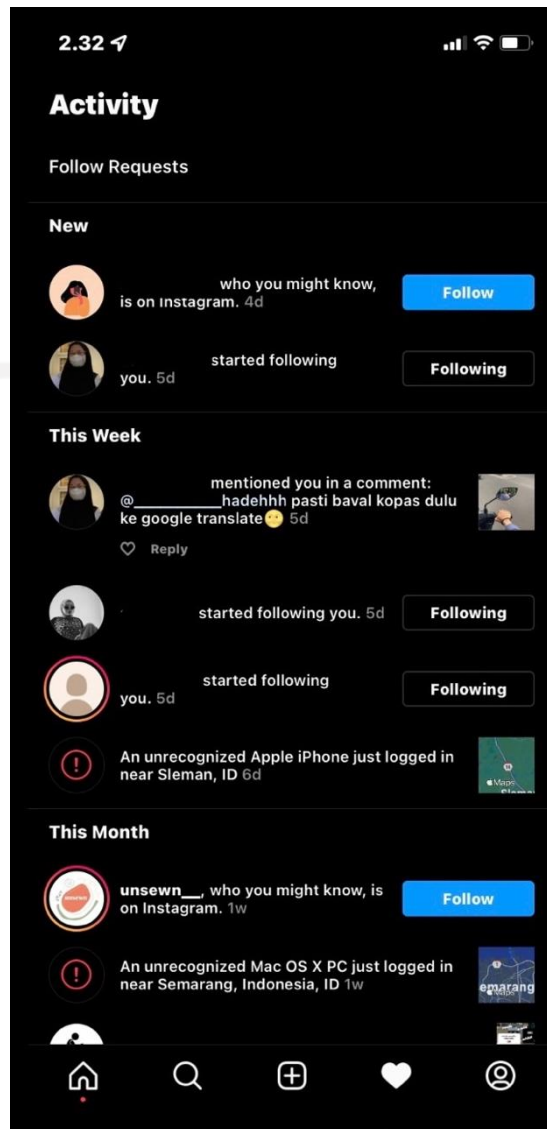
Di menu profil terdapat informasi pengguna secara lengkap seperti jumlah pengikut, jumlah pengguna yang kita ikuti, serta foto yang sudah kita unggah dan jumlah foto yang sudah kita unggah. Menu ini dapat ditemukan di bagian bawah paling kanan dalam aplikasi Instagram.



Gambar 2.5
Profile Instagram

5. News Feed

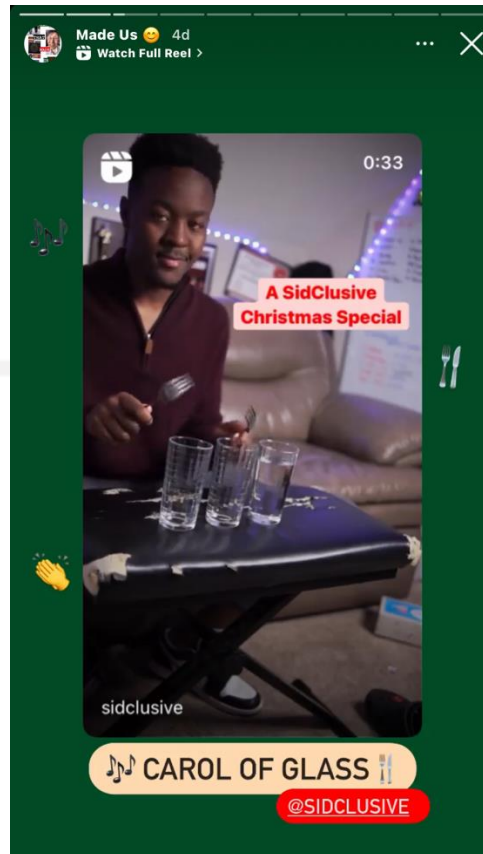
News feed merupakan fitur dimana penggunaannya bisa melihat pemberitahuan tentang kegiatan yang pengguna Instagram lakukan. Seperti pemberitahuan pengikut baru, atau pengguna lain yang mengomentari foto, serta pemberitahuan tentang pengguna lain yang menyukai foto yang kita unggah.



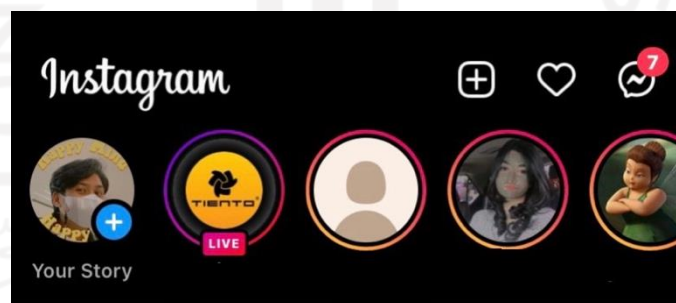
Gambar 2.6
News Feed Instagram

6. Story

Story merupakan fitur yang baru di Instagram dimana para penggunanya bisa membagikan kegiatan atau momen mereka dengan cepat dan mudah dengan durasi 15 detik. Pada fitur story ini pengguna bisa menambahkan teks, *music*, stiker, *GIF* dalam postingannya. Pengguna juga bisa membuat efek *Boomerang* dan *Supezoom* dalam mode video. Karena konsepnya adalah cerita keseharian, jadi *story Instagram* hanya bisa dilihat selama 24 jam saja.



Gambar 2.7
Contoh Instagram Story

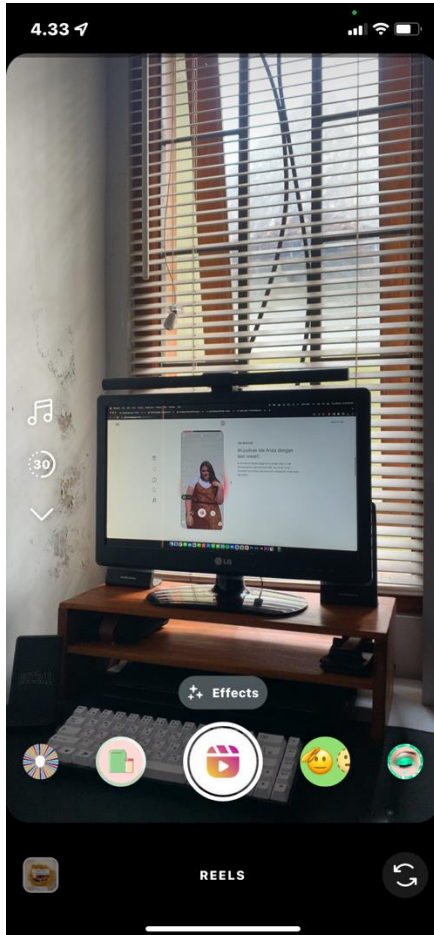


Gambar 2.8
Instagram Story para pengguna di
Homepage

7. Reels

Fitur reels hampir mirip dengan fitur post video dan fitur story di Instagram. Pada fitur reels para pengguna bisa mengunggah video pendek berdurasi 30 detik dan

bisa mengkreasiannya dengan menambahkan teks, filter AR, ataupun audio. Pada fitur reels juga para pengguna bisa membuat video langsung dari Instagram dan bisa melakukan edit pada aplikasi Instagram tersebut.



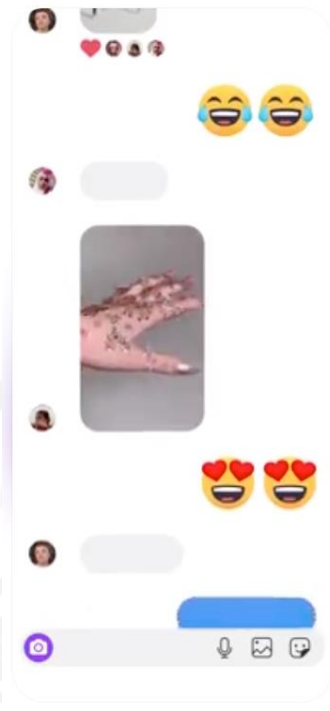
Gambar 2.9
Fitur Reels di Instagram



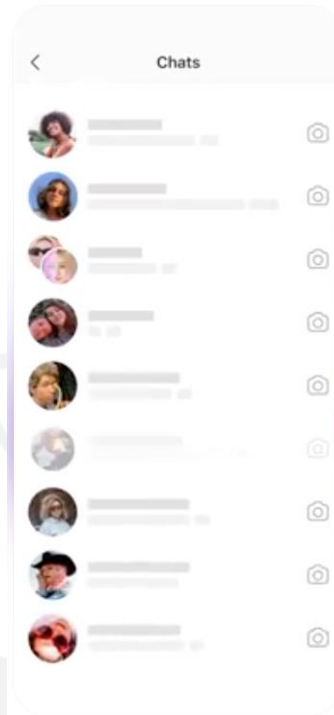
Gambar 2.10
Timeline Instagram Reels

8. Direct Messenger

Fitur ini adalah fitur dimana para pengguna Instagram bisa terhubung satu sama lainnya dengan cara saling mengirim pesan, foto, ataupun video. Para pengguna juga bisa mengirim postingan atau story dari pengguna lain ke direct message. Pengguna juga bisa melakukan video call melalui fitur direct message ini.



Gambar 2.11
Direct Messenger Instagram



Gambar 2.12
Direct Messenger Instagram 2

Menurut Atmoko (2012) ada beberapa komponen yang baiknya dipenuhi agar foto dan video yang diunggah lebih memiliki makna informasi, adapun bagian-bagian tersebut yaitu:

1. Judul

Judul atau *caption* adalah beberapa kata yang menggambarkan foto atau video yang di unggah oleh pengguna. *Caption* ini bersifat untuk memperkuat karakter atau pesan yang ingin disampaikan oleh para pengguna.

2. *Hashtag*

Hashtag adalah *symbol* yang bertanda pagar (#) yang memiliki fungsi penting dimana akan memudahkan pengguna untuk menemukan foto-foto di instagram dengan *hashtag* tertentu.

3. Lokasi

Fitur lokasi memiliki fungsi yang menunjukkan lokasi dimana para pengguna mengambil foto dan video yang mereka unggah.

Meskipun Instagram dikenal dengan aplikasi layanan photo sharing, tetapi Instagram juga merupakan jejaring sosial dimana para pengguna bisa berinteraksi dengan pengguna lainnya. Para pengguna bisa berinteraksi melalui beberapa aktivitas yang bisa dilakukan di Instagram, antara lain sebagai berikut:

1. *Follow*

Follow dalam Instagram adalah mengikuti atau berteman dengan pengguna lain. Dengan *memfollow* satu sama lain, para pengguna bisa melihat aktivitas yang dilakukan oleh pengguna yang mereka ikuti.

2. *Like*

Like adalah suatu aktivitas dimana para pengguna instagram menyukai foto atau video yang pengguna lainnya unggah. Aktivitas *like* ini bisa dilakukan dengan mengklik gambar hati (♥) dibawah foto yang di unggah atau bisa juga dengan melakukan *double tap* (mengkuk dua kali) pada bagian tengah foto atau video yang disukai.

3. Komentar

Komentar adalah aktivitas dimana para pengguna bisa mengutarakan pendapatnya atau pemikirannya melalui kata-kata dengan memberikan komentar terhadap foto atau video yang pengguna lain unggah. Pengguna bisa dengan bebas memberikan komentar apapun terhadap foto atau video tersebut, baik itu saran, pujian atau kritikan.

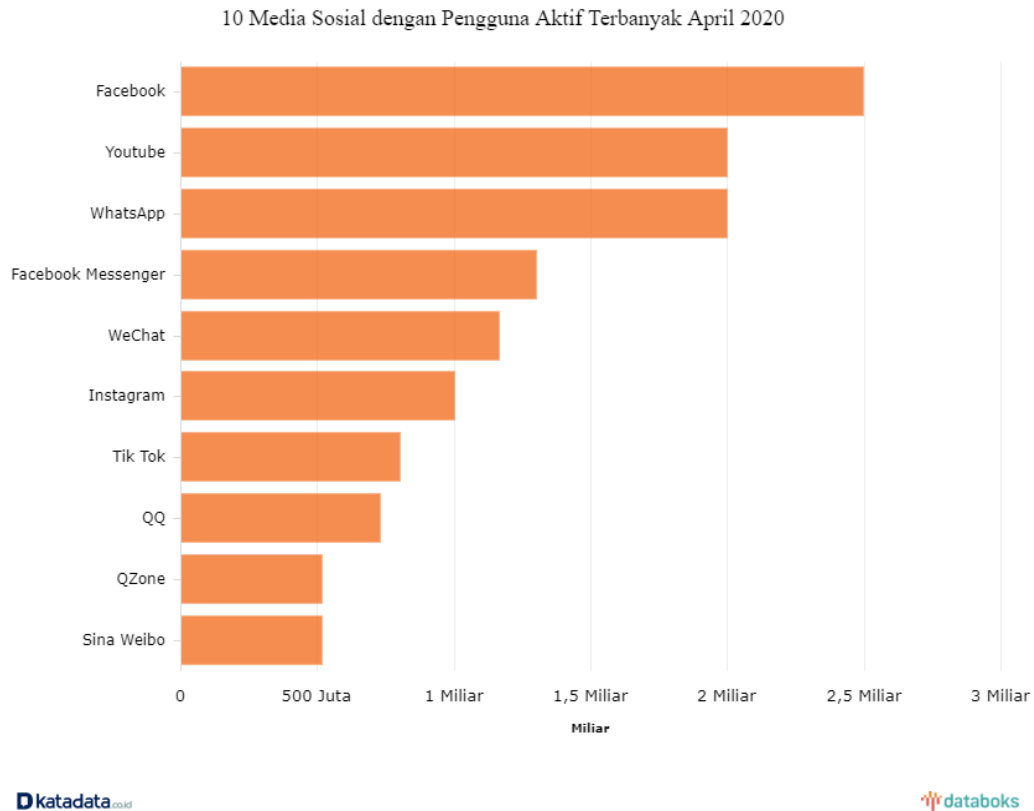
4. *Mentions*

Dalam memberikan komentar, pengguna bisa menambahkan atau menyebutkan pengguna lain dalam komentar tersebut. Aktivitas menyebutkan pengguna lain ini disebut dengan *mentions*. *Mentions* bisa dilakukan dengan cara mengetikkan tanda *arroba* (@) dan dilanjutkan dengan mengetikkan *username* (nama pengguna) akun instagram pengguna yang ingin disebutkan atau ditambahkan.

B. Instagram di Kalangan Remaja

Instagram yang memiliki banyak fitur dan sosial media yang diminati banyak orang, saat ini memiliki pengguna yang cukup besar karena kepopuleran aplikasi photo sharing tersebut. Dari data yang didapat melalui databoks.katadata.co.id per april 2020

Instagram menduduki posisi ke enam sebagai aplikasi paling populer dengan jumlah pengguna terbanyak. Bisa dilihat dari statistik gambar dibawah ini sebagai berikut.



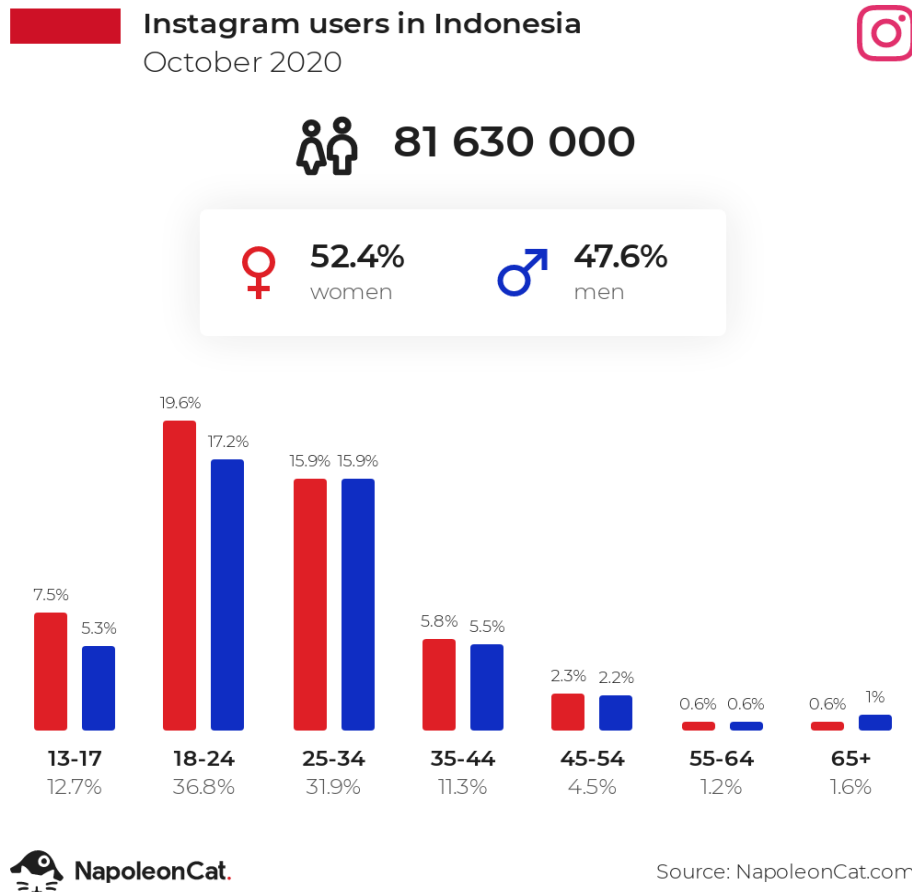
Gambar 2.13 Media Sosial dengan Pengguna Aktif Terbanyak April 2020

(Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/05/25/ini-media-sosial-paling-populer-sepanjang-april-2020>)

Instagram memiliki pengguna kurang lebih sebanyak 1 milyar orang sebagai pengguna aktif instagram di seluruh dunia. Diperingkat pertama sebagai Media sosial dengan pengguna aktif terbanyak di dunia adalah aplikasi Facebook dengan jumlah pengguna kurang lebih sebanyak 2,5 milyar orang. Dan dibawahnya disusul oleh aplikasi Youtube, Whatsapp, Facebook Messenger, dan WeChat.

Sedangkan pengguna instagram di Indonesia berdasarkan data yang disajikan oleh NapoleonCat pada bulan oktober 2020 Instagram memiliki sebanyak 81.630.000 pengguna aktif di Indonesia. Jika berdasarkan kelompok umur, kelompok dengan rentang umur 18-24 tahun merupakan pengguna terbesar dengan total persentase

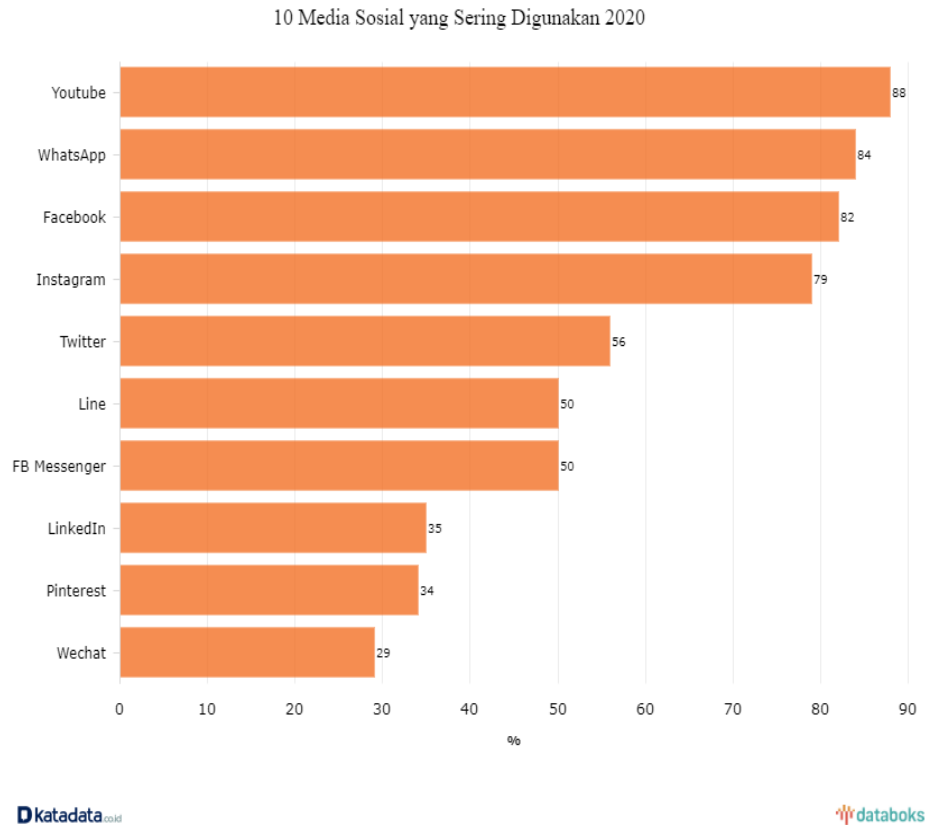
sebanyak 36,8% atau sekitar 30 juta pengguna. Pengguna terbesar kedua adalah kelompok dengan rentang umur 25-34 tahun yaitu dengan total persentase sebanyak 31,9% atau kurang lebih sekitar 26 juta pengguna.



Gambar 2.14 Pengguna Instagram di Indonesia Oktober 2020

(Sumber: <https://napoleoncat.com/stats/instagram-users-in-indonesia/2020/10/>)

Instagram juga mendominasi media sosial yang paling sering digunakan di Indonesia pada tahun 2020. Berdasarkan data yang disajikan oleh katadata.co.id, Instagram menduduki posisi keempat dengan persentase pengguna yang mengakses aplikasi Instagram sebanyak 79%. Di Atas Instagram ada aplikasi Youtube yang merupakan media sosial paling sering diakses dengan persentase 88%, selanjutnya aplikasi yang paling sering diakses adalah Whatsapp dengan persentase 84% dan yang ketiga adalah aplikasi Facebook dengan persentase 82%.



Gambar 2.15 Media Sosial yang Sering Digunakan 2020

(Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/26/10-media-sosial-yang-paling-sering-digunakan-di-indonesia>)

Dapat dilihat berdasarkan data di atas, aplikasi Instagram merupakan aplikasi yang memiliki banyak pengguna. Pengguna Instagram pun berasal dari berbagai rentang usia dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Dapat disimpulkan pula yang paling mendominasi dalam penggunaan instagram adalah remaja rentang umur 18-24 dan orang dewasa dengan rentang umur 25-34.

BAB III

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan apa saja hasil temuan penelitian yang sudah didapatkan melalui wawancara secara mendalam mengenai penggunaan sosial media Instagram dan kepercayaan diri terhadap informan serta observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan penggunaan Instagram dan kepercayaan diri melalui media sosial. Wawancara ini dilakukan pada remaja kelas menengah kebawah yang berdomisili di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, yang aktif dalam penggunaan sosial media Instagram dengan tujuan untuk memperkuat data penelitian serta hasil penelitian terkait penggunaan sosial media Instagram dan kepercayaan diri. Dibawah ini peneliti akan menjelaskan tentang alasan kenapa para informan tidak percaya diri setelah menggunakan instagram dan apa yang terjadi terhadap informan ketika tidak percaya diri serta bagaimana cara para informan mengatasinya. Dalam pejelasan dibawah mendapatkan beberapa pernyataan penting dan akan disusun dalam beberapa tema dan sub tema yang menunjukkan hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti.

A. Temuan

1. Tema 1: Pengalaman Penggunaan Instagram

Pada zaman sekarang dimana teknologi sudah sangat maju dan kita bisa mengakses internet dimana saja dengan cepat. Salah satu kemajuan teknologi adalah dengan adanya sosial media dimana kita bisa mengakses dan melihat orang yang yang tidak kita kenal bahkan orang yang jauh berbeda negara dengan kita. Contohnya aplikasi Instagram, social media Instagram bisa membuat kita yang jauh menjadi dekat dengan hanya mengakses aplikasinya. Pengguna instagram datang dari berbagai usia dan dari kalangan mana saja mulai dari anak-anak, remaja hingga orang dewasa sekarang menggunakan Instagram. Menurut hasil survei yang dilakukan pada tahun 2018 oleh Asosisai Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) aplikasi sosial media Instagram merupakan salah satu sosial media yang marak digunakan pada zaman sekarang. Dalam tema ini penlitl membahas mengenai pengalaman remaja kelas menengah bawah dalam menggunakan

instagram. Ada beberapa memiliki pengalaman menyenangkan dan ada juga yang menceritakan pengalaman yang kurang menyenangkan saat mereka menggunakan instagram.

Perasaan Senang

Fokus dalam sub tema ini adalah menceritakan tentang beberapa pengalaman yang menyenangkan dan pengalaman positif yang didapatkan oleh informan ketika menggunakan sosial media terutama Instagram. Beberapa dampak positif dari penggunaan sosial media yaitu antara lain sebagai tempat mencari dan memperbanyak teman serta menambah relasi bisnis dengan mudah, selain itu juga media sosial menjadi media komunikasi yang baik dan mudah di dalam negeri maupun di luar negeri (Ranjani & Fauzi, 2018). Informan 6 menyatakan “Pengalaman menyenangkan karena bisa mengenal banyak orang dengan jangkauan lebih luas dari sebelumnya”. Dari pernyataan tersebut tersirat bahwa ia senang menggunakan Instagram karena mampu mendapat kenalan baru yang lebih luas jangkauannya daripada sebelumnya.

Rasa senang juga diekspresikan oleh informan 5 dengan menyatakan bahwa ia menjadi lebih banyak mengenal orang secara *virtual* dan tidak hanya orang-orang yang ia kenal di kehidupan nyata saja. Menurutnya orang-orang yang ia kenal secara *virtual* itu menyenangkan dan baik. Selain itu Informan 8 menceritakan pengalaman menyenangkan ketika ia menggunakan Instagram, dimana dirinya dapat mengenal teman-teman bimbel online yang berada di Jakarta sedangkan ia sendiri berada di Kabupaten Rejang Lebong. “Rata-rata teman saya dari berasal Jakarta, jadi menyenangkan bisa mengenal dan melihat mereka dari instagram,” jelas Informan 8.

Instagram juga digambarkan menjadi tempat untuk berkarya bagi penggunanya. Pengguna bisa mengunggah apapun karya mereka ke dalam Instagram dalam bentuk foto ataupun video. Banyak pengguna Instagram yang menunjukkan bakat atau karya mereka seperti menyanyi dan bermain alat musik, olahraga, bahkan keahlian menggunakan berbagai bahasa asing. Informan 2 memiliki pengalaman menyenangkan ketika ia mengunggah bakatnya yaitu

bernyanyi. “Waktu itu video saya dikomen penyanyi aslinya dan video tersebut di-*like* oleh penyanyi-penyanyi yang saya nyanyikan lagunya,” ujar Informan 2 dengan bangga. Bentuk apresiasi dari idola yang diberikan secara *virtual* tersebut menjadi suatu kebanggan dan kebahagiaan tersendiri untuk informan 2. Selain perasaan menyenangkan ketika menggunakan Instagram, para pengguna instagram juga mampu mendapatkan apresiasi dari siapapun yang ada di Instagram terhadap konten apapun yang diunggah. Dan apresiasi itu akan menjadi pendorong dan semangat untuk berkarya serta menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Komentar Tidak Menyenangkan

Para informan bercerita ketika mereka mendapatkan pengalaman yang tidak menyenangkan dari pengguna Instagram. Informan 1 menyatakan, “Awalnya sempat merasa panik karena mendapat pesan jelek tentang diri saya. Pengguna instagram yang tidak saya kenal tiba-tiba mengirim pesan dengan kalimat jahat dan memfitnah saya.” Informan 2 menambahkan bahwa dirinya juga pernah mendapat pesan serupa, “Tiba-tiba dapat pesan kebencian yang menyatakan saya orang paling sombong di SMA.” Informan 4 membagi pengalaman lain dimana dirinya pernah mendapat pesan tidak menyenangkan ketika diajak berkenalan dengan orang asing. “Saya pernah mendapat pesan dari orang asing yang mengajak berkenalan tapi dengan tutur kata yang tidak sopan,” jelas Informan 4.

Penggunaan sosial media terutama Instagram tidak menutup kemungkinan untuk mendapat pesan-pesan aneh bahkan pesan kebencian dari orang yang bahkan mungkin tidak dikenal atau menggunakan akun palsu. Terkadang pengguna instagram dapat mendapatkan pujian atau malah sebaliknya mendapatkan cacian. Dari kejadian yang para informan alami, informan menjadi sadar dan belajar bahwa apapun yang diunggah di sosial media terutama instagram bisa saja menimbulkan kebencian dari pengguna lain. Hal tersebut membuat informan belajar untuk lebih berhati-hati dalam memilih konten yang akan diunggah di Instagram. Sesuatu yang menurut seseorang itu baik belum tentu orang lain menganggapnya baik pula.

2. Tema 2: Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam melakukan suatu tindakan tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang ia inginkan dan bertanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan pada diri sendiri (Azizan, 2016). Kepercayaan diri yang berlebihan membuat seseorang menjadi arogan dan keras kepala serta bisa menimbulkan konflik dengan orang lain. Sebaliknya kepercayaan diri yang rendah bisa membuat orang cenderung takut untuk melakukan sesuatu dan merasa minder dengan diri sendiri sehingga menjauh dari lingkungan dan lebih memilih untuk menyendiri. Tidak percaya diri yang berlebihan berdampak fatal pada seseorang yang akhirnya akan menjadi depresi dan membuat seseorang memutuskan untuk mengakhiri hidupnya. Dalam *Journal of the Academy of Nutrition and Dietetics* dikatakan bahwa semua yang ditampilkan oleh media sosial itu dapat menimbulkan ketidaknyamanan atas tubuh sendiri. Menurut Turangan (2016) ketidaknyamanan itu sendiri dapat berupa rasa malu, rasa kekurangan, rasa tak mampu, kurang sempurna, merasa tak cukup, memandang diri sendiri rendah serta kepercayaan dirinya menurun. Penggunaan sosial media bisa mempengaruhi kepercayaan diri dan perasaan penggunaannya terhadap penampilannya terutama pada wanita (Azizan, 2016). Dalam penggunaan media sosial terutama instagram, banyak konten-konten yang bisa membuat para penggunanya menjadi tidak percaya diri. Contohnya konten yang memamerkan fisik atau lekuk tubuh yang bagus dan ideal atau seseorang yang mengunggah foto nya dengan supercar yang dia miliki. Dari banyak konten yang ada di instgram tersebut, para pengguna lainnya bisa merasa iri dan menjadi tidak percaya diri dengan diri nya sendiri. Jadi di dalam tema ini peneliti akan lebih membahas tentang kaitannya penggunaan Insatgram dengan kepercayaan diri.

Iri Terhadap Prestasi

Sub tema ini menggambarkan sesuatu diinginkan para informan seperti bakat orang lain tapi tidak mereka miliki. Banyak konten yang dibagikan pengguna instagram, ada yang membuat senang tapi ada juga yang malah membuat orang lain

iri akan kemampuan atau bakat yang tidak dimilikinya. Hal ini disampaikan oleh Informan 1, “Saya merasa iri dengan orang-orang yang instagramnya tidak hanya berisi foto diri sendiri, tapi juga konten yang menunjukkan bakat serta prestasi mereka.” Informan 1 merasa minder dan tidak percaya diri melihat konten prestasi yang dibagikan salah seorang temannya, “Temen saya mendapat predikat putra-putri daerah, momen kemenangan tersebut ia bagikan di instagramnya. Saya juga ingin seperti itu, tapi tidak percaya diri.” tambah Informan 1.

Informan 2 malah mengungkapkan rasa iri terhadap orang-orang yang berprestasi di bidang Pendidikan, ia menganggap orang-orang tersebut sangat keren. Terkadang malah, ia sampai menangis karena ingin menjadi seperti orang itu. Semua itu karena ia melihat postingan prestasi yang orang-orang tersebut bagikan di Instagram. Informan 3 juga menambahkan perasaan tidak percaya diri ketika melihat orang-orang yang berbakat, “Saya menjadi tidak percaya diri ketika melihat orang yang lancer berbahasa inggris, saya ingin juga menjad seperti mereka tapi tidak tidak bisa.”

Selanjutnya, Informan 2 juga menceritakan bahwa ia tidak hanya merasa minder terhadap pengguna instagram yang mengunggah prestasinya, tetapi ia juga merasa minder dengan orang-orang yang memiliki bakat hebat yang lebih dari dirinya. “Sewaktu saya melihat postingan orang yang suaranya lebih bagus dari saya, timbul perasaan minder dan keinginan untuk memiliki suara sebagus itu,” ucapnya. Di sisi lain, Informan 1 mendeskripsikan pengalamannya ketika ia merasa *insecure* dengan bakat yang dimiliki orang lain, “Saya suka *insecure* ketika melihat orang-orang yang menunggah *story* instagram sedang bernyanyi sambil main gitar karena saya tidak bisa melakukan itu.”

Fisik Yang Utama

Dalam sub tema ini, para informan fokus membandingkan fisik yang mereka miliki dengan fisik orang lain yang dilihat pada sosial media Instagram. Informan 4 memberikan jawaban sebagai berikut, “Saya suka *insecure* terhadap fisik saya, ketika melihat postingan orang yang cantik di instagram. Hal itu membuat saya merasa minder dan malas untuk melihat postingan serupa.” Kebanyakan orang sering membandingkan kekurangan mereka dengan kelebihan

orang lain. Sifat tersebut wajar dimiliki manusia, dimana manusia tidak pernah merasa puas dengan apa yang dimiliki dan ingin sesuatu yang lebih.

Banyak orang yang memposting potret dari lekuk tubuhnya atau memperlihatkan wajah cantiknya untuk menarik perhatian pengguna lain di sosial media Instagram. Orang-orang yang melihat postingan itu ada yang termotivasi untuk mendapatkan fisik seperti itu, namun banyak juga yang merasa iri dan menjadi tidak percaya diri ketika melihat postingan tersebut. Salah seorang informan menceritakan pengalamannya, “Saya menjadi tidak percaya diri ketika melihat postingan instagram orang yang memiliki *body goals*. Mereka terlihat cocok memakai baju apa saja, sedangkan saya sudah pasti tidak cocok,” keluh Informan 5. Ia juga menjelaskan bahwa sering melihat postingan tentang *fashion* dan melihat orang-orang yang menjadi model pakaian di konten tersebut memiliki badan ideal. Hal tersebut membuat ia jadi suka membandingkan tubuhnya dengan model toko pakaian, ia merasa dirinya tidak cocok memakai pakaian seperti yang dikenakan sang model karena bentuk tubuhnya yang ia rasa tidak ideal.

Hal seperti ini sering terjadi di kalangan remaja dimana mereka sering merasa minder dengan bentuk tubuhnya sendiri dan cenderung membandingkannya dengan orang lain. Terlebih lagi sangat banyak konten di sosial media Instagram yang seolah menggiring opini mengenai bentuk tubuh ideal sehingga membuat para remaja tidak percaya diri dengan bentuk tubuhnya.

Pada sub tema ini juga menunjukkan bahwa kecantikan menjadi nilai lebih untuk ditunjukkan bagi wanita. Para informan merasa tidak percaya diri ketika sedang berada dalam kondisi muka yang kurang baik. Hal ini dikonfirmasi oleh pernyataan Informan 6, “Terkadang saya merasa tidak percaya diri ketika wajah saya sedang berjerawat, apalagi kalau melihat postingan iklan *skincare* yang wajah modelnya mulus malah membuat saya merasa minder.” Informan 8 juga menambahkan bahwa ia sering merasa tidak percaya diri ketika melihat cewek-cewek yang cantik dan memiliki foto-foto yang bagus.

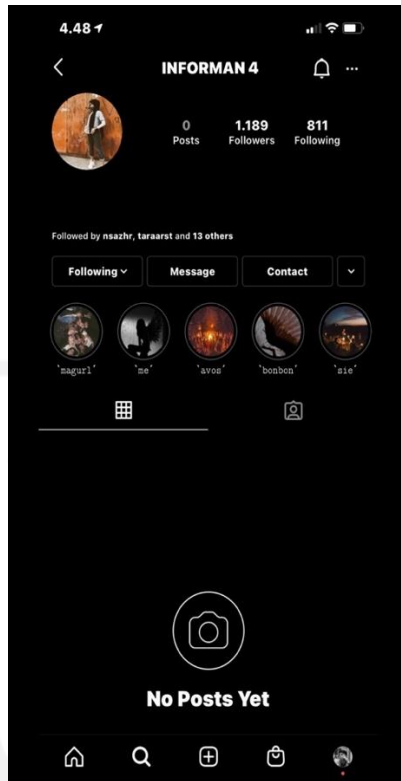
Informan 2 memberikan opini yang berbeda, menurutnya membandingkan kecantikan orang dengan kecantikan diri sendiri tidak akan habis-habisnya dan hanya akan membuat diri kita lelah, “Saya tidak merasa iri ketika melihat orang cantik, malah kagum dengan kecantikan orang tersebut. Selain itu menurut saya, cantik itu

relatif.” Kecantikan memang sebuah nilai lebih dari seorang perempuan, tetapi kecantikan bukanlah satu-satunya yang dinilai dari seorang perempuan karena seperti pernyataan Informan 2 bahwa cantik itu relatif dan perempuan memiliki kecantikannya masing-masing.

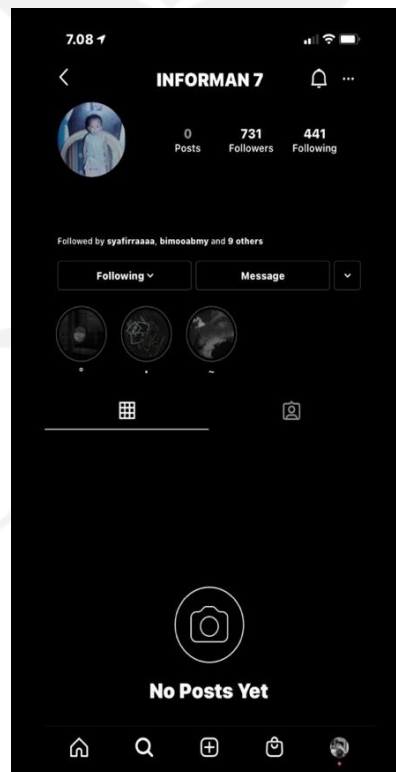
Kecenderungan menutup diri

Dampak yang dirasakan dari rasa tidak percaya diri pastinya ada berbagai macam. Untuk tema ini, para informan berfokus pada salah satu dampak yang mereka rasakan yaitu menutup diri. Dalam keadaan dimana sedang tidak percaya diri, seseorang biasanya cenderung lebih memilih untuk tidak bertemu dengan orang lain terlebih dahulu karena merasa tidak cukup baik untuk berhadapan dan bersosialisasi dengan orang sekitar. Terkadang orang itu juga merasa tidak cukup baik untuk dilihat orang-orang. Informan 5 menyatakan, “Saya lebih memilih untuk tidur saja di rumah ketika sedang *insecure* sebab biasanya mood berantakan. Jadi lebih baik untuk tidak kemana-mana.” Informan 4 juga menambahkan, “Ketika sedang tidak percaya diri, saya hanya berdiam diri di kamar dan tidak keluar seharian.”

Selain dengan cara berdiam diri di kamar atau rumah, para informan juga menutup diri secara *virtual* dengan cara menon-aktifkan sementara akun Instagramnya atau mengarsipkan foto dan video yang mereka unggah. Informan 4 mendeskripsikan, “Ketika sedang merasa *insecure* maka saya akan *deactive* dari Instagram. Saya juga akan menjadi kurang aktif dan jarang memposting foto di Instagram.” Informan 7 menyatakan, “Biasanya dampak dari tidak percaya diri saya menon-aktifkan sosial media atau mengarsipkan foto dan video yang ada di akun saya.” Informan 4 dan 7 mengatakan bahwa Instagram adalah salah satu sumber ketidakpercayaan diri yang mereka rasakan sehingga mereka memilih untuk mengurangi penggunaan Instagram.



Gambar 3.1
Instagram Informan 4



Gambar 3.2
Instagram Informan 7

Ketika sedang merasa tidak percaya diri, para informan sepakat menutup diri dan menjauhi semua penyebab perasaan tersebut. Salah satu penyebab timbulnya perasaan tidak percaya diri adalah postingan Instagram sehingga menonaktifkan akun atau mengarsip foto dan video adalah salah satu solusi menurut mereka paling baik. Hal ini ditunjukkan oleh gambar 3.1 dan gambar 3.2, dimana gambar tersebut menunjukkan tangkapan layar dari akun Informan 4 dan Informan 7 yang sedang mengarsipkan semua postingan mereka di Instagram. Berdasarkan pernyataan Informan 4 dan Informan 7, tindakan ini merupakan indikator dimana mereka sedang merasa tidak percaya diri. Informan 1 menambahkan, “Biasanya dampak dari ketidakpercayaan diri itu adalah menutup diri dengan cara tidak memposting *story* dan foto.”

Overthinking

Overthinking adalah bentuk dampak daripada rasa tidak percaya diri yang dirasakan para Informan. *Overthinking* menurut Ahmadi (2009) adalah suatu proses dalam menyelesaikan masalah atau proses memikirkan sesuatu dengan berlebihan yang pada akhirnya mengakibatkan kerugian. Seseorang yang *overthinking* akan berpikiran negatif dan banyak menghabiskan waktu untuk memikirkan sesuatu dengan berlebihan dimana hal ini dapat merugikan dirinya sendiri. Orang yang sedang *overthinking* juga akan membuat sesuatu yang awalnya mudah menjadi rumit sehingga dianggap tidak efektif dalam menyelesaikan masalah (Chalid, 2020).

Informan 5 menyatakan bagaimana dampak dari ketidakpercayaan diri akibat postingan instagram orang adalah menjadi *overthinking*, “Ketika sedang merasa tidak percaya diri, saya malah menjadi *overthinking*. Saya akan berpikir kenapa saya tidak bisa begini atau tidak bisa begitu, dan pemikiran tersebut datang terus menerus.” Informan 4 menambahkan, “Dampaknya menjadi seperti memikirkan ketidakmampuan diri sendiri. Sebenarnya bisa, tapi jadi merasa tidak bisa karena tidak percaya diri tadi.”

Overthinking juga dialami oleh salah satu informan dimana ia merasa ketika sedang tidak percaya diri, ia lebih mudah tersinggung karena terlalu memikirkan sesuatu secara berlebihan. “Saya jadi mudah tersinggung, apa-apa

dibawa serius. Padahal mungkin teman saya hanya bercanda, tapi karena saya sedang banyak pikiran maka saya jadi serius menanggapi,” jelas Informan 6. Ketika sedang *overthinking*, informan 6 sampai menangis karena memikirkan masalah yang ia hadapi seperti ketidakpercayaan diri yang timbul akibat postingan instagram seseorang.

Informan 1 juga berbagi pengalaman *overthinking* dari sudut pandang lain. Ia malah merasa *overthinking* ketika ingin memposting foto atau video di Instagram. “Ketika mau *posting* sesuatu, saya malah kepikiran. Konten yang ingin saya bagikan tersebut akan saya perhatikan terus-menerus, bahkan ketika sudah terposting saya berulang kali berpikir apakah ada yang salah atau kurang dari konten tersebut.” jelasnya. Ia juga menambahkan bahwa ia memikirkan bagaimana pendapat orang lain tentang postingannya, “Saya *overthinking* dengan postingan yang saya bagikan, apakah orang bakalan suka atau malah menghujat. Hal inilah yang membuat saya tidak tenang.”

Mencintai Diri Sendiri

Pada sub tema ini para informan menceritakan bahwa salah satu cara mereka mengatasi masalah ketidakpercayaan diri mereka adalah dengan cara lebih bersyukur dan lebih mencintai diri. Mencintai diri sendiri dengan apa yang kita punya adalah salah satu cara bagaimana kita menghargai apa yang telah diberikan oleh Pencipta. Apabila seseorang mampu mencintai dirinya sendiri dengan menerima segala kekurangan dan mensyukuri apa ya dimiliki, maka akan timbul perasaan percaya diri.

Informan 5 membagikan salah satu cara ia untuk mencoba mencintai diri sendiri dengan cara mengucapkan kata-kata yang positif pada diri sendiri, “Ketika sedang merasa tidak percaya diri, saya sering melihat kaca dan berbicara pada diri saya sendiri dengan mengucapkan kata-kata positif yang membangun perasaan percaya diri. Contohnya, saya meyakinkan bahwa saya itu cantik apa adanya untuk memberi semangat ke diri saya.” Selanjutnya, Informan 3 menyatakan, “Ketika saya sudah merasa tidak percaya diri saya berusaha untuk lebih bersyukur dan

menerima apa yang saya miliki sekarang serta terus menggali potensi-potensi yang bisa dikembangkan dari diri saya.”

Disisi lain Informan 1 menceritakan bahwa ia melakukan hal-hal yang ia senangi sebagai bentuk dari mencintai diri sendiri, misalnya setelah berfoto maka ia akan memuji hasil fotonya tersebut, “Saya mengatasi rasa tidak percaya diri dengan mengambil foto sebaik mungkin dan memberikan pujian terhadap hasil foto yang saya ambil tersebut.” Ia mengatakan bahwa jika ia mendapat pujian dari orang lain atas hasil foto yang ia *posting* juga bisa membuat dirinya menjadi lebih percaya diri, “Jika saya mendapat pujian positif dari teman di sosial media, saya menjadi tidak *insecure* lagi.” jelas Informan 1. Informan 2 menambahkan, “Waktu saya merasa tidak percaya diri, saya memberikan pujian kepada diri saya sendiri dan mengakui apa yang saya punya sekarang. Saya juga membuang pikiran negatif dan memikirkan kelebihan-kelebihan yang saya punya lalu mencoba untuk menonjolkan kelebihan tersebut.” Kata-kata positif yang mereka ucapkan atau yang mereka terima dari orang lain akan membuat perasaan para Informan menjadi lebih baik. Mereka akan merasa bersyukur dengan apa yang mereka miliki dan menjadi percaya diri kembali.

Mencari Kesibukan Lain

Salah satu cara untuk menghilangkan rasa percaya diri adalah dengan cara melakukan kesibukan lain. Kesibukan yang biasanya dicari para informan penelitian ini sebagai remaja adalah hal-hal yang menurut mereka menyenangkan seperti berkumpul bersama teman. Kesibukan bersama teman-teman ini akan membuat perasaan menjadi senang dan meningkatkan rasa percaya diri. Hal ini diungkapkan oleh Informan 4, “Cara mengatasi rasa tidak percaya diri yang ada pada diri saya adalah dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan seperti bermain dan berkumpul bersama teman sehingga rasa tidak percaya diri yang sebelumnya saya rasakan akan hilang dengan sendirinya karena tertutup dengan rasa senang.”

Selain itu Informan 3 menyatakan, “Kalau saya biasanya mengatasi rasa tidak percaya diri dengan cara pergi jalan-jalan keliling kota dan mencari jajanan yang saya suka. Berkeliling kota membuat saya merasa lebih lega dan tidak memikirkan perasaan tidak percaya diri itu lagi.” Informan 8 menambahkan,

“Untuk meghilangkan rasa tidak percaya diri, saya biasanya mengurangi penggunaan sosial media dan tidak melakukan urusan yang bersangkutan dengan penggunaan media sosial. Jadi seperti puasa media sosial dulu dan mencari kegiatan lain yang lebih positif dan menyenangkan.” Melakukan kesibukan lain seperti yang dilakukan para Informan adalah cara untuk mengatasi atau mengurangi rasa tidak percaya diri yang mereka rasakan.

Disisi lain, Informan 5 menyatakan bahwa ia lebih memilih tidur untuk mengalihkan perasaan tidak percaya diri pada dirinya, “Kalau saya sedang tidak percaya diri, saya lebih memilih untuk diam di rumah dan tidur. Karena biasanya setelah bangun tidur saya melupakan perasaan tidak percaya diri yang saya rasakan sebelumnya.” Sama halnya dengan yang dilakukan Informan 7, “Biasanya saya lebih memilih untuk menonton acara komedi, tidur, dan mencari kebahagiaan di rumah.” Dua pernyataan diatas menunjukkan mereka lebih memilih untuk mencari kebahagiaan di rumah saja sembari mengalihkan pikiran ke arah yang lebih positif dan melupakan rasa tidak percaya dirinya.

B. Pembahasan

Penggunaan instagram tampaknya telah menjadi kebiasaan dan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh remaja. Ada banyak dampak yang diperoleh dari penggunaan sosial media instagram dan itu merupakan risiko yang harus ditanggung penggunanya. Sosial media menjadi sumber informasi terkini, karena cepat dan mudah diakses. Begitu pula dengan aplikasi instagram, ketika menggunakannya maka akan lebih mudah mendapatkan informasi dan berkomunikasi dengan orang di seluruh dunia. Instagram pun dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memperbanyak teman ataupun relasi. Namun, ternyata media sosial Instagram juga akan memberikan dampak negatif bagi penggunanya.

Penelitian ini menggunakan instagram sebagai media penelitan dan remaja sebagai objek penelitian. Dari hasil wawancara mendalam dengan Informan yang telah memenuhi kriteria, ternyata Instagram dapat mengurangi rasa percaya diri pengguna. Hasil yang peneliti dapatkan ini berbanding lurus dengan penelitian-penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh (Azizan, 2016; Felita et al., 2016; Maulana et al., 2019;

Ranjani & Fauzi, 2018) yang menemukan hasil signifikan dimana media sosial merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tingkat percaya diri remaja.

Konten yang ada di Instagram dan komentar-komentar yang diberikan pengguna lain akan memengaruhi tingkat kepercayaan diri pengguna. Apabila pengguna mendapatkan *feedback* positif, maka rasa percaya diri akan meningkat dan pengguna merasa Bahagia. Sedangkan, bila pengguna mendapatkan *feedback* negatif, maka mereka akan merasa tidak percaya diri dan cenderung menutup diri dari sosial media yang mereka gunakan.

Pada tema pertama yaitu pengalaman penggunaan Instagram dijelaskan bagaimana Informan menerima *feedback* positif ketika menggunakan Instagram yaitu perasaan senang ketika menerima komentar pujian atas konten yang mereka bagikan dan dapat mengenal lebih banyak orang dari luar daerah mereka. Lalu, dalam tema ini juga dijelaskan bagaimana Instagram dapat menjadi wadah untuk berkarya bagi para informan untuk menunjukkan kemampuan dan bakat yang mereka miliki. Hasil yang peneliti dapatkan ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan Maulana et al. (2019) dimana ia menyimpulkan bahwa instagram merupakan sarana untuk mencari karakteristik dan perkembangan antar remaja, dimana media sosial tersebut dapat membangun rasa percaya diri untuk bergaul dengan remaja lainnya. Tema pertama ini juga menjelaskan bagaimana instagram dapat memberikan pengalaman yang tidak menyenangkan kepada penggunanya. Dituliskan bahwa komentar dan pesan tidak menyenangkan yang diterima oleh informan dari orang asing yang tidak dikenal akan memengaruhi perasaannya.

Pada tema selanjutnya yaitu tema kepercayaan diri dijelaskan mengenai kaitan kepercayaan diri para informan dalam penggunaan Instagram. Dituliskan bagaimana informan merasa iri terhadap prestasi orang lain yang mereka lihat di Instagram yang menurut mereka menjadi penagalang kruang menyenangkan dalam menggunakan Instagram. Pada tema ini juga menunjukkan bagaimana para informan membandingkan bentuk fisiknya dengan orang lain yang menurutnya memiliki *body goals* bila dibandingkan dengan dirinya. Para informan juga menyatakan rasa iri terhadap kecantikan orang lain yang mereka lihat di instagram. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Felita et al. (2016) yang menjelaskan bahwa Sebagian besar remaja yang aktif dalam menggunakan sosial media ingin terlihat baik

dan menampilkan citra konsep diri yang ideal pada profil akun sosial media mereka meskipun hal itu tidak cocok dengan konsep diri nyata yang mereka miliki dalam kehidupan. Dapat diartikan bahwa para informan ingin terlihat baik dan menunjukkan sisi terbaik mereka pada profil instagram terutama dalam bentuk badan dan kecantikan dan dimana ketika hal itu kurang baik akan membuat para informan menjadi tidak percaya diri. Tema kedua ini menunjukkan konten yang para informan lihat atau pesan dan komentar yang mereka lihat di instagram memberikan dampak terhadap tingkat percaya diri mereka. Informan cenderung akan merasa minder dan tidak percaya diri terhadap fisik dan keterampilan yang mereka miliki. Seperti penelitian yang dilakukan Geofani (2019) menyatakan bahwa *cyberbullying body shaming* memengaruhi rasa percaya diri wanita, pernyataan tersebut mendukung hasil penelitian ini dimana para informan menjadi tidak percaya diri setelah menerima komentar tidak menyenangkan dan membandingkan bentuk tubuhnya dengan orang lain.

Selanjutnya, tema kepercayaan diri ini juga semakin menjelaskan bagaimana bentuk dampak dari rasa tidak percaya diri yang dirasakan para informan. Tema ini menjelaskan bagaimana para informan menjadi cenderung menutup diri dengan cara menon-aktifkan akun instagram dan mengarsipkan foto atau video di akunnya dan dijelaskan juga dampaknya perasaan para informan yang menjadi *overthinking* karena melihat konten yang ia lihat di instagram.

Terakhir, pada tema kepercayaan diri ini para informan memaparkan bagaimana cara mereka mengatasi rasa tidak percaya diri yang mereka rasakan setelah menggunakan instagram. Dituliskan bagaimana informan berusaha untuk lebih mencintai diri sendiri dengan cara mengucapkan kalimat-kalimat positif kepada diri sendiri. Kalimat positif tersebut akan membuat mereka lebih menerima keadaan dan bersyukur atas apa yang mereka miliki dan dijelaskan juga para informan mulai mencari kesibukan selain bermain instagram seperti berkumpul bersama teman atau hanya diam di rumah untuk melupakan keresahan yang mereka terima dari instagram. Rasa tidak percaya diri itu pun hilang karena mereka tidak hanya fokus pada dunia maya, tapi juga bersosialisasi di kehidupan nyata. Pernyataan ini didukung oleh pernyataan yang di berikan Felita et al., (2016) yang menyatakan bahwa pengurangan penggunaan media sosial akan membuat remaja menjadi lebih produktif dan dapat meningkatkan konsep diri yang lebih positif.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah serta tujuannya yang adalah untuk mengetahui bagaimana pengalaman remaja kelas menengah bawah dalam menggunakan Instagram dan bagaimana kaitannya penggunaan sosial media instagram dengan kepercayaan diri remaja kelas menengah bawah, sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengalaman yang dimiliki para remaja kelas menengah bawah terutama yang berada di kabupaten Rejang Lebong ada yang mendapat pengalaman menyenangkan serta ada juga yang mendapatkan pengalaman yang tidak menyenangkan. Pengalaman menyenangkan yang para Informan dapat adalah mereka bisa mengenal banyak orang dan mendapatkan teman secara virtual. Selain itu pengalaman menyenangkan menggunakan Instagram juga didapatkan para informan karena Instagram bisa menjadi wadah mereka untuk berkarya dan menunjukkan bakat mereka. Instagram juga menjadi salah satu tempat untuk mencari informasi dengan cepat. Disisi lain, pengalaman yang tidak menyenangkan juga dirasakan oleh para Informan yaitu mereka terkadang mendapatkan komentar-komentar negatif tentang konten mereka bahkan komentar negatif tentang diri mereka sendiri. Komentar negatif ini mereka dapatkan dari pengguna instagram lainnya yang mereka tidak kenal atau yang menggunakan akun palsu.
2. Keterkaitan antara penggunaan Instagram dengan kepercayaan diri memiliki kaitan yang cukup erat. Ditunjukkan dengan para Informan merasakan perasaan tidak percaya diri setelah menggunakan Instagram. Hal ini terjadi karena para informan melihat beberapa konten yang ada di Instagram dan akhirnya membuat mereka merasa tidak percaya diri dengan dirinya sendiri. Konten yang membuat para informan merasa tidak percaya diri adalah konten mengenai para pengguna Instagram yang mengunggah bakat dan prestasi yang mereka miliki. Konten yang juga membuat para informan menjadi tidak percaya diri adalah konten para pengguna instagram yang memiliki dan menunjukkan tubuh bahkan wajah yang elok dan mulus.

3. Berdasarkan rasa tidak percaya diri yang para informan rasakan setelah menggunakan Instagram mengakibatkan terjadinya beberapa dampak kehidupan. Dampak yang terjadi adalah para informan cenderung lebih menutup diri dari lingkungan setelah merasakan perasaan tidak percaya diri. Mereka lebih memilih berdiam diri di kamar dan tidak melakukan apa-apa dan mereka juga menonaktifkan sementara akun instagramnya serta mengarsipkan semua foto dan video yang ada di akun Instagram mereka. Dampak yang juga terjadi terhadap informan yaitu para informan menjadi *overthinking* atau memikirkan sesuatu dengan cara berlebihan. Memikirkan sesuatu dengan cara berlebihan akan merugikan para informan karena akan membuat pekerjaan menjadi tidak selesai dan akan membuang-buang waktu. Kedua dampak yang didapatkan dari perasaan tidak percaya diri yang dialami para informan ini dapat mempengaruhi kehidupan para informan dan akan menghambat perkembangan.
4. Saat terjadi sesuatu pasti ada cara untuk menyelesaikannya. Sama seperti yang terjadi pada para informan, dampak yang mereka dapatkan bisa juga diatasi oleh mereka dengan beberapa cara. Cara pertama yang para informan lakukan adalah lebih mencintai dan lebih bersyukur dengan apa yang mereka miliki saat ini. Mencintai diri sendiri dengan cara menghargai dan memberi apresiasi terhadap diri sendiri adalah salah satu bentuk semangat untuk lebih bersyukur dan semangat berkebang menjadi yang lebih baik. Cara lain yang para informan lakukan adalah mereka mencari kesibukan lain untuk mengalihkan perasaan negatif yang mereka rasakan yaitu perasaan tidak percaya diri. Cara mereka mengalihkan perasaan itu biasanya dengan cara melakukan kegiatan yang menurut mereka menyenangkan seperti bermain dan berkumpul dengan teman, menonton film bahkan memiliki untuk tidur dan melupakan semua perasaan negatif tersebut.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengalami beberapa keterbatasan saat melakukan penelitian ini dikarenakan penelitian ini dilakukan saat pandemi Covid 19. Salah satu keterbatasan yang didapat adalah saat proses pengambilan data dari narasumber yang harus dilakukan secara online dan tetap harus mempertimbangkan jadwal dari narasumber.

Dengan memperhatikan kondisi Covid 19 dan adanya keterbatasan waktu sehingga berpengaruh terhadap proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

C. Saran

Dalam penelitian ini hanya berfokus pada pengalaman remaja kelas menengah bawah dalam penggunaan sosial media Instagram dan kaitannya dengan kepercayaan diri. Harapan peneliti kedepannya untuk peneliti selanjutnya dapat membahas analisis yang lebih mendalam atau membahas hal lain yang berhubungan dengan penelitian ini seperti membahas pengalaman penggunaan sosial media pada kelompok masyarakat yang berbeda. Diharapkan juga lebih mengeksplorasi lagi tentang keterkaitan penggunaan sosial media terhadap kehidupan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, T. (2019). *Insecure Dapat Mengakibatkan Fatalnya Mental Illness pada Remaja*.
- Asosiasi Penyedia Jaringan Internet Indonesia. (2019). Penetrasi & Profil Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2018. *Apjii*, 51. www.apjii.or.id
- Atmoko, B. D. (2012). *Instagram Handbook*. Media Kita.
- Ayun, P. Q. (2015). Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas. *CHANNEL Jurnal Komunikasi*, 3(2), 184–197. <https://doi.org/10.12928/channel.v3i2.3270>
- Azizan, H. (2016). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Ketergantungan Media Sosial Pada Siswa di SMK Negeri 1 Bantul. *E-Journal Bimbingan Dan Konseling*, 6(5), 1–10.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Jurnal PUBLICIANA*, 9(1), 140–157. <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/79>
- Chalid, D. M. (2020). *Overthinking: Nothing Kills You Like Your Mind*. <https://kumparan.com/hanitiga9/overthinking-nothing-kills-you-like-your-mind-1upt0mK1N5G>
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches 3rd Edition*.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*.
- Difika, F. (2016). Dakwah Melalui Instagram (Studi Analisis Materi Dakwah Dalam Instagram Yusuf Mansur, Felix Siauw, Aa Gym, Arifin Ilham) [UNIVERSITAS ISLAM NEGRI WALISONGO SEMARANG]. In *Walisongo Respository*. <http://eprints.walisongo.ac.id/6462/>
- Felita, P., Siahaja, C., Wijaya, V., Melisa, G., Chandra, M., & Dahesihsari, R. (2016). Pemakaian Media Sosial Dan Self Concept Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA*, 5(1), 30–41.
- Geofani, D. (2019). Pengaruh cyberbullying body shaming pada media sosial instagram terhadap kepercayaan diri wanita karir di Pekanbaru. *Jom Fisip*, 6, 2–6.
- Khairuni, N. (2016). DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF SOSIAL MEDIA TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK ANAK (Studi Kasus di SMP Negeri

2 Kelas VIII Banda Aceh). *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 91. <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.693>

- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif*.
- Maulana, A., Afghan, M., & Rynaldi, D. (2019). Pengaruh Instagram Terhadap Tingkat Kepercayaan Bergaul Mahasiswa. *Jurnal Kajian Media*, 3(2), 65–72. <https://doi.org/10.25139/jkm.v3i2.1999>
- Mu'awwanah, U. (2017). PERILAKU INSECURE PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2. <https://doi.org/10.15575/irsyad.v7i3.78>
- Prisgunanto, I. (2015). Pengaruh Sosial Media Terhadap Tingkat Kepercayaan Bergaul Siswa. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 19(2), 123731.
- Ranjani, S., & Fauzi, T. (2018). Pengaruh sosial media terhadap rasa kepercayaan diri siswa dalam pergaulan di sekolah menengah atas azharyah Palembang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53, 255–260.
- Riza, B. (2019). *Anak Orang Kaya di Instagram Pamer Kemewahan*. <https://dunia.tempo.co/read/1237146/anak-orang-kaya-di-instagram-pamer-kemewahan/full&view=ok>. Diakses pada 25 Maret 2020.
- Sakti, B. C., & Yulianto, M. (2013). Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja. *Interaksi-Online*, 6(4), 1–12. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/21950>
- Turangan, L. (2016). *Sering Mengakses Media Sosial Ganggu Kepercayaan Diri*. <https://lifestyle.kompas.com/read/2016/05/20/100500723/Sering.Mengakses.Media.Sosial.Ganggu.Kepercayaan.Diri>. Diakses pada 25 Maret 2020.

LAMPIRAN

**Tabel
Pernyataan Penting**

Pernyataan Penting	Makna Rumusan
Pengalaman menyenangkan karena bisa mengenal banyak orang dengan jangkauan lebih luas dari sebelumnya.	Perasaan senang didapatkan ketika bisa mengenal orang lebih banyak.
Yang menyenangkan kita jadi bisa punya banyak teman secara virtual jadi kita tuh dikenal lebih banyak orang daripada di <i>real life</i> dan orang-orang yang dikenal secara virtual itu baik dan menyenangkan.	Pengalaman menyenangkan didapatkan ketika bisa mengenal orang tidak hanya di <i>real life</i> tetapi juga di dunia virtual
Pengalamannya menyenangkannya saya jadi sekarang sedang melakukan bimbel online. Rata-rata teman saya berasal dari Jakarta, jadi menyenangkan bisa mengenal dan melihat mereka dari instagram	Perasaan senang di maknai ketika bisa mengenal orang yang jauh
Waktu itu video saya dikomen penyanyi aslinya dan video tersebut di-like oleh penyanyi-penyanyi yang saya nyanyikan lagunya	Ketika sesuatu karya kita di apresiasi, saat itulah kita mearasa senang
Awalnya sempat merasa panik karena mendapat pesan jelek tentang diri saya. Pengguna instagram yang tidak saya kenal tiba-tiba mengirim pesan dengan kalimat jahat dan memfitnah saya.	Pengalaman tidak enak ketika mendapat pesan yang menunjukkan apa yang tidak dilakukan
Pernah tiba-tiba dapat pesan kebencian yang menyatakan saya orang paling sombong di SMA	Ketika mendapat pesan kebencian, membuat pengalam menggunakan instagram jadi tidak menyenangkan

<p>Saya pernah mendapat pesan dari orang asing yang mengajak berkenalan tapi dengan tutur kata yang tidak sopan.</p>	<p>Pengalaman tidak menyenangkan terjadi ketika orang mengajak berkenalan dengan tidak sopan</p>
<p>Saya suka <i>insecure</i> ketika melihat orang-orang yang menungguh <i>story</i> instagram sedang bernyanyi sambil main gitar karena saya tidak bisa melakukan itu</p>	<p>Perasaan tidak percaya diri bisa muncul ketika melihat kemampuan seseorang yang tidak dimiliki</p>
<p>Saya merasa iri dengan orang-orang yang instagramnya tidak hanya berisi foto diri sendiri, tapi juga konten yang menunjukkan bakat serta prestasi mereka. Teman saya mendapat predikat putra-putri daerah, momen kemenangan tersebut ia bagikan di instagramnya. Saya juga ingin seperti itu, tapi tidak percaya diri</p>	<p>Ketika melihat orang yang lebih baik dari, perasaan iri dan tidak percaya diri akan muncul di pikiran.</p>
<p>Iri banget sama orang-orang yang berprestasi di bidang pendidikan. Terkadang kalo mikirin itu sampai nangis dan sedih karena ingin juga jadi seperti itu.</p>	<p>Orang yang memiliki prestasi di bidang Pendidikan, akan membuat orang lain tidak percaya diri</p>
<p>Saya menjadi tidak percaya diri ketika melihat orang yang lancar berbahasa inggris, saya ingin juga menjad seperti mereka tapi tidak bisa</p>	<p>Keunggulan orang lain, akan membuat seseorang tidak percaya diri</p>
<p>Saya suka <i>insecure</i> terhadap fisik saya, ketika melihat postingan orang yang cantik di instagram. Hal itu membuat saya merasa minder dan malas untuk melihat postingan serupa.</p>	<p>Fisik merupakan hal yang utama. Ketika fisik seseorang lebih baik, akan membuat orang lain iri dan tidak percaya diri</p>

Saya menjadi tidak percaya diri ketika melihat postingan instagram orang yang memiliki <i>body goals</i> . Mereka terlihat cocok memakai baju apa saja, sedangkan saya sudah pasti tidak cocok.	Membandingkan fisik adalah salah satu contoh ketika seseorang sedang tidak percaya diri
Terkadang saya merasa tidak percaya diri ketika wajah saya sedang berjerawat, apalagi kalau melihat postingan iklan <i>skincare</i> yang wajah modelnya mulus malah membuat saya merasa minder.	Kecantikan juga menjadi salah satu penyebab tidak percaya diri
Tidak percaya diri ketika saya melihat cewek-cewek yang cantik dan memiliki foto bagus.	Menggunakan sosial media dan melihat cewek cantik menjadikan rasa tidak percaya diri timbul
Saya tidak merasa iri ketika melihat orang cantik, malah kagum dengan kecantikan orang tersebut. Selain itu menurut saya, cantik itu relatif	Perbedaan pandangan dimana kecantikan adalah hal yang wajar
Saya lebih memilih untuk tidur saja di rumah ketika sedang <i>insecure</i> sebab biasanya mood berantakan. Jadi lebih baik untuk tidak kemana-mana	Melakukan hal kecil yang menyenangkan merupakan upaya untuk mengatasi rasa tidak percaya diri
Ketika sedang tidak percaya diri, saya hanya berdiam diri di kamar dan tidak keluar seharian	Memilih untuk tidak melakukan apa-apa adalah cara untuk menenangkan diri dan membangun kepercayaan diri
Ketika sedang merasa <i>insecure</i> maka saya akan <i>deactive</i> dari Instagram. Saya juga akan menjadi kurang aktif dan jarang memposting foto di Instagram	Menjauhi penyebab munculnya rasa tidak percaya diri merupakan cara untuk mengatasinya
Biasanya dampak dari tidak percaya diri saya menon-aktifkan sosial media atau mengarsipkan foto dan video yang ada di akun saya	Perasaan tidak percaya diri membuat keputusan untuk tidak mengekspos diri di sosial media

Biasanya dampak dari ketidakpercayaan diri itu adalah menutup diri dengan cara tidak memposting <i>story</i> dan foto	
Ketika sedang merasa tidak percaya diri, saya malah menjadi <i>overthinking</i> . Saya akan berpikir kenapa saya tidak bisa begini atau tidak bisa begitu, dan pemikiran tersebut datang terus menerus	Ketika merasa tidak percaya diri, pikiran menjadi kacau dan memikirkan sesuatu dengan berlebihan
Dampaknya menjadi seperti memikirkan ketidakmampuan diri sendiri. Sebenarnya bisa, tapi jadi merasa tidak bisa karena tidak percaya diri tadi	Saat memikirkan ketidakmampuan diri membuat rasa tidak percaya diri muncul
Saya jadi mudah tersinggung, apa-apa dibawa serius. Padahal mungkin teman saya hanya bercanda, tapi karena saya sedang banyak pikiran maka saya jadi serius menanggapi	Perasaan jadi mudah tersinggung saat sedang merasa tidak percaya diri. Semua dianggap serius dan dimasukkan ke hati
Ketika mau <i>posting</i> sesuatu, saya malah kepikiran. Konten yang ingin saya bagikan tersebut akan saya perhatikan terus-menerus, bahkan ketika sudah terposting saya berulang kali berpikir apakah ada yang salah atau kurang dari konten tersebut. Saya <i>overthinking</i> dengan postingan yang saya bagikan, apakah orang bakalan suka atau malah menghujat. Hal inilah yang membuat saya tidak tenang	Memikirkan sesuatu dengan berlebihan akan membuat masalah dimana membuang-buang waktu dan tidak akan menyelesaikan masalah
Ketika sedang merasa tidak percaya diri, saya sering melihat kaca dan berbicara pada diri saya sendiri dengan mengucapkan kata-kata positif yang	Cara membangun kepercayaan diri adalah dengan memberikan semangat dan kata-kata positif ke diri sendiri.

<p>membangun perasaan percaya diri. Contohnya, saya meyakinkan bahwa saya itu cantik apa adanya untuk memberi semangat ke diri saya.</p>	
<p>Ketika saya sudah merasa tidak percaya diri saya berusaha untuk lebih bersyukur dan menerima apa yang saya miliki sekarang serta terus menggali potensi-potensi yang bisa dikembangkan dari diri saya.</p>	<p>Rasa tidak percaya diri bisa diredakan dengan mensyukuri apa yang di miliki saat ini dan berusaha untuk mengembangkannya</p>
<p>Saya mengatasi rasa tidak percaya diri dengan mengambil foto sebaik mungkin dan memberikan pujian terhadap hasil foto yang saya ambil tersebut. Jika saya mendapat pujian positif dari teman di sosial media, saya menjadi tidak <i>insecure</i> lagi.</p>	<p>Ketika percaya diri sedang menurun, memberikan pujian kepada diri sendiri adalah cara untuk meningkatkan percaya diri.</p>
<p>Waktu saya merasa tidak percaya diri, saya memberikan pujian kepada diri saya sendiri dan mengakui apa yang saya punya sekarang. Saya juga membuang pikiran negatif dan memikirkan kelebihan-kelebihan yang saya punya lalu mencoba untuk menonjolkan kelebihan tersebut.</p>	<p>Berpikir positif dan membuang yang pikiran negatif bisa membangun rasa percaya diri.</p>
<p>Cara mengatasi rasa tidak percaya diri yang ada pada diri saya adalah dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan seperti bermain dan berkumpul bersama teman sehingga rasa tidak percaya diri yang sebelumnya saya</p>	<p>Melakukan kegiatan yang menyenangkan adalah cara untuk melupakan rasa tidak percaya diri yang dirasakan.</p>

<p>rasakan akan hilang dengan sendirinya karena tertutup dengan rasa senang.</p>	
<p>Kalau saya biasanya mengatasi rasa tidak percaya diri dengan cara pergi jalan-jalan keliling kota dan mencari jajanan yang saya suka. Berkeliling kota membuat saya merasa lebih lega dan tidak memikirkan perasaan tidak percaya diri itu lagi.</p>	<p>Perasaan percaya diri yang sedang menurun membuat seseorang memikirkan cara untuk mengatasinya. Salah satu caranya adalah dengan mengelilingi kota dengan rasa senang dan melupakan rasa itu.</p>
<p>Untuk menghilangkan rasa tidak percaya diri, saya biasanya mengurangi penggunaan sosial media dan tidak melakukan urusan yang bersangkutan dengan penggunaan media sosial. Jadi seperti puasa media sosial dulu dan mencari kegiatan lain yang lebih positif dan menyenangkan</p>	<p>Menghindari penyebab rasa tidak percaya diri seperti tidak menggunakan sementara sosial media adalah cara untuk meminimalisir terjadinya penurunan kepercayaan diri.</p>
<p>Kalau saya sedang tidak percaya diri, saya lebih memilih untuk diam di rumah dan tidur. Karena biasanya setelah bangun tidur saya melupakan perasaan tidak percaya diri yang saya rasakan sebelumnya</p>	<p>Ketika merasa tidak percaya diri, seseorang aku lebih memilih untuk beristirahat saja dirumah dan mencoba untuk melupakannya.</p>
<p>Biasanya saya lebih memilih untuk menonton acara komedi, tidur, dan mencari kebahagiaan di rumah</p>	<p>Acara yang kita sukai seperti acara komedi, akan membangkitkan perasaan senang dan melupakan perasaan tidak percaya diri.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA SKRIPSI

INFORMAN 1

Nama : Nadila Aniya Putri
Umur : 17 Tahun
Kelas : XII IPS 5
Asal Sekolah : SMAN 1 Rejang Lebong
Asal Suku : Palembang

TRANSKRIP

Peneliti : Pertanyaan pertama, apakah anda memiliki sosial media?
Narasumber : Punyalah, punya
Peneliti : Sejak kapan pake sosial media?
Narasumber : Sejak, sejak... itu Instagram aja atau sosial media yang lain kak?
Peneliti : SMP atau SD? Nggak media sosial semuanya
Narasumber : Sejak SD
Peneliti : Terus sosial media apa saja yang anda pake dari kelas eh dari SD sampe sekarang?
Narasumber : Eee Instagram, twitter, facebook, WA, udah itu
Peneliti : LINE?
Narasumber : Oh iya LINE
Peneliti : Oke, nah dari banyak sosial media itu apa yang paling sering kamu gunakan? Yang paling seringlah?
Narasumber : Wih kak tinggal satu lagi tadi
Peneliti : Apa? Apa?
Narasumber : Tiktok
Peneliti : Oh Tiktok bisa bisa bisa, nah dari sosial semua sosial media itu apa yang paling sering di pake?
Narasumber : Instagram, Twitter, Tiktok, WA
Peneliti : Kenapa kamu paling sering pake Instagram daripada yang lain?
Narasumber : Karena di Instagram itu lebih banyak, gimana ya lebih mencakup hal-hal nya tuh lebih banyak gimana ya ngomongnya eee hal yang di cangkup tuh lebih

banyak begitu. Eee dan yang followers-followersnya tuh lebih banyak di Instagram daripada di Twitter atau Tiktok

Peneliti : Lebih menarik juga ga sih kalo Instagram, banyak yang bisa di lihat gitukan.

Narasumber : Nah iya, iya benar

Peneliti : Nah selama pengalaman kalian menggunakan sosial media itu ada ngga pengalaman senang susahnya sedihnya apa aja sosial media semuanya ya, apa pengalamannya?

Narasumber : Boleh di ceritakan?

Peneliti : Boleh

Narasumber : Kek misalnya selama Dila pake Instagram dari kapan tahun terus pernah... pengalaman buruknya ini ya pernah di dm sama fake account terus seperti jelek-jelekin banget gitu kak, nyambung ga sih kak sama pertanyaannya?

Peneliti : Nyambung-nyambung

Narasumber : Nyambung kan

Peneliti : Terus? Gimana dila nanggapi itu?

Narasumber : Ya itu awalnya panik kan di DM seperti itu, apa yang diomong sama orang itu ngga pernah terjadi sama dila tapi seolah-olah dia tau semua soal kehidupan dila gitunah. Ya pasti itu orang-orang terdekat kita kan. Nah jadi dari situ tuh belajar kalo mau update-update apa kegiatan kita di Instagram gitu bisa menimbulkan kebencian. Padahal niat kita tidak seperti itu

Peneliti : Seadanya aja ya

Narasumber : Iya seperti masuk-masukkan story Instagram kan sering seperti itu kan

Peneliti : Iya. Kalo ini, itukan gaenaknya kan kalo yang senangnya dapat gebetan atau gimana di Instagram?

Narasumber : Kalo senangny dila jadi ga gabut bia live banyak kenal kawan-kawan baru di Instagram terus bisa liat kehidupan orang dan Instagram tuh sering buat insecure gitunah kak misalnya liat orang romantis-romantis jadi pengen gitu juga

Peneliti : Ngga senang lah kalo insecure

Narasumber : Itu yang buruknya tadi, kalo bagian senangnya kan ya begitulah

Peneliti : Bisa lihat keseharian orang ya

Narasumber : Iya, walaupun kita lagi social distancing kan

Peneliti : Iya iya bisa bisa ngisi kekosongan. Terus kalo misalnya ada juga kan kalo orang senang kita senang juga jadi mood kita jadi baik juga

Narasumber : Iya boleh, tapi ada juga yang buat sakit hati kan liat story-story orang-orang tuh

Peneliti : Terus Dila punya Instagram kan, nah ada berapa akun Instagram Dila? Second account third account?

Narasumber : Tiga

Peneliti : Akun apa aja itu?

Narasumber : First account second account third account

Peneliti : Iya iya tau kakak

Narasumber : Iya itu tuh untuk ya untuk kepoin orang, mau lihat live orang

Peneliti : Oh second account tuh?

Narasumber : Ngga

Peneliti : Oh second account untuk teman dekat, kalo third account baru untuk kepoin?

Narasumber : Iya

Peneliti : Nah Dila termasuklah ya pengguna aktif dalam Instagram, seberapa sering Dila main Instagram dalam sehari misalnya berapa jam?

Narasumber : Eeee kapan pegang hape pasti bukap Instagram ngga tetrlalu di paksa harus segini-segini atau diatur berapa jam buka Instagram pokoknya se mood-moodan Dila aja bukannya

Peneliti : Ya akumulasinya sehari kira-kira, pagi sore, malam? Pagi sejam, ngga sekali buka aja lama ngga?

Narasumber : Ngga sih paling 15 menit tapi itu berulang-ulang

Peneliti : Ah gamungkinlah

Narasumber : Ngga kak beneran, ngga sampe berjam-jam lihat Instagram ngapain enak buka Tiktok

Peneliti : Terus nah kalo misalnya buka Instagram sekali buka Instagram seharian tuh kalo buka Instagram tuh lihatnya konten-konten apa? Konten teman-teman aja atau konten selebriti?

Narasumber : Kalo Dila sih lebih ke snapgram dan yang lagi booming pada saat itu seperti misalnya Rachel sama Okin cerai kan nah buka snapgram Rachel snapgram

Okin. Terus kalo ada yang live misalnya live-live tertentulah tapi ngga semua orang live Dila masuk Cuma orang tertentu aja ckitu sih.

Peneliti : Kalo postingan-postingan?

Narasumber : Ngga ada, jarang kalo scroll postingan tuh. Paling snapgram itu aja.

Peneliti : Karena ada snapgram itu, lebih enak aja lihatnya ya snapgram daripada post. Lanjut ya tadi sampe konten terus pengalaman menggunakan Instagram sudah ya ee nah Instagram sendiri tuh bagi Dila tuh apa sih maksudnya dalam hidup Dila Instagram tuh apa? Sekedar sosial media apa penting atau tidak?

Narasumber : Sebenarnya hanya sekedar sosial media, mungkin karena udah kebiasaan setiap hari jadinya termasuk penting kalo ngga buka Instagram tuh seperti ada yang kurang gitunah

Peneliti : Seperti kebutuhan gitu ya

Narasumber : Iya termasuk gitu

Peneliti : Kalo misalnya seperti selebgram tuhkan yang ini memang kebutuhannya Instagram untuk buat konten

Narasumber : Iya karena dia cari duit disana

Peneliti : Kalo dila ngisi kegabutan aja yah haha sama aja seperti kakak haha. Iya ngisi-ngisi waktu kan hiburan daripada bosan kan. Okeoke, nah kakak lanjut tentang kepercayaan diri. Pernah dak sih Dila merasa tidak percaya diri secara umum sih secara umum ya pernah dak sih?

Narasumber : Pernahlah kak

Peneliti : Pernah ya. Nah kalo misalnya Dila pernah ngga merasa tidak percaya diri setelah melihat konten yang ada di Instagram. Seperti melihat orang terus menjadi insecure dan tidak percaya diri

Narasumber : Iyaiya pernah

Peneliti : Konten yang seperti apa yang buat Dila seperti itu? Kalo misalnya ini lihat-lihat orang-orang yang menghambur-hamburkan duit atau beli-beli barang branded gitu insecure juga ga?

Narasumber : Iya Dila sering kek gitu. Bukan insecure sih cuma lebih ke wih enak banget ya

Peneliti : Pengen juga gitu ya?

Narasumber : Iya pengen, tapi bukan yang iri tapi cuma kek pengen aja kek enak banget gitu

Peneliti : Kalo Dila liat ada yang lebih cantik dari Dila gitu merasa tidak percaya diri ngga sama diri sendiri

Narasumber : Ngga sih, karena cantik itu relatif. Kita pake filter Instagram aja kita bisa jadi cantik kan. Kalo Dila sih lebih ke lihat orang misalnya ya ada orang yang ngepost-ngepost story dia lagi nyanyi bisa main gitar nah ini tuh kek insecure juga sih sama suara terus bisa main gitar begitu nah lebih ke situ sih kalo lihat orang yang cantik iri itu ngga Cuma begitulah misalnya iri juga sih di feed Instagram nya bukan Cuma ngepost foto-foto biasa tapi tentang prestasinya misalnya dia sebagai bujang gadis atau duta genre blablabla gitukan sedangkan Dila ngga ada Cuma foto biasa aja kan

Peneliti : Kalo misalnya ini orang yang pendidikan-pendidikan seperti Maudy ayunda gitu?

Narasumber : Iya iri, iri banget

Peneliti : Terfikirlah ya kan gimana nanti

Narasumber : Iya, Dila ngerasain gitu kek orang-orang dapat SBMPTN lancar banget rezeki orang itu kenapa kalo kita kek dihambat terus. Kek gitu sih kalo insecurenya.

Peneliti : Okeoke, terus apalagi ya. Sudah sih itu aja sih sebenarnya. Kalo selain konten Instagram hal apa yang juga buat tidak percaya diri. Misalnya lihat apa gitu?

Narasumber : Tiktok, lihat tiktok

Peneliti : Lihat apa? Lihat konten yang seperti apa?

Narasumber : Orang yang ceritain perjuangannya. Terus lihat keluarga orang.

Peneliti : Keluarga orang yang kek mana?

Narasumber : Iya keluarga orang liat snap-snapnya seperti keluarganya tuh harmonis gitukan seperti dia sama ayahnya sedekat itu dia sama ayahnya ya gitulah.

Peneliti : Itu bisa buat insecure juga ya, iri ya

Narasumber : Iya, kalo ini bukan insecure tapi iri

Peneliti : Iyaiya ngerti kakak, udah sih itu aja. Kalo misalnya nanti kakak perlu data lagi kan boleh kan kakak hubungi Dila lagi?

Narasumber : Boleh-boleh haha

WAWANCARA TAMBAHAN

Peneliti : Saat Dila insecure tuh dampak apa sih yang Dila rasakan sama diri Dila? Apakah sampe yang nangis berlebihan, overthinking berlebihan, yang kayak ngurung diri dan nyakitin diri sendiri ga?

Narasumber : Biasanya dampak dari insecure tuh tadi ngga terlalu berlebihan sih kak yang sampai nangis atau ngurung diri tuh ngga cuma lebih ke nutup diri ngga mau ngepost story ngga mau ngepost foto terus tuh ngga PD sama diri sendiri apa yang dilakukan setiap ngepost tuh harus di lihatin banget sampai-sampai kalo udah ngepost terus tuh di liatin terus berulang-ulang kayak ada ga sih yang salah, terus kayak padahal kan itu tuh akun kita ya tapi kita tuh selalu mikir kayak “hmmm kalo ngepost ini takut dibilang alay”, “eh kalo ngepost ini nanti di bilang alay ga ya?”, “kalo ngepost ini alay ga ya? Lebay ga ya?” ya begitu sih kak lebih ke seperti itu. Kalo dampak dari insecure tadi sampai berlebihan tuh ngga sih tapi kalo overthinking tuh iya kayak mikir pasti kan diomong alay ga ya gitu lah kak.

Peneliti : Terus gimana biasanya cara Dila ngatasin situasi itu saat Dila lagi insecure?

Narasumber : Oh mengatasinya ya ee gimana ya kalo Dila ngatasinnya sama foto-foto lagi sih foto secantik mungkin di edit secantik mungkin nah iya gitu cara Dila ngatasinnya paling ngomong kek “ah cantik aku tuh kenapa pula harus malu” eaaaa gimana ya mengatasinya tuh eee mengatasinya dengan cara ya self-love tadi itu kak “yaudahlah post-post aja” terus nanti kalo kita ngepost misalnya ngepost foto atau buat story misalnya nanti ada yang komen “cantik banget sih dil blablaba” iya itu sih salah satu yang buat Dila ngga insecure lagi gitunah walaupun kita gatau di aitu bohong atau ngga ya cara mengatasinya kayak gitu sih kak foto-foto lagi banyak-banyak buat story yang cantik yang estetik butuh effort buat story tuh biar ya balik lagi tuh kayak untuk kebutuhan konten itu lagi.

Peneliti : Apa alasan dila pake sosial media?

Narasumber : Kan hidup di zaman sekarang tuh ga mungkin ngga menggunakan media sosial kan kak. Alasan pertama sih untuk memudahkan komunikasi ke yang jauh atau memudahkan kegiatan sehari-hari. Terus yang kedua juga untuk kesenangan diri sendiri dan kepuasan diri sendiri dan yang ketiga untuk melihat dunia luar juga

kak, kadang-kadang cuma dari media sosial aja ita bisa tau kabar berita karena sekarang ini lebih lengkap di media sosial daripada di tv.

Peneliti : Apa alasan dilapake aplikasi Instagram

Narasumber : Alasan dilapake Instagram sih awalnya coba-coba aja karena aplikasi itu lagi booming pada zamannya. Terus melihat keadaan dan zaman sekarang tuh kayak orang banyak yang pake jadi kita juga pengen pake, terus lama kelamaan Instagram ini kayak jadi wadah untuk nambah informasi juga sih soalnya Instagram kan update banget dan sekarang Instagram tuh udah kayak jadi kebutuhan bagi Dila

INFORMAN 2

Nama : Ivanka Dwi Gusti Adinda

Umur : 17 Tahun

Kelas : XII IPS 5

Asal Sekolah : SMAN 1 Rejang Lebong

Asal Suku : Rejang

TRANSKRIP

Peneliti : Pertanyaan pertama, apakah kalian memiliki sosial media?

Narasumber : Punya

Peneliti : Sejak kapan pake sosial media?

Narasumber : Untuk sosial media apapun yo. Sejak SD kelas tiga, SD kelas tiga

Peneliti : Hmm terus sosial media apa saja kamu pake dari kelas ee dari SD sampai sekarang?

Narasumber : Pankalo dari SD ada Facebook, baru Twitter, SMP baru Instagram.

Sudah bang.

Peneliti : WA ngga pake WA?

Narasumber : Iya WA, LINE udah sih itu saja kalo aplikasi.

Peneliti : Oke. Nah dari banyak sosial media tuh apa yang paling kamu pake paling sering lah?

Narasumber : Kalo Pankal urutan Pankal di urutan Pankal ya, pertama Instagram kedua Twitter ketiga baru WA. Pankal jarang banget buka WA soalnya

Peneliti : Kenapa kamu sering pake Instagram daripada yang lain?

Narasumber : Kalo Panka fitur-fitur di Instagram tuh lebih dari yang lain gitu dari filter Instagram snapgram itukan bahkan aplikasi-aplikasi lain tuh ikutin Instagram. Facebook, Twitter, kalo Twitter ada *fleet* sekarang kan Facebook juga ada snap nah itu tuh dari Instagram. Terus di Instagram tuh kek show off aja gitukan apasih yang kita lakukan hari ini besok gitukan lebih lebih mudah berteman di Instagram sedangkan kalo di twitter lebih susah sebenarnya karena di twitter tuh lebih privasi. Kalo di Instagram tuh seperti lebih apa ya bang ya lebih show off aja gitunah dibandingkan di twitter atau aplikasi yang lain.

Peneliti : Iya, kalo di twitter juga lebih banyak tulisan kan. Ngetweet-ngetweet tulisan gitukan jarang bagikan cerita yang seperti gambar, video ya gak. Nah selama kamu menggunakan sosial media tuh ada ga pengalaman senang susahnya sedihnya apa aja, sosial media semuanya ya apa pengalamannya?

Narasumber : Dari yang terburuk ya bang. Terburuk abang tau kan kalo Instagram Panka hilang bulan lalu itu tuh kek nangis ngga apa-apa ngga karena udah kek ya sakit tapi mau gimana lagi gabisa balik lagi Instagram tuh mau di coba juga gimana terus gatau kenapa tiba-tiba hilang atau ada orang iri mungkin atau ada orang sakit hati sama Panka atau apa gatau Panka kan. Cuma gitu lah kan di Instagram Panka juga Panka ngga ganggu orang tapi akun Panka tuh bisa hilang gatau kan alasannya apa kan gatau, gatau sama sekali itu sih sedihnya. Terus ada hate DM gitu kan tiba-tiba seperti Instagram Panka yang baru ini aja ada tuh yang tiba-tiba ngomong kek gini “orang paling sombong di SMA” apa coba? Panka aja di Instagram yang baru sekarang ini ngepost jarang apa-apa jarang terus tiba-tiba dia DM begitu kan emang kek emang ada hate people gitunag sama kita kak, Cuma nyampaikannya lewat sosial media itu Instagram pake akun fake kan. Kalo senangnya sih, seperti video Panka kemaren tuh kan pas Panka masih kek masih PD gaada insecure-insecure masih berani ngonten masih berani post apapun yang Panka pengen bukan post apa yang orang lain pengen lihat. Waktu itu tuh sampe di komen penyanyi aslinya di like sama seleb-seleb yang Panka cover lagunya kan. Iya itu tuh ya appreciate diri Panka gitu kan bang jadinya senang gitu kan, tapi karena Instagram itu hilang, hilang semua kenangan itu tuh kan gitu sihh. Terus kalo sekarang biasa-biasa aja sih, jangan ngga kaya orang-orang aja main Instagram gitu tuh.

Peneliti : Hmmmm, terus kalo senangnya?

Narasumber : Senangnya tadi, kaya Panka pernah dikomen itu kan sama orang-orang terus jadi bisa tau kabar kawan-kawan yang lah jauh mana Panka anak pindahan kan nah kawan-kawan yang jauh tuh apa kabarnya atau gimana dia sekarang, itu dsih senangnya

Peneliti : Iya iya bisa ini lah ya, menjalin hubungan sama temen-temen kan. Terus tuh hmmm kamu punya Instagram kan, nah ada berapa akun Instagram kamu? Second account, third account?

Narasumber : tiga Panka

Peneliti : Wah akun apa aja itu?

Narasumber : First account, second account, dan third account

Peneliti : hahaha, iya tau kakak

Narasumber : Akun ke tiga Panka tuh bukan aku fake sih, Cuma untuk nyimpan semua memori Panka sama untuk follow seleb-seleb.

Peneliti : Nah Panka kan termasuk pengguna aktif lah dalam menggunakan Instagram kan, seberapa seringlah Panka main dalam sehari tuh berapa jam gitu nah?

Narasumber : Kalo buka Instagram tuh Panka tuh ngga yang lama banget tuh ngga tapi kalo emang lagi duduk kaya sekilas aja cuma 2 menitan buka Instagram terus tutup terus letak hp. Kayanya Panka udah jarang main Instagram sekarang tuh kak. Cuma 3 menit gimana ya bang ngitungnya ibaratnya 3 menit kali 5 lima belas menitlah mungkin sehari. Lihat snap orang kaya lima orang gitu terus abis itu keluar dah itu aja. Berapa jadi itu waktunya bang? Ganyampe pokoknya sampe 10 menit sekali main berarti taroklah 15 menit sehari ngga pernah lebih

Peneliti : Masa iya?

Narasumber : Iya serius, kalo Panka misalnya Panka tuh kan ini kan kaya kinit uh lebih suka nonton bareng bunda Panka tuh kan jadi megang hp tuh kalo udah di cas buka sambil berdiri aja, sambil berdiri tuh lihat-lihat tek tek tek tek udah keluar tarok hape udah gitu doang. Jadi misalnya abis solat magrhib tuh buka dikit lihat snap orang abis itu udah. Udah isya lihat lagi, lihat dikit abis itu udah gitu doang cuma 3 menit 3 menit gitu aja bang kaya gaada banget waktu untuk lihat lama-lama gitu gaada.

Peneliti : Pantas kakak chat lumayan lama balasnya ya?hahaha

Narasumber : Emang ckitu kak, minta maaf banget Panka tuh kadang tuh

Peneliti : Gapapa, lebih baiklah kaya gitu mengurangi penggunaan sosial media. Terus, nah kalo misalnya buka Instagram sekali buka Instagram atau seharian tuh kalo buka Instagram tuh lihatnya konten-konten apa sih? Konten kawan-kawan aja atau konten seleb?

Narasumber : Kalo Panka lebih utama buka Instagram tuh cuma second account sih kalo first account tuh cuma ya 1 sampai cuma 2 sampai 5 lah paling kuat lihat snap orang tuh karena kaya bosan gitu kak kalo di first account jadi lebih sering nonton di second account lihat snap. Kalo di second account Panka bisa sampai abis liat snap orang tapi kalo di first account ngga. Terus kalo misalnya konten-konten yang di lihat tuh kalo misalnya lagi viral kan ini cerai ini ini Panka cek sebentar abis itu udah, udah sih itu ajang yang lama banget main Instagram itu ngga.

Peneliti : Kalo lihat post-postan jarang ya? Lihat story itu aja?

Narasumber : Jarang banget, malah kadang gatau kalo orang itu ngepost foto apa gatau

Peneliti : Kalo apa, akun yang second account Panka tuh untuk kawan yang kawan atau untuk olshop?

Narasumber : Second account tuh untuk kawan-kawan selected people gitu bang

Peneliti : Oh okeoke. Lanjut ya, tadi sampai konten terus pengalaman menggunakan Instagram sudah ya ee nah Instagram sendiri tuh bagi kamu tuh apa sih maksudnya dalam hidup kamu Instagram tuh apa gitu? Sekedar sosial media apa penting atau ngga?

Narasumber : Biasa aja bang, jangan ngga kaya orang aja main Instagram

Peneliti : Okeoke, nah lanjut tentang kepercayaan diri. Pernah ga sih kamu tuh merasa tidak percaya diri? secara umum sih secara umum ya, pernah ga sih?

Narasumber : Pernahlah bang karena Panka manusia

Peneliti : Pernah ya, nah kenapa kamu merasa tidak percaya diri?

Narasumber : Karena standar apa ya, standar berbagai aspek tuh mungkin Panka ngga sampai situ dan juga kadang tuh berekspektasi banyak gitu padahal Panka tuh ga sampe.

Peneliti : Oh oke, kalo misalnya kamu pernah ngga merasa tidak percaya diri setelah melihat konten-konten di Instagram? Pernah ga? Kaya misalnya lihat orang terus tuh jadi insecurelah merasa tidak percaya diri sendiri?

Narasumber : Kalo Panka ada typenya kak, kalo Panka lihat misalnya orang yang cantik banget gitu kan Panka ga juga sampe yang seperti wah cantik banget terus iri tuh ngga Panka. Tapi misalnya kaya yang konten Panka misalnya ada tuh orang nyanyi tuh suaranya bagus banget gitu kan mulai Panka tuh kaya wah keren banget orang ini terus mikir kaya coba Panka gitu coba Panka gini nah yang buat insecure tuh konten yang kaya gitu. Tapi misalnya yang kalo cantik tuh emang cantik tuh gapernah ada abisnya gitunah kak, jadi Panka tuh menerima banget kalo misalnya soal itu. Tapi kalo misalnya konten yang gitu mulai Panka kaya wah bagus banget ado orang yang sebagai itu suaranya.

Peneliti : Kalo Panka suara ya, insecure sama suara

Narasumber : iyaa haha

Peneliti : Kalo misalnya ini, lihat-lihat orang yang menghambur-hamburkan duit beli-beli barang branded gitu tuh insecure juga ga?

Narasumber : Iya, tapi ngga sampe yang iri banget gitu ngga tapi kaya enak banget ya orang gampang banget beli-beli

Peneliti : Pengen juga gitu ya?

Narasumber : pengen tapi yang kaya gimana ya, kalo ga dapat yaudah gapapa gitu. Kita tuh menginginkan hal itu kita tuh.. misalnya kita lihat orang lain dapat sesuatu yang mungkin gabisa kita miliki gitu kan kak, tapi kita tuh gaada rasa benci terhadap orang yang dapatkan itu tuh ngga ada tapi kalo ditanya pengen ya pengen. Tapi kalo untuk yang iri sampai bikin dia apa gitu ngga.

Peneliti : Kalo misalnya ini, yang orang pendidikan-pendidikan gitu kaya Maudy Ayunda gitu?

Narasumber : Nah itu iri banget kalo pendidikan tuh sumpah, iya satu lagi pendidikan sampe nangis-nangis kadang tuh. Wah keren banget orang

Peneliti : Terfikirlah ya gimana nanti?

Narasumber : Kaya rezeki orang di pendidikan tuh semudah itu gitunah

Peneliti : Okeoke, terus apalagi ya. Udah sih itu aja sih sebenarnya. Nah kalo selain konten Instagram pernah ga kamu, hal apa yang buat kamu ga percaya diri?

Narasumber : Liat tiktok

Peneliti : Oh liat tiktok, lihat apa? Lihat ya konten yang gimana?

Narasumber : Lihat keluarga orang sih. Lihat keluarga orang keren-keren. Keluarga Fadil Jaidi terus yang lain-lain

Peneliti : Keluarga orang yang gimana?

Narasumber : Yang harmonis gitu, itu baru iri. Tapi irinya bukan benci sama orang itu tuh bukan tapi kaya kadang tuh gadapat ya kaya sedih gitu.

Peneliti : Oh iyaiya ngerti kakak. Udah sih itu aja kayaknya. Kalo misalnya nanti kakak perlu data lagi kan boleh kan kakak hubungin kamu lagi kalo misalnya adda yang kurang-kurang kata dosen kakak boleh kan?

Narasumber : Boleh-boleh aman kak.

WAWANCARA TAMBAHAN

Peneliti : Saat Panka insecure tuh dampak apa sih yang panka rasakan sama kehidupan Panka? Apakah sampe yang nangis berlebihan, terus overthinking berlebihan, yang kayak ngurung diri dan nyakitin diri sendiri?

Narasumber : Eeee Panka tuh bukan tipikal orang yang insecure sampe harus nangis-nangis harus sampai overthinking berlebihan tuh ngga sih kak. Panka tuh ada orang-orang yang bisa buat Panka insecure misalnya mmm Panka suka hoby sesuatu kan misalnya kayak suka musik terus ada kawan-kawan Panka yang sebaya sama Panka itu sama kayak Panka umurnya sama eee punya karya yang lebih baik daripada Panka jadi Panka tuh kayak “wah orang ini lebih dari aku” untuk nangis sampai nangis tuh ngga cuma Panka kayak coba yang lebih baik juga sebisa mungkin yang versi Panka tapi kalo insecure sampai nangis-nangis tuh ngga. Terus kalo misalnya ngurung diri nyakitin diri sendiri ngga Panka ngga Panka bukan tipikal orang yang gampang insecure sampai gitu tuh ngga eee Panka tuh suka kalo misalnya emang dia sekeren itu ya Panka terima wah keren emang dia begitu effort dia juga untuk jadi keren tuh ada kan Panka mungkin effort Panka baru segini gitu.

Peneliti : Terus gimana biasanya cara Panka ngatasin situasi itu saat Panka lagi insecure?

Narasumber : Kalo misalnya Panka lagi insecure ya Panka tuh memuji diri Panka sendiri mengakui apa yang Panka punya gitunah eeee jadi Panka buang pikiran-pikiran kayak “wah aku tuh ngga bisa ini gabisa itu” jadi Panka pikirkan yang kelebihan Panka, Panka juga punya eeee segalo orang tuh punya kelebihannya masing-masing gtiunah tinggal Panka aja gimana cara Panka ngembangkan kelebihan Panka. Alhamdulillah

Panka bukan tipe orang yang hobi insecure sampai nangis-nangis gitu jadi its easy lah untuk nyelesaikan insecure Panka tuh.

Peneliti : Apa alasan Panka pake sosial media?

Narasumber : 1. Kebutuhan komunikasi

Di zaman sekarang untuk ngehubungin orang yang jaraknya jauh sama Panka, bisa dihubungkan dengan gampang dan cepat, apalagi kalo darurat kan kak

2. Supaya tidak ketinggalan

Karena remaja sekarang udah jarang banget kak nonton tv, jadi mudah dapat info/berita terbaru lewat media sosial. Lebih cepat penyebaran berita lewat media sosial dibanding tv juga, bahkan lewat media sosial info yang didapat bisa lebih dibandingkan yg disediakan tv, jd media sosial penting huhu

3. Sebagai sarana penyaluran dan berkarya

Honestly, i have some hobby such a sing and play some instrument kan kaaa jd selain emang hiburan diri sendiri, ya mencoba menghibur orang lain juga sambil berkarya, di media sosial orang-orang pada berpendapat, jadi bisa jadiin semangat dan motivasi

4. Memperluas circle pertemanan

Pake media sosial Panka jadi kenal orang lebih banyak, ketemu orang keren yang jadi motivasi pegen jadi keren juga dan seru kenalan sama orang baru

5. Untuk nontonin idola

Sebagai hiburan kak, kan seru tuh punya idola ngeliatin story mereka, bikin seneng

Peneliti : Apa alasan Panka menggunakan aplikasi Instagram?

Narasumber : Alasan Panka pake Instagram karena sejauh ini Instagram adalah aplikasi yang paling diandalkan kedua kak setelah aplikasi pokok kayak WA untuk chat pribadi. Remaja sekarang hampir semua pake Instagram even they are not too active, mereka masi pada nontonin story. Panka juga nontonin story orang-orang di Instagram, and honestly almost of them memilih terlihat keren di instagram, Panka knowing the effort kalo mereka ngonten di instagram tu gimana. Panka juga pake Instagram karena masih pengen liat temen-temen, apa yang dilakuin, kemana aja dan fitur story di Instagram adalah jalan dimana kita tau kerjaan org lain tanpa perlu cari tau.. i mean orang-orang show off. Kalo lagi sekolah sempat jadi sarana kumpul tugas sekolah si kak.. even ga di first account we need instagram. Terus sekarang fitur filter kamera Instagram adalah alasan salah satu terbaik why do we still needddd instagram,

gada aplikasi yg ngalahin efek instagram kaa haha. Dan untuk liat artis faavvvv jugakk kan artis-artis agensi nya pada pake Instagram ya jadi buat liat idola gitu lebih banyak konten foto nya dibanding di aplikasi lain. Pankaa pribadi pake Instagram karena baru bisa ngonten di Instagram doang.

INFORMAN 3

Nama : Regina Wulandari
Umur : 17 Tahun
Kelas : XI IPA 5
Asal Sekolah : SMAN 1 Rejang Lebong
Asal Suku : Padang

TRANSKRIP

Peneliti : Langsung ya abang tanya pertanyaan pertama ya, hmhhh apakah anda memiliki sosial media pasti punya kan ya nah sejak kapan pake sosial media ini?
Narasumber : iya bang punya bang, sejak SD bang kelas 3
Peneliti : apa yang dipake SD kelas 3 tuh? Pertama kali?
Narasumber : BBM
Peneliti : BBM ya, facebook-facebook? Facebook pake ga?
Narasumber : Facebook kelas 4 bang
Peneliti : oh kelas 4 okee. Terus tuh, nah pas pertama-pertama tuh sosial media apa yang sering, siapa panggilannya nih? Gina, regi?
Narasumber : Gina bang
Peneliti : Oh Gina, pertama-pertama tuh sosial media apa yang paling sering Gina pake?
Narasumber : Eee Instagram
Peneliti : Ngga ngga pertama-pertama pas kelas 3 pas kelas 4
Narasumber : Oh dulu
Peneliti : Iya dulu
Narasumber : BBM sama Facebook
Peneliti : Oke BBM ya, nah kalo sekarang?
Narasumber : Whatsapp
Peneliti : Whatsapp terus yang lain? Whatsapp dan Instagram?

Narasumber : Whatsapp, Instagram, Twitter terus Tiktok

Peneliti : Oke, terus nah apa alasan Gina tuh make Instagram ee Instagram, sosial media dulu waktu kecil?

Narasumber : eeee untuk mudah berkomunikasi sama kawan-kawan

Peneliti : Oh iya karena pake BBM ya. Nah pengalaman Gina selama itu tuh selama pake sosial media dari dulu sampe sekarang tuh gimana pengalamannya? Seru atau gimana? Apa baik terus atau ada gaenaknya?

Narasumber : eee ada yang ada baik kadang ngga

Peneliti : iya apa, baiknya tuh apa? Ceritakan aja

Narasumber : eee apa ya?

Peneliti : sepengalamannya gimana?

Narasumber : Seru bisa, bisa nambah wawasan ee kalo misalnya di Instagram tuh kan ada Indozone dan lain-lain tuh bisa nambah pengetahuan, wawasan, ilmu-ilmu baru

Peneliti : heeh terus kalo yang gaenaknya?

Narasumber : ee yang gaenaknya tuh ee jadi ngabisin waktu ke sosial media terus buka sosial media terus jadi ga produktif

Peneliti : ohh gaada haters kan?

Narasumber : gaada

Peneliti : alhamdulillah kalo gitu. Terus ee kalo ditanya misalnya ada Instagram pasti ada kan nah dalam 1 Instagram tuh ada berapa akun yang Gina punya?

Narasumber : Ada tiga

Peneliti : apa aja itu? First account kan terus?

Narasumber : first account terus akun kedua tuh akun untuk diri sendiri aja terus akun ke tiga tuh untuk kumpul tugas

Peneliti : hmm oh iya, emang ada akun untuk ngumpul tugas? Tugas apa?

Narasumber : iya, video-video PJOK dan yang lain lah

Peneliti : Oh okeoke. Nah kalo ditanya Gina tuh aktif ngga sih dalam menggunakan Instagram tuh pengguna aktif ga?

Narasumber : Iya pengguna aktif

Peneliti : Seberapa sering Gina pake tuh dalam sehari atau seminggu? Sehari lah seberapa sering menggunakan Instagram?

Narasumber : 30 menit bang

Peneliti : Ah ga mungkin lah dalam sehari

Narasumber : Sejam lah bang sejam bukak keluar bukak keluar sejam

Peneliti : Nah biasanya tuh pas lagi apa seperti misalnya jam berapa atau gimana apa bangun tidur?

Narasumber : siang sih biasanya

Peneliti : Hmm siang, jam-jam berapa tuh biasanya?

Narasumber : Jam-jam 1 jam 2

Peneliti : Terus alasan Gina buka Instagram tuh apa setiap harinya?

Narasumber : itu untuk itu untuk lebih mudah berkomunikasi sama kawan-kawan terus kalo ada yang ulang tahun tuh bisa ngucapin kan kalo lihat snap-snap IG kawan-kawan

Peneliti : Oh okeoke, terus selain lihat snap-snap kawan-kawan tuh konten apalagi yang biasa Gina lihat di Instagram?

Narasumber : eeeee

Peneliti : Postingan-postingan apa?

Narasumber : Kegiatan sehari-hari biasanya kalo ga eee postingan-postingan yang misalnya vintage-vintage atau foto-foto di gunung misalnya dan lain-lain. Terus kalo snap-snap tuh kadang tiktok mungkin.

Peneliti : Kalo misalnya selebgram-selebgram sering lihat?

Narasumber : jarang bang

Peneliti : oh jarang, ga follow selebgram ya? Artis-artis?

Narasumber : Ngga, ngga ada

Peneliti : Oh iya?

Narasumber : Kalo misalnya yang viral langsung stalk

Peneliti : Oh, berarti tunggu viral dulu ya?haha

Narasumber : Iya haha

Peneliti : Nah selama menggunakan Instagram sudah tadi ya pengalamannya ya hmmm kita lanjut ke Gina pernah ga merasa ga percaya diri?

Narasumber : Iya pernah bang

Peneliti : Pernah ya, kenapa ga merasa eh kenapa merasa tidak percaya diri tuh?

Narasumber : eee karena ngerasa kurang mampu dalam banyak hal

Peneliti : misalnya hal apa?
Narasumber : apa bang?
Peneliti : misalnya hal apa?
Narasumber : Public speaking
Peneliti : Oh oke, selain public speaking apa apa ya kecantikan atau materi gitu ngga?
Narasumber : oh iya kadang-kadang juga bang
Peneliti : Kadang-kadang ya. Berarti pernah ya. Pernah ga sih Gina tuh merasa tidak percaya diri atau minder atau insecure setelah melihat-lihat konten-konten yang di Instagram misalnya foto orang gitu kan wah orang itu cantik banget gitu nah
Narasumber : oh iya pernah bang, oh iya bukan cantik tapi bang
Peneliti : Apa?
Narasumber : Bisa nyanyi bisa dance
Peneliti : Kalo ini lihat-lihat orang kaya gitu misalnya enak banget ya ini orang itu bisa beli ini bisa beli itu pernah ga?
Narasumber : eee lebih ke terinspirasi sih kalo itu
Peneliti : Oh terinspirasi, berarti ga pernah ya kaya merasa insecure gitu lihat-lihat orang yang gitu misalnya kaya cantik gitu ngga ya? Berarti lebih key a ke nyanyi tadi ya nyanyi sama dance tadi ya
Narasumber : iya
Peneliti : Okeoke, terus kenapa konten-konten begitu yang buat Gina ga percaya diri?
Narasumber : eee karena karena Gina gabisa nyanyi
Peneliti : Lah kenapa ga belajar? Belajar nari kan bisa
Narasumber : eee karena kalo nyanyi tuh cuma kaya.....
Nari? Ee ngga sih ga sempat bang ga sempat gaada waktu juga mau belajar nari
Peneliti : Tapi tapi kalo lihat orang mau nari gitu?
Narasumber : iya mau bang tapi ngga ada effort
Peneliti : Oh iyaiya oke oke oke. Terus ee dampak dari ngga percaya diri Gina tuh apa sih yang berdampak dalam kehidupan Gina apa? Kaya jadi badmood gitu setelah lihat terus tuh kaya minder gitu? Ada ga sih dampaknya untuk kehidupan Gina?
Narasumber : Iya insecure gitu bang ya

Peneliti : he eh nah setelah insecure tuh apa sih apa diam aja dikamar nangis atau tidur?

Narasumber : eee kalo pas insecure tuh ya overthinking terus kaya mikirin kok gabisa gitukan terus ee lebih ke yaudah gitunah mengikhhlaskan

Peneliti : kenapa ga coba belajar gitu

Narasumber : eee lagi belajar lagi belajar

Peneliti : masa iya?

Narasumber : Belajar main gitar bang sama belajar nyanyi seenggaknya tau nada

Peneliti : Iyaiya iyalah mumpung SMA banyak-banyak ulik-ulik aja pengalaman-pengalaman baru kan nambah-nambah wawasan aja. Terus nah cara Gina ngatasin pas insecure tuh gimana caranya? Biar ngga insecure apa main sama temen atau olahraga atau nyanyi tadi main gitar?

Narasumber : eee lebih ke penerimaan terhadap diri sendiri eh bersyukur sama apa yang dimiliki terus menggali potensi yang ada

Peneliti : ada pengalihan gitu ga pengalihan kegiatan gitu misalnya iya belajar tadi kan belajar gitar terus main sama kawan biar ga kepikir lagi gitu

Narasumber : ee lebih ke ini sih buka-buka sosial media terus tiktok gitu-gitu

Peneliti : lah nanti insecure lagi kalo buka sosial media?

Narasumber : hahaha ngga ngga

Peneliti : iyakan, lihat lagi kepikir lagi overthinking lagi

Narasumber : Lebih ke ini sih kalo real life lebih ke pergi jalan, makan, keliling

Peneliti : kalo olahraga suka ga?

Narasumber : eee ngga bang

Peneliti : ngga ya? haha

Narasumber : ngga bang ngga

Peneliti : ini kelas 2 kan Gina kan?

Narasumber : Iya kelas 2 bang

Peneliti : Bentar lagi kelas 3 kan

Narasumber : iya kelas 3

Peneliti : Sekelas sama Rara?

Narasumber : iya sekelas

Peneliti : Okeoke, eee mungkin ita aja yang abang mau tanya maaf ya ganggu waktunya makaih juga udah mau berpartisipasi

INFORMAN 4

Nama : Devinda Keysha Putri

Umur : 17 Tahun

Kelas : XI IPA 5

Asal Sekolah : SMAN 1 Rejang Lebong

Asal Suku : Padang, Jawa

TRANSKRIP

Peneliti : Nah langsung aja yaa abang tanya, apakah anda memiliki sosial media pasti punya kan. Sejak kapan Eca pake sosial media?

Narasumber : Dari kelas 4

Peneliti : Kelas 4, apa yang pertama Eca gunakan? Sosial media apa waktu kelas 4?

Narasumber : Facebook

Peneliti : Terus kalo yang untuk chattingan lewat facebook juga?

Narasumber : Iya pake Facebook juga messenger

Peneliti : Nah kalo untuk sekarang sosial media apa saja yang Eca gunakan?

Narasumber : Whatsapp, Tiktok, Instagram, Telegram, LINE, habis

Peneliti : Twitter?

Narasumber : Youtube

Peneliti : Oke, nah dari beberapa sosial media yang Eca sebutkan tadi sosial media apa yang sering Eca pake sehari-hari?

Narasumber : Whatsapp dan Tiktok

Peneliti : Kalo Instagram jarang?

Narasumber : Apa bang?

Peneliti : Kalo Instagram jarang?

Narasumber : Lumayan jarang, tapi aktif tapi lumayan jarang lebih ke Tiktok dan Whatsapp

Peneliti : Lebih sering Tiktok sekarang ya, kalo dulu Instagram sekarang Tiktok?

Narasumber : Iyo bang

Peneliti : Terus, nah apa alasan Eca tuh pake Instagram ee sosial media? Dari sekian banyak sosial media yang Eca punya

Narasumber : Karena mengikuti zaman

Peneliti : Nah selain itu?

Narasumber : Berkomunikasi juga terus dapat temen baru juga

Peneliti : Kebutuhan lain lagi? Mencari informasi ga?

Narasumber : Iya, mencari informasi terus kalo sekolah online tuh ngepost di Instagram

Peneliti : Terus, nah pengalaman Eca dalam bersosial media tuh gimana sih ada pengalaman buruk ga dalam semua sosial media itu? Pengalaman buruk atau pengalaman yang baik?

Narasumber : Sejauh ini belum ada pengalaman buruk dalam menggunakan media sosial

Peneliti : Kalo pengalaman yang menyenangkan?

Narasumber : Yang menyenangkan dapat temen baru terus apatuh mudah mengikuti perkembangan zaman sekarang

Peneliti : Lebih update ya kalo ada apa-apa

Narasumber : Iya

Peneliti : Kalo ada yang viral cepat ya. Nah terus kan Eca punya Instagram kan, dalam satu akun Instagram tuh ada berapa akun yang Eca punya?

Narasumber : ada tiga

Peneliti : oh ngga sepuluh?

Narasumber : hahaha, ada tiga

Peneliti : akun apa aja itu ada tiga?

Narasumber : akun first akun second akun third

Peneliti : apa aja itu, akun first tuh untuk apa akun second tuh untuk apa terus akun third tuh untuk apa?

Narasumber : kalo akun first tuh eee jarang update gitu tertentu aja. Kalo second akun kawan-kawan dekat terus second aku juga untuk tugas. Kalo third akun emang teman-teman dekat banget terpilih banget

Peneliti : oh gitu ya, abang kira beda-beda tadi. Misalnya akun pertama y aitu terus akun kedua untuk second account atau ketiga untuk jualan atau untuk tugas.

Berarti kalo tugas-tugas di akun kedua?

Narasumber : Iya

Peneliti : oke, terus seberapa aktif sih Eca tuh gunain Instagram sehari tuh berapa jam? Sering ngga?

Narasumber : pake apa, Instagram?

Peneliti : Iya

Narasumber : palingan cuma 1 jam atau 2 jam ngga lebih dari itu, tapi itu juga kayak ga seharian terpotong

Peneliti : nah akun apa yang biasa Eca buka?

Narasumber : Paling buka snap, buka explore kalo ngga menarik udah keluar

Peneliti : Terus apa sih alasan Eca tuh pake Instagram?

Narasumber : Nambah teman terus ngikutin perkembangan zaman, orang punya Instagram kita punya juga

Peneliti : biar ga dibilang kudet ya ga

Narasumber : iya hahaha

Peneliti : terus konten-konten apa aja sih yang biasa Eca lihat di Instagram?

Narasumber : Apa ya, sebenarnya isi eksplor Instagram sama kayak Tiktok tapi yang di masukkan Instagram gitu bang. Jadi kalo udah lihat di Tiktok jadi paling udah lewat aja.

Peneliti : Apa yang di lihat tuh? Orang joget atau orang nyanyi?

Narasumber : ya adanya beauty vlogger orang makeup-makeup gitu

Peneliti : Kalo story Instagram kawan-kawan sering di lihat?

Narasumber : sering tapi kalo lagi aktif kalo ga ya ga

Peneliti : Kalo misalnya story-story atau post-postan selebgram atau artis gitu?

Narasumber : jarang sih karena kalo lagi mood kalo ada di eksplor lihat kalo gaadaa ya ngga. Gapernah nyari

Peneliti : Tapi follow-follow ga selebgram atau artis?

Narasumber : Follow beberapa

Peneliti : Oh okeoke, terus nah dalam menggunakan Instagram tuh selama ini ada ga pengalaman buruk keblokir atau dihack gitu atau dapat hate comment?

Narasumber : pernah apaya, pernah hilang akun
Peneliti : Hilang akun? Itu gara-gara apa?
Narasumber : Apa bang?
Peneliti : gara-gara apa? Kok bisa hilang? Dihack atau lupa?
Narasumber : gatau tiba-tiba hilang aja mungkin dihack
Peneliti : Oh dihack ya bukan karena lupa password atau gimana, bukan ya?
Narasumber : Ngga bang, eh sekali pernah lupa password. Sekali lagi kayak ya hilang aja gitu
Peneliti : tiba-tiba gabisa di buka ya
Narasumber : iya
Peneliti : kalo misalnya dapat dm dm yang ga enak dari orang gitu gapernah?
Narasumber : kalo dm dm yang gaenak tuh gapernah tapi paling kayak dm orang-orang asing ngajakin kenalan tapi kayak dia tuh buat apa ya namanya tuh bikin ilfeel kurang ajar gitunah
Peneliti : itu di tanggapin gak sama Eca? Atau di diamin aja?
Narasumber : Ngga, tapi pernah sih kayak lagi ngelive terus ada yang masuk terus dia ngomong kasar. Langsung Eca block aja
Peneliti : Terus lanjut ya, pernah ga sih Eca tuh merasa tidak percaya diri?
Narasumber : seringlah
Peneliti : kenapa? Kok bisa sih Eca ngga percaya diri? Kenapa bisa?
Narasumber : banyak faktornya gitu
Peneliti : Misalnya?
Narasumber : kalo dari fisik iya, terus misalnya kayak orang punya bakat gitu kayak pengen juga gitu, lihatnya kayak gimana gitu
Peneliti : ohh, tapi Eca berusaha belajar ga misalnya orang bisa nyanyi belajar nyanyi ga?
Narasumber : nyanyi belajar sih belajar tapi ya ngga memaksakan untuk jadi bisa nyanyi
Peneliti : ya tadi misalnya lihat bakat orang jadi minder, terus kalo misalnya lihat orang cantik atau orang kaya insecure ga sih?
Narasumber : lumayan lebih ke kalo ada orang bisa lebih kayak kok dia bisa ya

Peneliti : pernah ga sih Eca tuh ga percaya diri setelah melihat konten apa gitu di Instagram? Bukan secara real life gitu?

Narasumber : apa bang putus-putus suaranya

Peneliti : Pernah ga sih Eca tuh merasa tidak percaya diri setelah melihat konten di Instagram?

Narasumber : pernah

Peneliti : nah konten apa? Konten yang gimana?

Narasumber : apa ya, kalo yang gitu tuh lebih ke...lebih ke fisik ga sih

Peneliti : iya berarti orang ngepost gitu ya? Kayak orang ngepost foto terus Eca lihat ya

Narasumber : terus kayak merasa ih kok cantik banget gitu nah misalkan terus kayak malas aja gitunah

Peneliti : malas kenapa?

Narasumber : malas lihatnya lagi

Peneliti : terus kalo misalnya orang-orang yang ngepost apa ya kayak ya kekayaannya lah insecure ga? Kayak pengen gitu?

Narasumber : Ngga sih, itu kan udah tergantung masing-masih jadi yaudah gitunah

Peneliti : ya misalnya wih enak banget orang itu mudah banget beli-beli apa yang dia mau gitu ngga ya? Paling ke fisik aja ya?

Narasumber : Pernah, pasti juga merasa insecure tapi dikit-dikit gitunah. Jadi lebih kayak bersyukur aja

Peneliti : nah dampak apa sih yang berakibat ke kehidupan Eca pas insecure tuh setelah ga percaya diri kan jadi berdampak apa?

Narasumber : Dampaknya? Lebih ke menutup diri kayak ngapus profil ngearsip semua foto postingan ya kayak ngearsip postingan profil jadi kurang aktif aja dan jarang ngepost-ngepost foto

Peneliti : kalo dalam kehidupan asli? Ngurung diri ngga? Atau nangis atau overthinking?

Narasumber : kalo soal fisik ngga, lebih ke nutup aja

Peneliti : tapi masih buka-buka Instagram, Tiktok gitu?

Narasumber : masalah haha ga mungkin ngga hahaha

Peneliti : hahaha okeoke, cara Eca ngatasin itu gimana? Insecure Eca tuh

Narasumber : main sama temen nanti lupa sendiri terus balik lagi
Peneliti : kalo misalnya mengalihkan perhatian gitu cari kegiatan ngga?
Narasumber : iya, tergantung kalo kegiatan menyenangkan kayak main, ngumpul sama temen
Peneliti : kalo misalny apa ya, belajar gitu ngga?
Narasumber : Ngga
Peneliti : sampe nangis ga?
Narasumber : apa?
Peneliti : sampe nangis ga pas insecure tuh sampe nangis ga? Pernah ga sampe nangis?
Narasumber : ngga, paling kayak diam aja dikamar seharian ngga keluar kamar, malas-malasan
Peneliti : menutup diri lah ya. Eee okee mungkin itu aja yang abang mau tanyain makasih ya Eca

INFORMAN 5

Nama : Monica Keizya Renata Yan
Umur : 16 Tahun
Kelas : XI IPA 5
Asal Sekolah : SMAN 1 Rejang Lebong
Asal Suku : Jawa

TRANSKRIP

Peneliti : Nah pertama, kalo ditanya punya sosial media pasti punya kan anak zaman sekarang kan ya
Narasumber : punya
Peneliti : nah sejak kapan Monic pake sosial media?
Narasumber : SMP kelas 1
Peneliti : Oh SMP kelas 1. Sosial media apa yang pertama kali Monic pake pas SMP tuh?
Narasumber : Facebook
Peneliti : Selain facebook gaada? Belum ya, belum tau apa-apa?

Narasumber : iya kalo awal-awal banget tuh facebook terus tuh ikut-ikut teman pake BBM terus Whatsapp

Peneliti : kalo sekarang apa aja sosial media yang Monic pake?

Narasumber : Kalo kini tuh Facebook, Instagram, Twitter, Tiktok terus Telegram sama LINE

Peneliti : Whatsapp? Whatsapp pasti lah ya

Narasumber : oh iya whatsapp

Peneliti : terus nah dari beberapa sosial media tuh, sosial media apa yang sering Monic pake? Paling sering dalam sehari-hari?

Narasumber : kalo yang sering dipake kini Tiktok

Peneliti : Tiktok.....kenapa alasan Monic pake sosial media tuh apa?

Narasumber : eeeee...pertama untuk komunikasi kan ke yang jarak jauh terus eeee...dapat informasi-informasi tentang eeeee....apa kehidupan-kehidupan eee...apa kayak artis terus kayak belajar juga kan terus hiburan.

Peneliti : kenapa Tiktok yang paling sering Monic pake sekarang?

Narasumber : eeeee....karena sangat menghibur

Peneliti : berarti lebih kehiburannya ya, trus pengalaman selama Monic pake Instagram tuh ada ga eh Instagram, sosial media tuh ada ga sih pengalaman menyenangkan pengalamn buruk?

Narasumber : menyenangkan semua

Peneliti : menyenangkan semua? Apa yang menyenangkan tuh yang paling menyenangkan?

Narasumber : karena kita merasa terhibur liat sosmed. Terus kayak eeeee....ya terhibur kerana terhibur tuh jadi senang aja

Peneliti : iyaiya jadi happy ya, moodbooster lah ya buka instagram

Narasumber : yoi

Peneliti : nah kalo Instagram punya kan?

Narasumber : punya

Peneliti : nah dalam satu aplikasi tuh ada berapa akun yang Monic punya?

Narasumber : ada 4

Peneliti : akun apa aja yang Monic punya?

Narasumber : 4 tuh first account, second account, terus third account sama untuk jualan

Peneliti : untuk jualan....apa aja tuh first account tuh untuk apa terus second account untuk apa?

Narasumber : first tuh cuma kayak apa ya kayak.... Eee.... Kalo first tuh lebih ke apa ya kayak yang bagus-bagusnya aja gitu. Kalo second tuh kayak lebih untuk hiburan eee...Monic tuh kayak kalo misalnya buat snap ngehibur teman yang ngefollow di second account karena rata-rata yang di second account tuh tean dekat. Terus kalo third account itu tuh lebih ke sahabat-sahabat sendiri kayak close friend kan kalo close friend tuh jadi mau ngapain aja gitu jadi gapapa gitunah

Peneliti : hmmm.... Antara first account eh second account samo third account tuh beda? Teman dekat sama close friend?

Narasumber : beda, beda kalo di second account tuh walaupun ada mutualan sefollowan itu tuh masih ada close friend nya. Nah kao third account tuh untuk khusus close friend gitunah jadi mutualannya lebih sedikit

Peneliti : oh iya. Terus seberapa sering sih Monic pake Instagram dalam sehari?

Narasumber : kalo kini ga terlalu sering-sering banget

Peneliti : karena udah tergantikan sama Tiktok tadi ya?

Narasumber : iyaaa.... Terus kalo buka Instagram kini juga konten-kontennya rata-rata kayak ambil credit dari tiktok kan jadi daripada kayak susah-susah lihat di Instgram enak langsung ke Tiktok aja.

Peneliti : pasti dalam sehari tuh pasti bukak Instagram kan?

Narasumber : ada, kayak buka-buka snap orang aja

Peneliti : apa alasan Monic menggunakan Instagram?

Narasumber : apa bang putus-putus?

Peneliti : apa alasan Monic pake Intagram?

Narasumber : eee.... Alasannya bisa mutual sama orang banyak kan terus nambah teman terus tuh banyak informasi juga dari Instagram yang update-update.

Peneliti : ada ga sih teman Monic yang dari jauh-jauh misalnya kenal tapi belum pernah ketemu gitu?

Narasumber : ada banyak banget, banyak banget

Peneliti : mutualan tuh? Atau Monic aja yang follow?

Narasumber : iya mutualan dari beda-beda pulau

Peneliti : dari mana Monic kenal tuh bisa tau gitu?

Narasumber : dari Twitter jadi di Twitter tuh ada kayak apa ya bukan komunitas sih tapi kayak di Whatsapp tuh buat grup untuk anak-anak twitter gitunah kan nah terus tuh nanti kalo misalnya pengen mutualan share link Instagram gitu nah terus nanti sefollowan

Peneliti : terus kalo misalya buka instagram konten-konten apa sih yang biasa Monic lihat?

Narasumber : konten yang sering di lihat tuh beauty, art, fashion, terus meme terus apa lagi ya eee... tentang 4 itu aja

Peneliti : nah biasanya apa tuh yang beauty tuh misalnya kayak contohnya apa?

Narasumber : kalo misalnya beauty tuh jadi tau misalnya eeee... skincare-skincare apa yang di butuhkan sama kulit kita. Kita tuh jenis kulit yang seperti gimana? terus tuh kalo fashion tuh kita jadi lihat kalo seukuran kita tuh cocoknya pake baju yang gimana terus tuh gaya kita tuh bagusnya gimana gitu nah. Terus art, art tuh kayak lihat yang dibuat orang kan jadi kayak inspirasi kalo kita lagi gabut aja gitu nah. Kalo gabut kan jadi bisa mengisi waktu dengan mengikuti gambar-gambar gitu nah, buat gambar-gambar gitu.

Peneliti : kalo misalnya story teman, selebgram, artis sering juga ngikutin, lihat-lihat juga?

Narasumber : kalo itu tuh ngikutin, korea....

Peneliti : kalo post-postan artis, selebgram?

Narasumber : iya, kalo selebgram iya kalo artis yang Indonesia ngga sih ngga ada

Peneliti : artis korea ya? Lebih ke artis korea?

Narasumber : iyaa

Peneliti : okeoke. Nah kalo misalnya dalam menggunakan Instagram tuh ada ga pengalaman buruk atau pengalaman menyenangkan misalnya dibalas sama artis atau di repost sama artis gitu pernah ga?

Narasumber : hmmm belum, belum pernah. Kalo di repost sama artis belum pernah

Peneliti : selama ini apa pengalaman yang menyenangkan dalam menggunakan Instagram Monic? Paling menyenangkan?

Narasumber : yang menyenangkan tuh kayak jadi kita eeeee... bisa punya kawan jadi kita tuh dikenal lebih banyak orang daripada real life gitu nah jadi di virtualnya kita dikenal orang itu tuh menyenangkan

Peneliti : kalo misalnya pengalaman buruknya, misalnya di dm atau apa gitu?

Narasumber : gapernah sih, sejauh ini masih belum ada yang kayak pengalaman buruk dan kalo bisa jangan pernah.

Peneliti : belum ada ya, terus kalo misalnya pernah ga sih Monic tuh merasa tidak percaya diri?

Narasumber : pernah, kalo di tanya pernah pernah tapi ngga selalu

Peneliti : iya pasti, masa ga percaya diri terus kan

Narasumber : hahahahaha, ga sering banget gitu nah. Kalo sekali dua kali pernah lah

Peneliti : nah kenapa bisa Monic tidak percaya diri? Karena apa sih?

Narasumber : tidak percaya, karena kayak apa ya kadang tuh lihat postingan orang yang badannya body goals tuh jadi kita juga pengen gitu kan body goals terus kita tuh pengen pake baju tuh yang kayak orang-orang kini tuh kan pake baju yang kecil jadi kayak kita tuh kayak tau diri gitu nah

Peneliti : apa, putus-putus?

Narasumber : jadi kayak misalnya lihat postingan atau konten fashion kan nah itu tuh kan lebih ke liatin ke pakaian terus postur tubuh nah jadi kita tuh eeee....lihat kayak wih dia tuh cocok pake baju itu tapi kalo aku yang pake pasti ga cocok kayak langsung insecure gitu nah sama badan orang

Peneliti : oh, kalo misalnya mukanya? Kalo selain badan insecure sama muka gitu?

Narasumber : ngga, gapernah. Tapi tuh sekali abis itu ngga lagi

Peneliti : eeeee... apa ya. Selain iyaa selain body goals terus fashion tadi konten apa lagi sih yang bisa buat Monic tuh insecure atau tidak percaya diri?

Narasumber : eeee.... Tidak percaya diri kalo lihat orang lancar Bahasa inggris itu sumpah ngga percaya diri banget kita juga mau kayak gitu tapi kita gabisa

Peneliti : hmmm tapi udah coba belajar?

Narasumber : gabisa Bahasa inggris

Peneliti : hahahahaha, udah coba belajar belum Bahasa inggris? ngomong gitu, nonton film

Narasumber : belajar, tapi tuh....terus tuh apa ya kayak kok kadang tuh juga kesel diri sendiri kalo lihat orang bisa lancar Bahasa Inggris tuh kan kenapa aku gabisa.

Belajar aja ga tekun gitu nah itulah yang buat tidak percaya diri

Peneliti : terus dampak apa sih Monic dapatkan di setelah insecure tuh?

Narasumber : dampaknya tuh kayak merasa diri ini tuh kayak ga mampu gitunah padahal kita tuh bisa tapi merasa gabisa jadi kayak ngerasa jadi orang yang paling gabisa gitu nah

Peneliti : oh overthinking gitu ya, kepikir terus kan

Narasumber : iya

Peneliti : terus kalo misalnya kayak Eca tad ikan ngapus-ngapusin terus nge archive postingannya kan kalo Monic gitu ga sih pas insecure?

Narasumber : hmm bukan karena insecure sih kalo ngearsipin postingan tapi kan lama-lama kayak kesannya tuh kayak ngerasa makin-makin zamannya kesini makin foto kita yang dah lama tuh kayak keliatannya tuh makin alay gitu nah jadi enak di arsip aja daripada jadi bahan omongan orang di bilang alay yaudah gitunah jadi postingnya ya kayak foto yang benar aja.

Peneliti : oh, dampak apa sih yang paling parah gitu nah kalo misalnya lagi insecure apa nangis sendirian di kamar gitu?

Narasumber : gapernah sih nangis, lebih sering ke merenung dan menghayal gimana kalo ada bisa bla bla bla gitunah

Peneliti : kalo misalnya lihat konten-konten yang kayak orang kaya memamerkan hartanya gitu insecure ga? Kayak enak banget sih dia bisa beli ini itu cepat mudah

Narasumber : kalo dibilang mau tuh mau gitunah jadi kayak orang-orang berduit gitu kan beli ini itu tapi kita tuh malah terhibur gitu lihat konten-konten orang yang gitu tuh

Peneliti : hmmm oke-oke berarti ngga ke trigger sama konten-konten seperti itu ya?

Narasumber : ngga, karena kalo mau gitu juga kita harus usaha

Peneliti : terus cara monic ngatasin kalo lagi ngga percaya diri tuh apa sih caranya? Kegiatan apa yang Monic lakukan?

Narasumber : aku tuh sering gini nah bang kalo misalnya lagi ga percaya diri tuh kayak lihat kaca kan terus tuh kayak “aku tuh cantik, aku tuh cantik sama jalan aku sendiri gitunah aku tuh bisa gitu” jadi eeeee....itulah lebih ke self-love aja

Peneliti : self-love, kalo misalnya mencari kegiatan lain kayak nyanyi, kan monic kan suaranya bagus kan nyanyi git uterus main sama teman atau olahraga?

Narasumber : ngga, kalo misalnya insecure tuh lebih memilih untuk dirumah aja kalo misalnya lagi gitu. Karena moodnya juga kayak lagi berantakan kan kalo lagi ga percaya diri tuh jadi mending dirumah tidur, tidur aja terus bangun-bangun lupa

Peneliti : oh okeoke, berarti lebih baik diam aja ya dirumah ya ngga kayak mencari kegiatan lain gitu ngga ya?

Narasumber : ngga, kadang tuh olahraga tapi ga sering sih

Peneliti : bersepeda kan sama Rara

Narasumber : iyaa main sepeda tapi kini udah jarang

Peneliti : yaudah mungkin itu aja yang mau kakak tanya, makasih Monic.

INFORMAN 6

Nama : Zetta Ramadhina Samarra

Umur : 16 Tahun

Kelas : XI IPA 5

Asal Sekolah : SMAN 1 Rejang Lebong

Asal Suku : Rejang

TRANSKRIP

Peneliti : apakah anda memiliki sosial media?

Narasumber : punya

Peneliti : sejak kapan rara pake sosial media pertama kali?

Narasumber : sejak SD, sejak SD kelas 6 tapi aktifnya pas smp

Peneliti : sosial media apa yang pertama kali rara pake?

Narasumber : kalo sd tuh ramanya BBM

Peneliti : terus hee kalo sekarang sosial media apa aja yang rara pake?

Narasumber : instagram, tiktok, line, facebook

Peneliti : twitter?

Narasumber : twitter ngga, ngga ngerti pakenya

Peneliti : oh ga ngerti, okeoke. Nah dari beberapa sosial media tadi tuh sosial media apa sih yang paing sering Rara pake?

Narasumber : eeeee, instagram, tiktok, whatsapp, lah banyak haha whatsapp whatsapp bang

Peneliti : whatsapp. Terus apa alasan Rara pake sosial media tuh?

Narasumber : eeee lebih muda komunikasi jarak jauh terus bisa tau perkembangan zaman bisa tau berita-berita baru

Peneliti : terus selain itu?

Narasumber : bisa menghibur, lihat konten-konten orang

Peneliti : ada ga sih pengalaman jelek atau pengalaman buruk yang pernah Rara alami selama pake sosial media?

Narasumber : kalo pengalaman jelek ngga sih, gaada

Peneliti : kalo pengalaman menyenangkan apa misalnya?

Narasumber : apa menyenangkan ya, menyenangkan dalam menggunakan sosial media?

Peneliti : he eh

Narasumber : eeee apa ya bisa terhibur lihat konten-konten orang

Peneliti : selain itu?

Narasumber : gaada sih

Peneliti : oh gaada, okeoke. Terus ada berapa akun sih yang Rara punya, akun instagram?

Narasumber : tiga

Peneliti : akun apa aja itu?

Narasumber : satu akun first account, second account, sama akun jualan

Peneliti : apa aja penggunaannya tuh, first account untuk apa second account untuk apa?

Narasumber : kalo first account untuk orang siapa aja bisa liat. Kalo second account ya teman-teman dekat kalo yang satu lagi eee IG jualan

Peneliti : Jualan apa Rara?

Narasumber : jualan masker, masker tie dye

Peneliti : sejak kapan Rara jualan masker?

Narasumber : jualan masker tie dye tapi dah lewat zamannya jadi ga lagi haha

Peneliti : lah haha, belum mulai dah berhenti

Narasumber : dah habis zamannya

Peneliti : terus, kalo misalnya diomong pengguna aktif pasti pengguna aktif kan dalam instagram. Seberapa sering sih rara tuh menggunakan instagram tuh dalam sehari?

Narasumber : sering banget, bangun tidur buka IG, terus daring sebentar terus udah daring tuh paling udah dhuzur tuh buka IG lagi terus kalo ngga ada kerjaan buka IG lagi.

Peneliti : Kalo buka IG akun apa yang mana yang paing sering Rara buka?

Narasumber : akun seperti akun komedi, kayak 1cak

Peneliti : bukan akun yang mana, aku second atau akun first?

Narasumber : oh akun first, first account. Jarang pake second tuh

Peneliti : orang kan kebanyakan malah sering update di second account kan kalo Rara jarang ya?

Narasumber : ha? Apa?

Peneliti : orang kan kebanyakan kan lebih update di second account daripada first account kalo Rara lebih first account ya daripada second?

Narasumber : iya first account

Peneliti : berarti second tuh alternatif aja ya

Narasumber : tapi kalo yang penting-penting aja di first account. Second tuh kalo keingat aja ada akun second baru buat snap kalo ga ingat ya first account

Peneliti : trus alasan Rara pake instagram tuh apasih?

Narasumber : karena lebih banyak infromasinya terus lebih update, lebih seru lah

Peneliti : nah, konten-konten apa sih yang biasa rara lihat di instagram kalo buka instagram tuh?

Narasumber : kalo instagram tuh seringnya tentang skincare, tentang makeup, tentang masak terus kalo lawak-lawak sering

Peneliti : kalo akun-akun selebgram artis?

Narasumber : selebgram juga

Peneliti : terus ada ga sih pengalaman buruk dalam penggunaan Instagram tuh? Di dm-dm orang asing atau di dm orang gaenak terus dapat hate komen gitu?

Narasumber : kadang tuh kadang ngga sih kalo yang buruk banget tapi ada kayak sering DM tuh fake account kayak dari Turki terus sering juga di masukkan ke grup yang gajelas terus langsung aku blokir

Peneliti : kalo misalnya hilang akun gitu pernah ga? Atau di hack?

Narasumber : apa?

Peneliti : akunnya di hack

Narasumber : kalo di hack ngga, gapernah

Peneliti : ngga ya. Kalo pengalaman menyenangkan dalam menggunakan instagram?

Narasumber : pengalaman menyenangkan hmmm pake Instagram apa ya? Pengalaman menyenangkan, yo bisa kenal bisa tau orang lebih luas banyak kenal sama orang misalkan kayak Monic kemaren kan main walkie talkie kan terus mutualan IG kan jadi tau

Peneliti : nah ada ga teman Rara yang dari luar kota atau luar pulau yang belum pernah ketemu?

Narasumber : ada

Peneliti : kenal dari mana itu?

Narasumber : itu kenal dari mana ya, dari Telegram kalo ga salah grup Telegram

Peneliti : grup apa itu?

Narasumber : gatau pokoknya rame aja, pokoknya grup-grup yang kayak namabh teman gitu, apa ya werewolf kalo ga salah namanya

Peneliti : ohh okeoke. Terus grup itu dapat dari mana? Gamungkin tiba-tiba aja ada

Narasumber : ngga kan, kalo di Telegram tuh kan nyari-nyari gituloh. Nyari-nyari join

Peneliti : terus pernah ga sih Rara tuh merasa tidak percaya diri?

Narasumber : pernah

Peneliti : biasanya karena apa Rara tidak percaya diri?

Narasumber : apa ya, kadang apa ya ga percaya dirinya tuh karena ya Rara kan lagi breakout jadi kalo lihat yang cantik-cantik “yallah mau, mau juga”

Peneliti : nah terus?

Narasumber : terus itu aja sih

Peneliti : pernah ga Rara ya tidak percaya diri setelah lihat konten-konten Instagram gitu setelah buka instagram gitu jadi tidak percaya diri?

Narasumber : pernah sih

Peneliti : nah konten apa yang Rara lihat tuh?

Narasumber : konten-konten apa ya, konten yang pamer skincare misalkan gitu ya “yallah mulus banget, pengen”

Peneliti : tapi, tapi selain dapat informasi tuh juga Rara jadi merasa tidak percaya diri setelah lihat konten itu?

Narasumber : iya

Peneliti : padahal niatnya tadi kan nyari informasi skincare yang bagus yang baik kan tapi malah jadi ga percaya diri?

Narasumber : he eh, kadang ga percaya diri tuh kadang muncul bang. Kadang ya bersyukur lah

Peneliti : selain konten-konten yang gitu ada konten lain ga yang buat Rara ga percaya diri?

Narasumber : paling kalo kayak konten yang sarkas yang apa yang ngejek-ngejek kan sering kan orang kalo mau naikkan nama mau nambah-nambah likers tuh kan nambah-nambah viewers tuh kan sering banget bawa-bawa fisik kadang kesal

Peneliti : kalo misalnya konten-konten orang yang pamerin kekayaannya tuh pernah ga tidak percaya diri gitu jad minder?

Narasumber : kalo gitu biasanya biasa aja sih sebenarnya, ya senang juga terhibur juga kalo liat yang kek gitu

Peneliti : kalo misalnya lihat body orang kayak body goals tuh pernah ga insecure juga?

Narasumber : kalo body sih ngga bang lebih ke muka kalo Rara

Peneliti : lebih ke muka ya okeoke, nah dampak apa sih yang Rara dapatkan setelah pas insecure tuh setelah lihat konten itu kan insecure nah dampak apa yang terjadi pada kehidupan Rara?

Narasumber : hmmm di fase insecure?

Peneliti : he eh

Narasumber : jadi apa ya, jadi gampang baper gampang kena hati gitunah. Kadang orang main-main tapi karena kita serius nanggapinnya gitu jadi sakit padahal orang biasa aja

Peneliti : terus kalo misalnya ngurug diri gitu atau ngapus-ngapusin postingan tuh ngga? Sampai nangis?

Narasumber : pernah sih

Peneliti : apa? Ngurung diri?

Narasumber : ngga kalo ngurung diri paling nangis aja “kapanlah sudah”

Peneliti : terus cara ngatasinnya gimana sih Rara kalo lagi gitu lagi insecure

Narasumber : Jadi Rara tuh punya teman Cindy tau abang?

Peneliti : ngga, tau-tau

Narasumber : nah Cindy tuh sama Rara tuh sama-sama breakout jadi kayak sama-sama nguat in la sama-sama kalo ada informasi skincare itu sama-sama kasih tau saling-saling bagi-bagilah “oi ini nah zet” misalkan ya “bagus pake iko” nah saling coba gitu nah

Peneliti : berarti termasuk modbooster Rara yang kek gitu kan, butuh support ya

Narasumber : iyaa

Peneliti : selain in, selain apa kalo misalnya cari kegiatan tuh untuk mengalihkan itu tuh ada ga? Kegiatan apa?

Narasumber : kalo Rara tuh apa ya, kan Rara insecure di muka ya tapi tuh apa ya masih percaya diri kalo di depan umum, Rara tuh masi bisa ngelakuin aktivitas Rara gitunah masih havefun senang-senang aja gitunah

Peneliti : ya cara ngatasinnya berarti main-main masih pas insecure, main ajalah biar lupa gitu?

Narasumber : iya, main. Kalo olahraga dulu basket

Peneliti : oh berarti itulah ya cuma ngobrol-ngobrol tentang skincare lebih semangat lagi ya cara ngatasinya ya. Sama main-main bareng teman ya

Narasumber : iya, nyanyi-nyanyi main gitar

Peneliti : kalo misalnya tidur gitu biar lupa?

Narasumber : ai kalo tidur ngga, paling kalo lagi di fase itu tuh enaklah ada teman ngobrol

Peneliti : dah itu aja, makasih Rara

INFORMAN 7

Nama : Reghina Dwi Ayudia
Umur : 16 Tahun
Kelas : XI IPA 5
Asal Sekolah : SMAN 1 Rejang Lebong
Asal Suku : Rejang dan Jawa

TRANSKRIP

Peneliti : Punya sosial media kan?
Narasumber : Punya
Peneliti : Sejak kapan Egin punya sosial media? Pertama kali pake sosial media?
Narasumber : SD SD SD kelas 6
Peneliti : Oh SD kelas 6. Sosial media apa yang pertama kali Egin pake?
Narasumber : Facebook, BBM
Peneliti : Kalo sekarang?
Narasumber : Sekarang Instagram, WA, Tiktok, Twitter, Telegram, LINE udah
Peneliti : Oke, dari beberapa itu tadi yang Egin sebutkan sosial media apa paling sering Egin pake?
Narasumber : Whatsapp, eh Tiktok
Peneliti : Tiktok oke, apasih alasan Egin pake Instagram tuh eh sosial media?
Narasumber : Eeee untuk menghibur diri, mengekspresikan diri
Peneliti : Terus-terus?
Narasumber : Komunikasi
Peneliti : Terus?
Narasumber : Terus, mencari informasi terus mencari teman lebih luas
Peneliti : Oke, terus pengalaman Egin dalam pake sosial media tuh pernah ga sih mengalami hal buruk atau sebaliknya mengalami hal yang menyenangkan?
Narasumber : Putus-putus bang
Peneliti : Ini kalo pengalaman Egin dalam menggunakan sosial media tuh pernah ga sih ngalamin hal buruk atau hal menyenangkan?

Narasumber : Eeeee hal buruk gaada, hal menyenangkan apa ya? Eeee terhibur eh apa ya dikenal banyak orang

Peneliti : Kenal doi baru gitu?

Narasumber : Ngga bang

Peneliti : Terus Egin punya Instagram kan, nah 1 Instagram tuh ada berapa akun yang Egin punya?

Narasumber : Eeeee 2 akun

Peneliti : 2 aja? Akun apa aja yag Egin punya tuh?

Narasumber : First sama second account, tapi ga aktif

Peneliti : Second accountnya ga aktif?

Narasumber : He eh, lebih ke first

Peneliti : Terus gunanya apa itu second account?

Narasumber : Awalnya akun tugas dari pada hilang yaudah dijadikan akun second

Peneliti : Oke, terus eee seberapa aktif sih Egin tuh pake Instagram dalam sehari tuh?

Narasumber : Eeeee ga terlalu aktif sekitar sejam dua jam mungkin dalam sehari

Peneliti : Waktunya tuh kapan pas Egin buka tuh? Jam berapa apa sore hari atau pas malam sebelum tidur?

Narasumber : Malam terus siang

Peneliti : Terus apasih alasan Egin tuh pake Instagram?

Narasumber : Hmmm gaada alasan hmmm untuk hiburan terus ikut-ikutan orang ikut alur zaman yaudah itu aja

Peneliti : Terus nah selama buka Instagram tuh konten-konten apasih yang biasanya Egin buka atau Egin lihat biasa Egin cari?

Narasumber : Eeeee masak terus selebgram terus udah itu, outfit, fashion

Peneliti : Story-story orang biasanya ya, story-story orang tuh biasanya di lihat

Narasumber : Iya story-story orang, ngelike foto orang

Peneliti : Terus selama pake Instagram tuh ada ga pengalaman buruknya misalnya di DM, akun hilang atau dapat hate comment gitu?

Narasumber : Ga pernah sih

Peneliti : Ga pernah? Ga pernah?

Narasumber : Iya ga pernah

Peneliti : Kalo misalnya pengalaman yang menyenangkan? Kayak misalnya dapat kawan baru yang beda pulau terus

Narasumber : Kalo misalnya dapat kawan baru iya

Peneliti : Selain itu pengalaman menyenangkannya?

Narasumber : Kenal orang lebih luas, eeee tau informasi udah itu

Peneliti : Okee, terus pernah ga sih Egin tuh merasa tidak percaya diri?

Narasumber : Pernah-pernah

Peneliti : Kenapa Egin merasa tidak percaya diri? Karena hal apa biasanya?

Narasumber : Karena eeeee apa ya mungkin karena di orang tuh lebih di Egin tuh kurang, kayak di orang tuh kelebihan di Egin tuh kekurangan

Peneliti : Apa misalnya apa yang kelebihan tuh?

Narasumber : Kepintaran

Peneliti : He eh terus?

Narasumber : Bidang masak terus fisik mungkin

Peneliti : Oke, terus pernah ga sih Egin tuh merasa tidak percaya diri atau insecure setelah lihat atau buka Instagram gitu? Lihat-lihat konten di Instagram terus misalnya lihat orang apa gitu pernah ga sih?

Narasumber : Eeeee pernah tapi jarang

Peneliti : Hmm pernah karena apa konten apa yang Egin lihat?

Narasumber : Ya yang begitu tadi

Peneliti : Konten apa itu?

Narasumber : Eeeee ya orang yang lebih sukses kayak di usia muda tapi udah sukses terus eee mungkin yang lebih cantik

Peneliti : Hmm cantik lebih ke fisik cantik gitu ya

Narasumber : He eh

Peneliti : Okeoke, kalo misalnya in orang yang kaya terus memamerkan kekayaannya tuh bikin insecure ga?

Narasumber : Ngga

Peneliti : Ngga ya, berarti lebih ke itu tadi fisik, body goals gitu ya

Narasumber : Iya

Peneliti : Oke terus kenapa sih Egin tuh bisa tidak percaya diri setelah lihat-lihat konten kayak gitu?

Narasumber : Apa bang?

Peneliti : Kenapa sih Egin tuh jadi tidak percaya diri setelah lihat-lihat konten yang begitu tuh? Kayak fisik yang lebih bagus, body yang lebih bagus?

Narasumber : Gatau, pas lihat tuh kayak gatau sih gatau. Kadang tuh kayak ya gatau lihat kan terus abis lihat insecure terus udah sebentar aja jangan lama-lama

Peneliti : Ya berarti Egin merasa body Egin ga seperti itu? Muka Egin kurang gitu?

Narasumber : Iya

Peneliti : Terus dampak apasih yang Egin dapat setelah insecure tuh misalnya apa ya kayak ngurung diri atau overthinking gitu? Dampak apa sih yang Egin rasakan?

Narasumber : Eeeee gaada palingan non aktif sosmed

Peneliti : Terus? Kalo sampe nangis gitu?

Narasumber : Oh ngga

Peneliti : Oh ngga ya, oke. Terus cara mengatasi rasa insecure itu tuh apa sih cara Egin ngatasinnya gimana?

Narasumber : Nonton komedi, tidur, kayak cari kebahagiaan udah itu aja

Peneliti : Kalo misalnya ini belajar-belajar yang kesukaan Egin nyanyi atau olahraga?

Narasumber : Olahraga mungkin

Peneliti : Apa-apa?

Narasumber : Workout mungkin iya WO WO

Peneliti : Oh WO, WO biar dapat fisik yang kayak tadi ya yang Egin insecurein tuh ya?

Narasumber : Iya kadang untuk sehat juga gaada kerjaan juga

Peneliti : Selain itu main sama teman juga ga? Menjadi pilihan juga ga?

Narasumber : Iya main sama teman

Peneliti : Oke cuma itu aja paling yang abang mau tanyain, terima kasih Egin

Narasumber : Iya

INFORMAN 8

Nama : Geardini Annisa
Umur : 18 Tahun
Kelas : XII IPS 5
Asal Sekolah : SMAN 1 Rejang Lebong
Asal Suku : Palembang

TRANSKRIP

Peneliti : Panggilanya siapa?
Narasumber : Gea
Peneliti : Nah Gea pasti punya sosial media kan, sejak kapan pake sosial media?
Yang dulu-dulu dari awal?
Narasumber : Sejak SD
Peneliti : Kelas berapa SD tuh?
Narasumber : SD kelas 1 Facebook kalo awal-awal
Peneliti : Kelas 1 udah main sosial media?
Narasumber : Iya, dibuatin sih
Peneliti : Terus pas SD waktu itu cuma Facebook aja awal-awalnya ya?
Narasumber : Apa kak?
Peneliti : Dulu pas awal-awal cuma Facebook aja?
Narasumber : Iya
Peneliti : Terus kalo sekarang pake apa aja sosia medianya?
Narasumber : Instagram, Twitter, Tiktok, Whatsapp tuh juga ga kak?
Peneliti : Whatsapp juga
Narasumber : Whatsapp, LINE, Telegram
Peneliti : Okee, dari banyak sosial media yang Gea sebutin tadi apa sosial media yang paling sering Gea pake?
Narasumber : Kalo sekarang Tiktok
Peneliti : Seberapa sering Gea pake Tiktok?
Narasumber : Itu skala jam ya? perhari
Peneliti : Iya perhari
Narasumber : Bisa 4-5 jam perhari, seenggak ada kerjaan itu haha
Peneliti : Alasan Gea pake sosial media tuh apasih?
Narasumber : Apa kak?

Peneliti : Alasan Gea pake semua sosial media tuh apasih alasannya?

Narasumber : Biar bisa berhubungan dengan kawan-kawan terus tuh untuk menghibur aja sih untuk mengisi waktu kosong

Peneliti : Terus selain itu?

Narasumber : Terus ngeupdate informasi-informasi, soalnya di sosial media tuh kan banyak informasinya

Peneliti : Itu ya, terus ada ga sih pengalaman buruk atau pengalaman yang menyenangkan selama Gea pake sosial media tuh?

Narasumber : Kalo pengalaman buruk sampe sekarang gaada, kalo pengalaman menyenangkannya bisa mendapat pasangan haha. Bisa ngedeketin sama orang yang ga kita kenal juga sih dan kenal sama orang banyak

Peneliti : Dapat doi ya, kenalan sama cowok haha

Narasumber : Iya kan kalo kenalan sama cowok kan dari situ

Peneliti : Oh iyaa haha. Terus tadi kan Gea nyebutin Gea punya sosial media Instagram kan nah dalam satu Instagram tuh ada berapa akun Gea punya?

Narasumber : Ada 4

Peneliti : 4 ya, akun apa aja itu?

Narasumber : Akun tuh setiap sosial media satu kan? Atau Instagram 4 gitu?

Peneliti : Iya iya itu Instagram aja itu

Narasumber : Kalo Instagram 4 kak

Peneliti : Nah akun apa aja itu, misalnya akun pertama untuk apa kedua untuk apa gitu?

Narasumber : Akun pertama tuh untuk orang-orang yang emang mau tau hidup aku aja, kayak emang untuk orang umum yang mau follow. Kalo misalnya akun kedua tuh emang untuk arsipan aja untuk kawan-kawan dekat Kalo akun ketiga tuh untuk, akun ketiga tuh untuk ngestalk orang untuk ngefollow-ngefollow artis. Kalo akun keempat untuk akun tugas selama pandemi

Peneliti : Kalo akun yang ketiga tuh ada yang follow ga kawan-kawan Gea?

Narasumber : Ngga, ngga ada yang ngefollow

Peneliti : Gaada yang follow, tapi cuma Gea aja yang follow artis-artis gitu yaa

Narasumber : Iya he eh

Peneliti : Oh okeoke, nah kalo ditanay seberapa aktif Gea pake Instagram tuh seberapa sering sih dalam sehari?

Narasumber : Kayakya cuma 2 jam deh kak dalam sehari

Peneliti : Dalam sehari cuma 2 jam, itu biasanya jam berapa tuh bukanya?

Narasumber : Eeeee jam-jam 10 sampai jam 12an

Peneliti : Malam atau pagi?

Narasumber : Pagi jam 10 pagi

Peneliti : Bangun tidur ya, bangun tidur terus buka Instagram

Narasumber : Iya

Peneliti : Terus apa alasan Gea tuh pake Instagram?

Narasumber : Biar bisa berhubungan dengan orang banyak sih, terus tuh eee orang sekarang kan lebih banyak main Instagram jadi tuh kayak bisa berhubungan sama orang-orang di satu Indonesia kayak lebih banyak yang gunakan kalo Instagram tuh kak untuk seumuran kami

Peneliti : Terus selain itu selain untuk kenal sama orang gitu apalagi alasannya?

Narasumber : Apa kak?

Peneliti : Selain kenal sama orang banyak apalagi alasannya?

Narasumber : Ngeabadikan momen sih, ngeshare momen-momen

Peneliti : Oh iya, sebagai arsip lah ya

Narasumber : Iya benar

Peneliti : Terus kalo misalnya buka Instagram tuh konten-konten apasih yang biasa Gea lihat?

Narasumber : Meme sih kak biasanya

Peneliti : Apa?

Narasumber : Meme

Peneliti : Oh meme, terus selain meme?

Narasumber : Sama ini updatean untuk UTBK

Peneliti : He eh informasi-informasi kayak gitu ya

Narasumber : Iya

Peneliti : Terus kalo misalnya artsi-artis sama selebgram tuh sering juga lihat-lihat?

Narasumber : Iya, artis-artis sama selebgram tuh iya

Peneliti : Terus kawan ya pastinya kawan ya

Narasumber : He eh

Peneliti : Nah terus pengalaman Gea selama pake Instagram tuh ada ga sih pengalaman buruk atau menyenangkan?

Narasumber : Buruknya gaada sih kak

Peneliti : Kayak misalnya dapat hate comment gitu keblock atau hilang akunnya pernah ga kayak gitu?

Narasumber : Gapernah hilang akun sih tapi pernah akun bodong gitunah ngekomen. Ngekomen story kalo gasalah

Peneliti : Nah ngekomen kayak gimana tuh?

Narasumber : Eeee kan waktu itu lagi ada acara osis kan terus Gea ngepromosiin di Instagram terus tuh dia pake akun anonym ngekomentarin kok boleh ngadain acara pas lagi pandemic padahal kan itu kan emang udah sesuai ini proinsi udah ngasih tau kalo boleh ngadain acara, kalo ga dibolehin provinsi juga kan ga mungkin kami ngadain acara tapi dia tuh pake akun anonym gitu loh tapi udah itu dia hapus kek cuma berapa lama gitu langsung dia hapus langsung di tarik DMnya

Peneliti : Itu tuh sempat Gea tanggapin ga?

Narasumber : Ngga-ngga ngga Gea tanggapin ngga

Peneliti : Cuma Gea read aja ya?

Narasumber : Gea tau ngga guna kan nanggapin yang kayak gitu tuh

Peneliti : Jadi cuma Gea read aja gitu ya?

Narasumber : Iya cuma Gea read aja gitu nah

Peneliti : Oh iyaa jadi cukup tau aja gitu ya. Nah kalo misalnya pengalaman menyenangkannya apa Gea?

Narasumber : Pengalamannya menyenangkannya Gea kan ini kak sekarang tuh bimbalnya tuh kan online jadi tuh kawan-kawan tuh rata-ratanya tuh ngga di Curup gitunah

Peneliti : Oh iya?

Narasumber : Iya, rata-ata kawan Gea tuh dari Jakarta kayak menyenangkan aja sih lihat Instagram mereka kayak lihat Instagramnya anak kota gimana sih. Kayak menyenangkan aja lihat nya

Peneliti : Itu emang Gea bimbil dimana?

Narasumber : Apa?

Peneliti : Gea bimbil dimana?

Narasumber : Gea bimbil di BTA 8 Jakarta

Peneliti : Jadi itu kawan-kawannya Jakarta semua bimbil tuh? Atau ada yang dari luar juga?

Narasumber : Ada yang dari luar ada yang dari Sulawesi pokonya jauh-jauh. Ini tuh gara-gara lagi online tuh kan

Peneliti : Oh okeoke, terus eeeee Gea tuh pernah ga merasa tidak percaya diri?

Narasumber : Pernah ga ya? Pernah deh

Peneliti : Pernah ya, nah kenapa Gea merasa tiak percaya diri?

Narasumber : Kalo lagi kan orang Instagram kan terlalu perfect kak kayak ngebandinginlah manusiawi kalo ngebandingin

Peneliti : Iya sih, terus? Kalo misalnya selain dari Instagram pernah ga merasa tidak percaya diri gara-gara apa?

Narasumber : Ngga sih kayaknya kak, kan perbandingan diri orang kan Instagram haha

Peneliti : Nah oke biasanya dari Instagram ya. Kalo misalnya dari life gitu jarang ya?

Narasumber : Jarang sih

Peneliti : Nah konten-konten yang kayak gimana bisanya Gea lihat terus buat jadi tidak percaya diri tuh konten yang gimana?

Narasumber : Kalo misalnya cewek-cewek yang cantik, fotonya tuh fotogenic, terus tuh jalan-jalannya tuh ke luar negeri

Peneliti : Terus?

Narasumber : Terus anak-anak kota yang masuk UI dengan mudah ituu sering buat insecure sih. Kayak privilege anak kota gitunah kak

Peneliti : Oh iyaiya, kalo emang biasanya kan negeri-negeri yang di kota tuh kan eee lebih ngeprioritaskan anak kota itu dulu kan

Narasumber : He eh bener. Kadang sedih lihat yang kayak gitu kok ga beerada di posisi yang sama

Peneliti : Jadi iri ya

Narasumber : Iya haha

Peneliti : Terus usaha Gea untuk mendapatkan yang Gea mau tuh yang kayak tadi kan dapat UI dengan mudah terus dapat cantik itu tuh apa sih usaha Gea? Ada ga usahanya?

Narasumber : Belajar sih kak, caranya belajar sih terus bersyukur aja sih apa yang ada soalnya sebenarnya ga jauh beda sih kalo misalnya lihat gitu tuh itu cum perbandingan aja sih balik lagi orang kan punya kelebihan masing-masing

Peneliti : Iya bener. Terus nah selama tidak peraya diri tuh dampak apa sih yang Gea dapat dalam kehidupan sehari-hari? Misalnya kakak contohin ya misalnya eeeee langsung deactivate akun gitunah?

Narasumber : Oh iya sih kak misalnya udah terlalu merasa toxic banget biasanya deactivate akun

Peneliti : He eh terus kayak ngurung diri pernah ga dampaknya tuh sampe ngurung diri terus nangis gitu?

Narasumber : Ngga sih

Peneliti : Ngga ya, jadi gimana kalo misalnya lagi insecure tuh?

Narasumber : Eeeee ngebandingin aja sih, tapi Gea tuh bukan tipe yang ngebandinginnya tuh lama

Peneliti : Cuma overthinking aja ya?

Narasumber : Kayak yang overthinkingnya tuh bukan yang overthinking lama juga yang idak sampe berefek juga ke kehidupan

Peneliti : Berarti ya cuma sekilas aja terus langsung move on gitu ya?

Narasumber : Apa kak?

Peneliti : Berarti cuma sekilas aja langsung move on gitu ya

Narasumber : Iya sekilas aja

Peneliti : Okeoke terus eee cara Gea ngatasin overthinking tuh gimana? Misalnya cari kesibukan lain belajar atau main sama temen?

Narasumber : Iya sih, ngurangin main hape sih kak kalo misalnya lagi ngerasa kayak gitu

Peneliti : He eh tidur gitu ya?

Narasumber : Iya ngelakuin hal lain lah yang ngga harus berurusan dengan hape dan sosial media kayak puasa sosial media dulu

Peneliti : Oh iya, kalo misalnya konten-konten yang kayak artis-artis atau orang kaya yang memamerkan kekayaannya tuh...

Narasumber : Apa kak?

Peneliti : Dari mana Gea ngga dengar?

Narasumber : Dari awal hehe

Peneliti : Kalo misalnya konten-konten artis atau orang-orang kaya yang sering memamerkan kekayaannya tuh juga buat Gea tidak percaya diri ga?

Narasumber : Ngga sih kak soalnya Gea merasa kalo misalnya artis dan orang-orang yang kayak gitu tuh kayak bukan orang yang bisa buat Gea ngebandingin diri Gea. Biasanya kalo yang buat Gea ngebandingin diri tuh lebih ke kawan ga sih orang-orang terdekat yang emang pernah kita temuin

Peneliti : Oke, jadi kalo misalnya orang-orang yang itu ya di ikhlaskan aja gitu ya

Narasumber : He eh, iyaa apa ya...

Peneliti : Jadi ga sampe kepikir mau gitu ya, tapi palingan kepikir mau aja gitu ya tapi ga sampe insecure gitu ya?

Narasumber : Palingan tuh kayak ih kayaknya seru deh jadi kayak mereka, tapi ga sampe kayak iri banget gitu ngga, apa ya merasa beda aja gitu nah yaudah. Pressure mereka tuh juga lebih banyak gitu nah kak, yang mereka hadapin biar sampe ke titik itu juga kan susah

Peneliti : Iya bener bener, kita lihatnya yang enak nya aja ya gatau susah-susah nya

Narasumber : Iya kita lihat yang enak nya aja gitunah, hate comment mereka lebih banyak dari pada kita

Peneliti : Iya pasti sih itu. Iya itu aja sih yang kaka mau tanya makasih ya Gea

Narasumber : Oke, makasih ya kak

Peneliti : Kakak yang makasih haha